

**PENGARUH PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP KESADARAN
HUKUM DAN PERILAKU SISWA SMP NEGERI 6 MONCONGLOE
MAROS**



*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
Pendidikan pada program studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan
Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh
Sinta Angraini

105431101221

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp / : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sinta Angraini** NIM 105431101221 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 523 tahun 1447 H / 2025 M pada tanggal 27 shafar 1447 H / 21 Agustus 2025 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 26 Agustus 2025.

7 Rabi'ul Awal 1447 H

Makassar,

30 Agustus 2025 M

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPNU | (.....) |
| 2. Ketua | : Dr. H. Baharullah., M.Pd | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. A. Husniati., M.Pd | (.....) |
| 4. Pengaji | 1. Dra. Jumiati Nur, M.Pd
2. Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd.
3. Auliah Andika Rukman, SH., MH
4. Akbar Aba, S.Pd., M.Ed | (.....)
(.....)
(.....)
(.....) |

Disahkan oleh :



Dr. H. Baharullah, M.Pd.
NBM - 779 170

Ketua Prodi PPKn

Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp/ : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa SMP Negeri 6 Moncongloe Maros

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama	: Sinta Angraini
Stambuk	: 105431101221
Program Studi	: S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diperbaiki, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, 30 Agustus 2025

Pembimbing I

Dr. Suardi, M. Pd
NIDN. 0905067901

Disetujui oleh:

Pembimbing II

Auliah Andika Rukman, SH., MH
NIDN. 0924098601

Diketahui oleh :

Ketua Prodi PPKn

Dr. Muhibbin, M.Pd.
NBM. 988 461



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Angraini

Nim 105431101221

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul : Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan
perilaku siswa SMP Studi di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim
penguji merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain atau
dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi
apabila pernyataan ini tidak benar adanya.

Gowa, 02 Juli 2025

Yang membuat pernyataan

Sinta Angraini

SURAT PERJANJIAN

Nama : Sinta Angraini
Nim 105431101221
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul : Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan
perilaku siswa SMP Studi di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan Menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun);
2. Dalam Menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan kampus;
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) hasil karya orang lain dalam penyusunan skripsi;
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Gowa, 02 Juli 2025

Yang membuat pernyataan

Sinta Angraini



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:,**

Nama : Sinta Angraini

Nim : 105431101221

Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	6 %	15 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
 Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
 seperlunya.

Makassar, 11 Agustus 2025

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nur Syaiful, M.I.P

NBM. 964 591

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

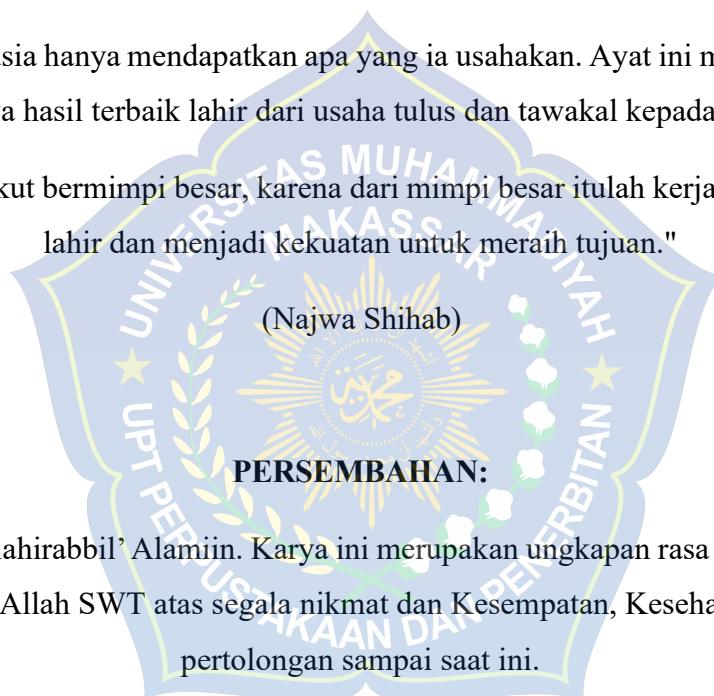
MOTTO

Usaha yang sungguh-sungguh menunjukkan bahwa kerja keras tidak akan sia-sia. Kesabaran dan keyakinan menjadi kunci meraih sukses dengan proses yang penuh pengorbanan.

Dalam QS. An-Najm ayat 39, Allah berfirman;

bahwa manusia hanya mendapatkan apa yang ia usahakan. Ayat ini mengingatkan bahwa hasil terbaik lahir dari usaha tulus dan tawakal kepada-Nya.

"Jangan takut bermimpi besar, karena dari mimpi besar itulah kerja keras akan lahir dan menjadi kekuatan untuk meraih tujuan."



Alhamdulillahirabbil' Alamiin. Karya ini merupakan ungkapan rasa Syukur saya kepada Allah SWT atas segala nikmat dan Kesempatan, Kesehatan, dan pertolongan sampai saat ini.

Karya ini juga saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tersayang Bapak Sainuddin Dg. Sila dan Ibunda Saribanong Dg. Puji. Yang juga menjadi cinta pertama saya Dan Tak henti-hentinya memanjatkan doa-doa baik, memberikan cinta dan kasih sepenuh hati.

Karya ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta terutama Adik, kakak, dan Keponakan saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik material, maupun non material. Dan Tak lupa pula kepada diri sendiri karena tidak berhenti berusaha dan berdoa sampai skripsi ini selesai.

ABSTRAK

Sinta Angraini, 2025. Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap Kesadaran Hukum dan Perilaku Siswa SMP Studi di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. dibimbing oleh Suardi Pembimbing I dan Aulia Andika Rukman Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa SMP Negeri 6 Moncongloe Maros. Latar belakang penelitian dilandasi pentingnya Pendidikan Pancasila sebagai upaya menanamkan nilai dasar bangsa keadilan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan ketuhanan dalam membentuk karakter dan kesadaran hukum generasi muda. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pelanggaran tata tertib sekolah seperti perundungan dan membolos masih sering terjadi, mengindikasikan perlunya evaluasi implementasi pembelajaran Pancasila yang lebih kontekstual dan variatif.

Penelitian menggunakan *mixed methods* desain *convergent parallel*, menggabungkan data kuantitatif (angket kepada 79 siswa kelas VII–IX) dan kualitatif (wawancara kepala sekolah, guru, dan siswa terpilih). Analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, sedangkan kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman. Instrumen, angket kesadaran hukum, pedoman wawancara, dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila tergolong baik, khususnya kelas IX yang mampu mengaitkan makna lima sila dengan tindakan nyata. Pendidikan Pancasila berpengaruh positif dalam meningkatkan kesadaran hukum, terlihat dari menurunnya pelanggaran dan meningkatnya kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta partisipasi siswa dalam kegiatan berbasis Pancasila. Pendekatan pembelajaran aktif seperti diskusi dan *problem-based learning* lebih efektif membentuk perilaku positif dibanding metode konvensional. Namun, terdapat tantangan berupa pengaruh lingkungan sosial, media digital, dan keterbatasan variasi metode pembelajaran.

Kesimpulannya, Pendidikan Pancasila berpengaruh kuat terhadap pembentukan kesadaran hukum dan perilaku siswa sesuai norma sosial dan hukum. Rekomendasi penelitian meliputi penguatan kompetensi guru melalui pelatihan, inovasi metode pembelajaran berbasis konteks sosial siswa, serta integrasi nilai-nilai Pancasila dalam seluruh kegiatan sekolah untuk membentuk karakter siswa secara holistik.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Kesadaran Hukum, Perilaku Siswa.

ABSTRACT

Sinta Angraini, 2025. The Influence of Pancasila Education on Legal Awareness and Student Behavior: A Study at SMP Negeri 6 Moncongloe Maros. Thesis. Department of Pancasila and Civic Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Suardi (Advisor I) and Auliah Andika Rukman (Advisor II).

This study aims to determine the influence of Pancasila Education on the legal awareness and behavior of students at SMP Negeri 6 Moncongloe Maros. The research background is based on the importance of Pancasila Education as an effort to instill the nation's fundamental values of justice, humanity, unity, democracy, and divinity in shaping the character and legal awareness of the younger generation. Field observations show that violations of school regulations such as bullying and truancy still occur frequently, indicating the need for a more contextual and varied implementation of Pancasila learning.

The study employed a mixed-methods approach with a convergent parallel design, combining quantitative data (questionnaires administered to 97 students in grades VII–IX) and qualitative data (interviews with the principal, teachers, and selected students). Quantitative analysis used descriptive statistics, while qualitative analysis followed Miles and Huberman's model. The instruments included a Pancasila values comprehension test, a legal awareness questionnaire, interview guidelines, and observation sheets.

The results indicate that students' understanding of Pancasila values is generally good, especially among ninth graders who are able to relate the meaning of the five principles to real-life actions. Pancasila Education positively influences the enhancement of legal awareness, as evidenced by a decrease in violations and an increase in discipline, honesty, responsibility, and student participation in Pancasila-based activities. Active learning approaches such as discussions and problem-based learning are more effective in shaping positive behavior compared to conventional methods. However, challenges remain, including the influence of the social environment, digital media, and limited variation in teaching methods.

In conclusion, Pancasila Education has a strong impact on shaping students' legal awareness and behavior in accordance with social and legal norms. Recommendations

include strengthening teacher competence through training, innovating context-based learning methods tailored to students' social environments, and integrating Pancasila values into all school activities to holistically shape student character.

Keywords: *Pancasila Education, Legal Awareness, Student Behavior.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan Syukur hanya kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat, hidayah, dan kesempatan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa SMP studi di SMP Negeri 6 Monconglo Maros”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak mungkin dapat menyelesaiannya tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam penulisan ini, penulis tidak menyatakan bahwa karya ilmiah ini sempurna, akan tetapi setiap orang yang berkarya selalu ingin mencari kesempurnaan, akan tetapi, semakin orang itu mencari kesempurnaan terkadang kesempurnaan itu semakin jauh di rasakan, demikian pula tulisan ini, akan senantiasa hati ini ingin mencapai kesempurnaan itu, tetapi begitulah kapasitas penulis ada keterbatasan.

Selanjutnya dengan segala kerendahan, ketulusan, keikhlasan hati dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Dr. H. Baharullah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Makassar, Bapak Dr. Muhajir, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Aulia Andika Rukman, SH., MH. Sebagai Penasehat Akademik, Bapak Dr. Suardi, M.Pd. Sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Aulia Andika Rukman, SH., MH. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengajarkan ilmunya serta memberikan arahannya guna dalam penyempurnaan skripsi ini, Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga kepada Bapak Drs. H. Ahmad AB., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Moncongloe Maros yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah, serta Bapak/Ibu guru terkhusus bapak Arifin dan Ibu Murni memberikan bantuan dan arahan selama melaksanakan penelitian dan siswa siswi SMP Negeri 6 Moncongloe maros atas partisipasinya selama penelitian.

Motivasi serta dukungan berbagai pihak sangat membantu dalam pentelesian karya ilmiah ini, Terutama dan yang paling istimewah penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada kedua orang penulis cintai dan sayangi (Ayahanda Sainuddin dg sila dan Mama Saribanong Dg puji) yang telah berjuang, mengasuh, membesarkan, serta membuat penulis memiliki motivasi penuh untuk menyelesaikan studinya sampai sarjana.

Kepada saudara kembar saya Santi Angraini, kepada kakak saya Dg Kanang, dan Dg ratu yang selalu memberikan doa serta dukungan Ketika penulis merasa bosan dalam penulisan skripsi ini.

Teman seperjuangan dari maba sampai sekarang saudara Suhesti, Nilam atika sari, Siti syafira selan, Nurasidah Wahdini, Nurul Azizah, dan Nur Fauziah Ar, yang telah menjadi sahabat serta saya anggap sebagai keluarga yang senantiasa bersama penulis dikala suka maupun duka, menampung keluh kesah, serta yang tak henti-hentinya saling mengingatkan untuk tetap semangat dalam berproses di bangku perkuliahan.

Kepada Kak Ipa sekaligus partner perjalanan saya selama skripsi dan dibangku perkuliahan, terimakasih untuk selalu menghibur serta memberikan semangat kepada peneliti.

Saudari Citra Amaliah, dan Nurul alwiah yang senang tiasa berjuang bersama, serta selalu memberikan semangat Ketika penulis merasa bosan dalam penulisan skripsi ini.

Rekan-rekan kelas PPKn 21 yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka dan terakhir terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, yang tidak sempat disebutkan namanya.

Gowa, 15 Januari 2025

Sinta Angraini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pancasila Sebagai Dasar Negara.....	10
2. Pancasila Sebagai Sistem Etika.....	12
3. Pendidikan Pancasila Dalam Sistem Kurikulum di Indonesia	14
4. Kesadaran Hukum.....	15
B. Penelitian relevan	17
C. Kerangka Pikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22

B.	Desain Mixed Methods.....	25
C.	Lokasi Penelitian	26
D.	Devinisi Operasional Variabel.....	26
E.	Informan dan Responden Penelitian <i>Mixed Methods</i>.....	28
F.	Prosedur Penelitian	32
G.	Instrumen Penelitian.....	33
H.	Teknik Pengumpulan Data	35
I.	Teknik Analisis Data.....	36
5.	Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian <i>Mixed Methods</i>.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		40
A.	Hasil penelitian	40
B.	Hasil pembahasan	89
BAB V PENUTUP		100
A.	KESIMPULAN.....	100
B.	SARAN.....	101
DAFTAR PUSTAKA		103
LAMPIRAN		109



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Desain kerangka fikir.....
- Gambar 3.1 Desain Mixed Methode.....
- Gambar 3.2 Desain prosedur penelitian.....



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Peneliti.....
Tabel 3.2 Populasi.....
Tabel 3.3 Jumlah sampel penelitian kuantitatif.....
Tabel 3.4 persentase kuantitatif
Tabel 4.1 Hasil Frequensy Tables pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya aturan hukum dalam kehidupan sehari-hari.....
Tabel 4.2 Hasil Frequensy Tables kedisiplinan dalam mematuhi hukum di Indonesia dipengaruhi oleh sejauh mana seseorang memahami Pancasila dalam pendidikan.....
Tabel 4.3 Hasil Frequensy Tables masyarakat yang lebih memahami konsep Pancasila akan cenderung lebih menghargai dan menjalankan hukum secara disiplin.....
Tabel 4.4 Hasil Frequensy Tables Pendidikan Pancasila di sekolah dapat berkontribusi pada pengurangan pelanggaran hukum di kalangan generasi muda.....
Tabel 4.5 Hasil Frequensy Tables individu yang memahami Pancasila secara mendalam akan secara otomatis lebih sadar akan hak dan kewajibannya dalam Masyarakat berdasarkan hukum yang berlaku.....
Tabel 4.6 Hasil Frequensy Tables apakah kesadaran hukum di masyarakat bisa meningkat jika nilai-nilai Pancasila diterapkan dengan lebih konsisten dalam kurikulum Pendidikan nasional.....
Tabel 4.7 Hasil Frequensy Tables pengajaran tentang Pancasila bisa membantu Masyarakat untuk lebih disiplin dalam mengikuti aturan lalu lintas.....
Tabel 4.8 Hasil Frequensy Tables pendidikan Pancasila meningkatkan kesadaran kamu terhadap hukum dan perilaku yang baik di sekolah.....
Tabel 4.9 Hasil Frequensy Tables nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan individu terhadap hukum, baik di tingkat pribadi maupun sosial.....
Tabel 4.10 Hasil Frequensy Tables kurangnya pemahaman tentang Pancasila bisa menjadi salah satu alasan utama mengapa beberapa orang kurang disiplin terhadap hukum.....
Tabel 4.11 Karakteristik Responden Kelas VII.....

- Tabel 4.12 karakteristik responden kelas VIII.....
- Tabel 4.13 Kategori Tingkat Pemahaman Siswa terhadap Nilai_nilai Pancasila.....
- Tabel 4.14 Descriptive Statistics Nilai Tes Pemahaman Siswa kelas 7.....
- Tabel 4.15 Descriptive Statistics Nilai Tes Pemahaman Siswa kelas 8.....
- Tabel 4.16 Hasil Frequensy Tables Pancasila membantu kamu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari hari.....
- Tabel 4.17 Hasil Frequensy Tables lebih tertarik mengikuti kegiatan yang mengajarkan nilai Pancasila di sekolah.....
- Tabel 4.18 Hasil Frequensy Tables peraturan sekolah mencerminkan nilai Pancasila dan menciptakan kedamaian.....
- Tabel 4.19 Hasil Frequensy Tables kegiatan ekstrakurikuler membantu kamu memahami nilai Pancasila.....
- Tabel 4.20 Hasil Frequensy Tables kegiatan sosial di sekolah mengajarkan kerja sama dan menghargai perbedaan sesuai nilai Pancasila.....
- Tabel 4.21 Hasil Frequensy Tables disiplin dan menghormati hak orang lain setelah mempelajari Pancasila.....
- Tabel 4.22 Hasil Frequensy Tables pendidikan Pancasila membuat kamu lebih peduli terhadap hukum dan norma sosial dalam perilaku sehari hari.....
- Tabel 4.23 Hasil Frequensy Tables lebih sering mengaplikasikan toleransi dan kerja sama setelah mempelajari Pancasila.....
- Tabel 4.24 Hasil Frequensy Tables mengetahui Pancasila, tetapi hanya sekadar tahu tanpa mengamalkan nilai nilainya.....

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman tes siswa.....
Lembar Pedoman Wawancara
Lembar Pedoman Observasi
Lembar Dokumentasi
Lembar Angket Kesadaran Hukum.....
Lembar angket perilaku siswa.....
Lembar berita acara ujian proposal
Lembar perbaikan seminar proposal
Surat pengantar penelitian
Surat permohonan izin penelitian
Surat keterangan telah melaksanakan penelitian
Lembar konsultasi bimbingan skripsi
Surat hasil plagiasi Bab 1
Surat hasil plagiasi Bab 2
Surat hasil plagiasi Bab 3
Surat hasil plagiasi Bab 4
Surat hasil plagiasi Bab 5
Dokumentasi bersama kepala sekolah, guru dan siswa.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam sistem Pendidikan di Indonesia sebagai bagian dari kurikulum nasional, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, kepada generasi muda (Nurhalisyah 2024). Pelajaran ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku siswa agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan sadar hukum (Ajepri 2016).

Dalam kurikulum merdeka, sekolah diberi kebebasan untuk mengembangkan metode pengajaran kreatif yang relevan dengan tantangan zaman, seperti isu intoleransi, korupsi, dan perundungan, sehingga siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Mones, Masitoh, and Nursalim 2022).

Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Pancasila diharapkan mampu menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi, sehingga mereka dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa (Parwati 2023).

Penelitian ini berfokus pada pengaruh pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran hukum siswa masih

rendah. Hal ini terlihat dari perilaku mereka yang sering melanggar aturan sekolah dan norma sosial. Berdasarkan data terbaru, sekitar 40% siswa mengaku pernah melakukan pelanggaran, seperti bolos dan perundungan. Kondisi ini menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Pancasila diharapkan dapat membentuk karakter dan kesadaran hukum siswa. Namun, kenyataannya banyak siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran ini, sehingga efektivitasnya menjadi dipertanyakan. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa kurangnya minat siswa terhadap pendidikan Pancasila menjadi hambatan dalam membangun kesadaran hukum mereka (Maulidah 2023).

Beberapa studi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang inovatif, seperti *Teams Games Tournament* (TGT) dan *Problem Based Learning* (PBL), dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pancasila sekaligus mendisiplinkan mereka. Sebagai contoh, penelitian di SMP Negeri 2 Teriak menunjukkan bahwa metode diskusi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tepat dapat berperan penting dalam membentuk perilaku positif siswa (Maulidah 2023). Selain itu, penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan Pancasila dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan hukum dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran yang terarah, siswa dapat lebih mudah memahami pentingnya aturan dan hukum dalam kehidupan bermasyarakat (Murtiningsih 2023).

Norma sosial di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros menghadapi tantangan yang cukup serius, terutama terkait kesadaran hukum dan perilaku siswa. Banyak siswa yang belum memahami dan menghormati norma yang berlaku, terlihat dari perilaku mereka yang sering melanggar aturan sekolah dan norma sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila, yang seharusnya menjadi dasar dalam membentuk karakter dan kesadaran hukum siswa, belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan Pancasila seharusnya dapat menjadi panduan bagi siswa dalam bersikap dan berinteraksi dengan orang lain, tetapi banyak siswa yang belum mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan situasi sosial mereka dianggap penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap aturan hukum dan kesadaran untuk mematuohnya (Nurgiansah 2022). Di sisi lain, tantangan ini juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti pergaulan yang tidak sehat dan minimnya pengawasan orang tua, yang semakin mempersulit siswa untuk menerapkan nilai-nilai positif. Hal ini meningkatkan risiko siswa terjerumus dalam perilaku negatif yang merugikan. Untuk mengatasi hal ini, pendidikan Pancasila perlu diintegrasikan lebih efektif ke dalam kurikulum sekolah dan aktivitas sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai bagian dari norma sosial yang mereka hargai dan jalankan (A. A. Putri 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam pengaruh pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa di SMP Negeri 6

Moncongloe Maros, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan implementasi pendidikan Pancasila agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila memiliki pengaruh penting dalam membentuk kesadaran hukum dan perilaku siswa. Proyek Profil Pelajar Pancasila mampu memperkuat pendidikan karakter siswa, sehingga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran hukum dan perilaku positif siswa, (Hamzah et al. 2022). Selain itu, Pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila sangat membantu dalam perkembangan kepribadian siswa, termasuk kesadaran hukum dan perilaku sosial mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Pancasila tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan norma sosial dan hukum yang berlaku (Aryani et al. 2022).

Penelitian lain juga menegaskan bahwa pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, seperti dalam filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, dapat meningkatkan kesadaran hukum siswa dengan membantu mereka memahami dan menghargai norma sosial. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dalam pendidikan, di mana nilai Pancasila diintegrasikan ke dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk hukum dan etika (Rahayuningsih 2022). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung pentingnya pendidikan Pancasila sebagai alat untuk membentuk karakter dan kesadaran hukum siswa, yang

menjadi dasar bagi penelitian lanjutan di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros untuk mengoptimalkan peran pendidikan Pancasila dalam membangun karakter siswa (Arafat 2021).

SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, yang terletak di Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu institusi pendidikan menengah pertama yang melayani siswa dari berbagai latar belakang sosial-budaya. Dengan lokasinya di daerah semi-perkotaan, sekolah ini menghadapi tantangan khas dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kesadaran hukum dan perilaku sesuai norma. Sebagai lembaga pendidikan formal, SMP Negeri 6 Moncongloe berkomitmen mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter kuat. Pendidikan Pancasila menjadi salah satu mata pelajaran utama dalam kurikulumnya, yang bertujuan membangun kesadaran hukum, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Namun, dampak globalisasi dan teknologi moderen sering kali memengaruhi pola perilaku siswa, sehingga pendidikan karakter berbasis Pancasila menjadi semakin relevan untuk diimplementasikan.

Penelitian di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros memiliki nilai strategis sebagai model untuk memahami dan mengevaluasi peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk kesadaran hukum siswa. Studi ini bertujuan menilai efektivitas metode pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari siswa serta menyediakan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum dan pendekatan pembelajaran karakter, khususnya di sekolah-sekolah dengan kondisi serupa. Relevansi penelitian ini terletak pada upayanya

memadukan aspek pendidikan karakter dengan peningkatan kesadaran hukum siswa, sebuah kebutuhan yang mendesak di tengah dinamika kehidupan modern yang semakin kompleks.

Penelitian tentang pengaruh Pendidikan Pancasila dalam membentuk kesadaran hukum dan perilaku siswa menjadi sangat penting di era globalisasi dan teknologi. Tantangan saat ini, seperti lemahnya kedisiplinan, perilaku menyimpang, dan kurangnya penghargaan siswa terhadap nilai-nilai hukum, menunjukkan perlunya evaluasi dan pengembangan dalam pengajaran Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini tidak hanya sekadar teori, tetapi harus menjadi landasan pembentukan karakter siswa yang sadar hukum, bertanggung jawab, dan disiplin. Akan tetapi metode pengajaran yang cenderung monoton dan minimnya aplikasi praktis sering membuat siswa kesulitan memahami relevansi nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih interaktif, berbasis proyek, dan kontekstual diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan ini dalam membangun karakter siswa.

Pendidikan Pancasila berpengaruh besar dalam menanamkan nilai-nilai seperti keadilan, kedisiplinan, toleransi, dan tanggung jawab pada siswa. Nilai-nilai ini tidak hanya membentuk perilaku siswa di lingkungan sekolah, tetapi juga membantu mereka memahami dan menghargai hukum dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pendidikan ini berkontribusi pada pengembangan karakter religius, moral, dan nasionalis, yang menjadi fondasi penting dalam kesadaran hukum. Dalam skala yang lebih luas, Pendidikan Pancasila memiliki relevansi strategis untuk memperkuat karakter bangsa. Dengan mengatasi

tantangan sosial seperti individualisme dan intoleransi, pendidikan ini dapat menciptakan generasi muda yang sadar akan hak dan kewajibannya serta mampu berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa. Penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi untuk memperbaiki kurikulum dan metode pengajaran agar Pendidikan Pancasila lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Berdasarkan penjelasan diatas, banyak hal menarik perhatian penulis. Oleh itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa siswa SMP Studi di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Pendidikan Pancasila Terhadap Kesadaran Hukum Siswa di Smp Negeri 6 Moncongloe Maros?
2. Bagaimana Pengaruh Pendidikan Pancasila Terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum siswa SMP Negeri 6 Moncongloe
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Pancasila Terhadap Perilaku Siswa di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Pancasila, khususnya pengaruhnya terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros. Hasilnya dapat menjadi acuan bagi penelitian lain di bidang Holistik karakter dan kesadaran hukum, serta memahami hubungan nilai-nilai Pancasila dengan pembentukan perilaku siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan kepada sekolah dalam holistic dan menjalankan program Pendidikan Pancasila yang lebih relevan dan efektif. Rekomendasi dari penelitian ini dapat membantu sekolah meningkatkan kualitas holistic karakter, terutama dalam membangun kesadaran hukum siswa.

b. Bagi Guru

Guru dapat memahami lebih baik peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk kesadaran hukum dan perilaku siswa. Penelitian ini juga memberikan panduan praktis untuk holistic metode pengajaran yang lebih kreatif dan sesuai kebutuhan siswa, sekaligus membantu guru mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa dapat lebih termotivasi untuk mengembangkan kesadaran hukum dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma, seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

d. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman berharga dalam melaksanakan studi empiris terkait Pendidikan Pancasila dan holistic karakter. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan, baik secara holistic maupun nasional, dengan beragam konteks dan populasi. Selain itu, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang penerapan metode *mixed methods* untuk menjawab pertanyaan penelitian secara holistik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR

A. Kajian Teori

1. Pancasila Sebagai Dasar Negara

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memegang peran yang sangat penting dalam membentuk identitas dan karakter bangsa. Dalam teori Kelsen, yang menekankan pentingnya norma dasar (*grundnorm*) dalam sistem hukum, Pancasila dapat dilihat sebagai landasan yang mengatur norma-norma hukum di Indonesia. Kelsen berpendapat bahwa setiap sistem hukum harus memiliki norma dasar yang menjadi sumber sah bagi norma hukum lainnya (Dedihasriadi and Nurcahyo 2020). Dalam hal ini, Pancasila berfungsi sebagai norma dasar yang memberikan arah dan tujuan bagi pengelolaan negara dan hukum di Indonesia.

Sebagai sistem nilai, Pancasila tidak hanya berperan sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai kerangka hukum yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara. (Resmana and Dewi 2021). menekankan pentingnya pendidikan Pancasila untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila harus dimasukkan dalam kurikulum untuk membangun kesadaran hukum di kalangan generasi muda. Dengan memahami nilai-nilai Pancasila, siswa diharapkan dapat menjadi warga negara yang taat hukum dan berintegritas (Rahayuningsih 2022).

Pada dasarnya Pancasila sebagai "volkgeist" (jiwa bangsa) memiliki elemen nilai yang dapat digunakan untuk membangun integritas dalam penegakan hukum

(Dedihasriadi and Nurcahyo 2020). Selain itu, Pancasila mendorong aparatur negara untuk memahami dan menggali nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, sehingga keadilan yang ditegakkan tidak hanya sah secara hukum, tetapi juga adil secara sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kesadaran hukum masyarakat dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila (Zainuddin and Nisah 2020). Begitu pula dalam dunia Pendidikan menekankan pentingnya untuk menghidupkan nilai-nilai Pancasila dalam proses belajar mengajar (Kurniawaty and Widayatmo 2021). Oleh karena itu Pendidikan Pancasila harus diterapkan secara konsisten dalam kurikulum dan metode pengajaran agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Pancasila tidak hanya menjadi teori, tetapi juga praktik nyata dalam membentuk karakter dan kesadaran hukum siswa (Azhar and Djunaidi 2019). Selain itu, pada salah satu penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang aturan hukum dan kesadaran untuk mematuhi dapat ditingkatkan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual (Nurlita, Angel, and Oktaviana 2024). Ini penting untuk memastikan bahwa generasi muda tidak hanya memahami hukum, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menghormati dan mematuhi hukum yang ada. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran hukum yang kuat di kalangan siswa (Hakim 2020).

Secara keseluruhan, Pancasila sebagai dasar negara dan norma dasar dalam kerangka teori Kelsen memiliki dampak yang besar dalam pembentukan

kesadaran hukum dan perilaku warga negara. Melalui pendidikan Pancasila yang efektif, diharapkan generasi muda tidak hanya menjadi warga negara yang taat hukum, tetapi juga memiliki integritas dan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros.

2. Pancasila Sebagai Sistem Etika atau Perilaku

Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran hukum dan perilaku siswa, terutama di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros. Di sini, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pedoman moral dan etika yang dapat membentuk karakter siswa. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memberikan dasar untuk interaksi sosial dan perilaku individu, yang sangat relevan dalam Pendidikan karakter dan pemahaman hukum. Pendidikan Pancasila disekolah diharapkan dapat mengajarkan nilai-nilai etika yang terkandung didalamnya, seperti kemanusiaan, keadilan, dan persatuan (Sembiring 2021).

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam manajemen sumber daya manusia dapat memperkuat integritas dan komitmen individu. Pandangan ini didukung oleh Semadi yang menyatakan bahwa Pancasila, sebagai pandangan hidup bangsa, harus menjadi pedoman dalam sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila diharapkan dapat membentuk siswa yang tidak hanya memahami hukum, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi (Nafisah et al. 2022).

Pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi, Siswa perlu diajarkan untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka, agar mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika (Irawati et al. 2022). Oleh karena itu Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesadaran hukum mereka (Untari et al. 2021). selain itu Pancasila juga bertindak sebagai penyeimbang terhadap pengaruh negatif dari budaya asing, sehingga masyarakat Indonesia harus berpegang pada nilai-nilai Pancasila agar hukum dan norma sosial dapat ditegakkan dengan efektif. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila diharapkan dapat memperkuat kesadaran hukum siswa, sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di Masyarakat (C. C. Putri 2021).

Sebagai sistem etika, Pancasila juga menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan dan perilaku sehari-hari. Pancasila memberikan kerangka berpikir yang jelas dalam berinteraksi sosial. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai, yang merupakan dasar bagi kesadaran hukum yang baik (Hastangka and Ma'ruf 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan Pancasila dapat mempengaruhi kesadaran hukum dan perilaku siswa di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan siswa tidak hanya memahami Pancasila sebagai dasar negara, tetapi juga

menginternalisasi nilai-nilai etika atau perilaku yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Pancasila dapat berperan dalam membentuk karakter atau perilaku dan kesadaran hukum yang positif di kalangan generasi muda.

3. Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila di Indonesia memegang peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran hukum siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, Pendidikan Pancasila diintegrasikan untuk memperkuat pendidikan karakter serta membentuk profil pelajar Pancasila, yang mencakup nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, dan akhlak mulia (Murtiningsih 2023). Selain mengajarkan nilai moral dan etika, Pendidikan Pancasila juga berfungsi untuk meningkatkan kesadaran hukum siswa, yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Nurhalisyah 2024).

Penelitian di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Pancasila dapat memengaruhi perilaku siswa terkait kesadaran hukum. Dengan menggunakan metode pembelajaran aktif dan partisipatif, seperti Problem Based Learning dan Teams Games Tournament, siswa lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Salsabila, Novitasari, and Stiyani 2024). Dengan demikian Model- model pembelajaran ini terbukti efektif meningkatkan minat belajar dan sikap gotong royong siswa, yang merupakan bagian dari karakter yang diharapkan dalam profil pelajar Pancasila (Prastiawati 2023). Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran Pendidikan

Pancasila yang interaktif memiliki pemahaman lebih baik tentang hukum dan kewarganegaraan. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Pancasila untuk membentuk individu yang tidak hanya memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab (Nurgiansah 2022). Dengan demikian, Pendidikan Pancasila berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran hukum dan perilaku positif siswa di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan relevan serta melibatkan berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan masyarakat, dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran nilai-nilai Pancasila (Asariskiansyah 2024). Dengan cara ini, Pendidikan Pancasila tidak hanya menjadi pelajaran, tetapi juga dasar bagi pembentukan karakter dan kesadaran hukum siswa yang lebih baik di masa depan.

4. Kesadaran Hukum

Kesadaran hukum merujuk pada pemahaman, penghargaan, dan ketiaatan individu terhadap hukum yang berlaku di masyarakat. Ini meliputi pengetahuan tentang norma-norma hukum, pemahaman hak dan kewajiban, serta sikap yang mendukung penegakan hukum (Nurlita, Angel, and Oktaviana 2024). Dalam pendidikan, kesadaran hukum dapat dikembangkan melalui kurikulum yang menekankan nilai-nilai kewarganegaraan dan etika, seperti yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Untari et al. 2021). Pendidikan yang tepat di bidang ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran hukum siswa agar mereka dapat berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang ada di masyarakat.

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membangun kesadaran hukum di kalangan siswa. Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya hukum dan norma dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang aktif, seperti diskusi dan kolaborasi, dapat memperdalam pemahaman siswa tentang hukum dan norma (Doni 2022). Di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, penerapan Pendidikan Pancasila dalam kurikulum diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kesadaran hukum siswa, dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila yang mencakup keadilan, persatuan, dan tanggung jawab sosial (S. Azizah, Adha, and Putri 2023).

Penelitian di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang interaktif dan partisipatif cenderung memiliki tingkat kesadaran hukum yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa siswa yang memahami nilai-nilai Pancasila lebih mampu menghargai hukum dan norma yang ada di masyarakat (Dianti 2016). Dengan demikian, pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila tidak hanya membentuk karakter siswa, tetapi juga meningkatkan kesadaran hukum mereka, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial (Firmansyah, Susanto, and Adha 2020).

Berbagai penelitian juga menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membangun kesadaran hukum. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik, yang sadar akan hak dan

kewajibannya (Nafisah et al. 2022). Dengan demikian, integrasi Pendidikan Pancasila dalam kurikulum di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran hukum dan perilaku positif siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat (Adriannuh 2023).

B. Penelitian relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1. Rabiatul Adawiyah, Jumili Arianto, Indra Primahardani. 2024. Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Kesadaran Hukum pada Siswa SMP Negeri 1 Batu Hampar. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana hasil olahan output IBM SPSS Version 25 diketahui regresi linear sederhana yaitu $Y = 41,629 + 1,064 X$. Hasil persamaan diatas dapat diterjemahkan konstanta (a) sebesar 41,629 dan nilai Pembelajaran PPKn (b/koefisien regresi) sebesar 1,064. Nilai konstanta sebesar 41,629 yang berarti nilai konsistensi variabel Pembelajaran PPKn sebesar 41,629 dan nilai koefisien regresi X sebesar 1,064, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Pembelajaran PPKn, maka nilai Kesadaran Hukum bertambah sebesar 1,064. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa arah pengaruh pembelajaran PPKn (variabel X) terhadap kesadaran hukum (variabel Y) adalah positif.
2. Lisna Nurul Azizah. 2020. Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kesadaran Hukum Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Terdapat korelasi signifikan antara pemahaman nilai Pancasila dan kesadaran hukum. Pemahaman nilai Pancasila memperkuat sikap sadar hukum siswa.

3. Dwi Fitriani. 2024. Analisis Tingkat Kesadaran Hukum Bagi Masyarakat Studi di SMP Amina Syukur Samarinda. Implementasi kesadaran hukum sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru dan kepala sekolah. Norma hukum dipahami lebih baik dalam lingkungan yang mendukung.
4. Maulidah. 2023. Analisis Perilaku Siswa SMP dalam Kaitannya dengan penerapan nilai-nilai Pancasila. Sekitar 40% siswa mengaku pernah melakukan pelanggaran seperti bolos dan perundungan. Hal ini menunjukkan rendahnya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
5. Resmana dan Dewi. 2021. Pendidikan Pancasila dan Tantangan Kesadaran Hukum Siswa SMP. Norma sosial di sekolah masih menghadapi tantangan serius. Banyak siswa belum memahami dan menghormati aturan, yang menandakan pendidikan Pancasila belum sepenuhnya membentuk kesadaran hukum siswa.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan Pancasila di SMP, termasuk di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, bertujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Tujuan ini mencakup penanaman tentang Pancasila sebagai dasar negara, pembentukan moral dan integritas, serta pengembangan kesadaran hukum, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Selain itu, siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari.

Visi SMP Negeri 6 Moncongloe Maros adalah menciptakan siswa yang berprestasi, berkarakter, dan berbudaya berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Misi

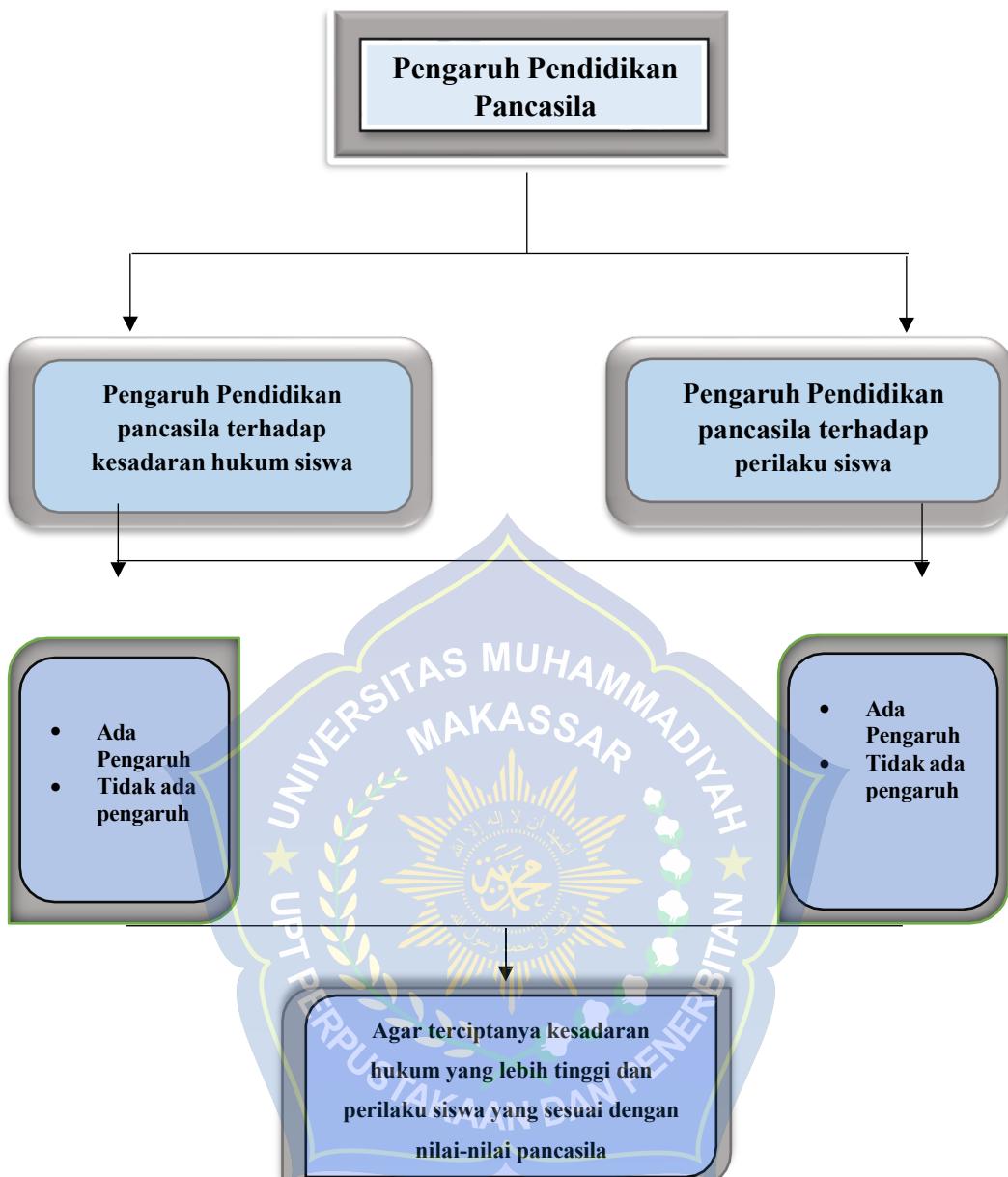
sekolah mencakup pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa terhadap aturan hukum, membentuk perilaku disiplin dan tanggung jawab, serta mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan gotong royong dan cinta lingkungan. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila diterapkan baik melalui pembelajaran maupun kegiatan non akademik. Penelitian ini relevan karena membahas bagaimana Pendidikan Pancasila memengaruhi kesadaran hukum dan perilaku siswa.

Pembelajaran Pancasila berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap aturan dan norma sosial, sehingga siswa menjadi lebih disiplin dan menghormati hak orang lain. Selain itu, penelitian ini juga dapat melihat bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila berdampak pada sikap dan tindakan siswa terhadap hukum dan etika, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pengaruh pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros menggunakan pendekatan *mixed meth od* untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh. Metode ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis data dari berbagai sudut pandang.

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membangun karakter dan kesadaran hukum siswa. Selain menanamkan nilai-nilai moral, Pendidikan ini juga berfungsi sebagai dasar untuk membangun identitas nasional dan memperkuat karakter bangsa. Dengan penerapan yang baik, pendidikan Pancasila dapat membantu mengatasi permasalahan moral yang sering muncul di tengah pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi. Pendidikan ini menjadi

fondasi utama dalam membentuk siswa yang sadar hukum dan memiliki perilaku yang baik. Dalam pendekatan *mixed method*, data kuantitatif dapat diperoleh melalui survei untuk mengetahui tingkat kesadaran hukum siswa sebelum dan sesudah mengikuti program pendidikan Pancasila. Data kualitatif dapat dikumpulkan melalui wawancara dengan siswa dan guru untuk memahami pengalaman mereka dalam mengikuti pendidikan Pancasila dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila diharapkan mampu menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik, sekaligus menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Namun, dalam era digital, tantangan baru muncul yang dapat memengaruhi penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti pengaruh media sosial dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat berdampak pada kesadaran hukum dan perilaku siswa. Kerangka pikir penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi pengaruh pendidikan Pancasila melalui pendekatan gabungan, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya pendidikan Pancasila dalam membangun karakter generasi muda Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Mixed methods* adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif untuk memahami suatu fenomena secara lebih menyeluruh. (Johnson and Onwuegbuzie 2004), *Mixed methods* mengintegrasikan kedua jenis data tersebut untuk memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu pendekatan saja. Metode ini sangat relevan dalam penelitian sosial, karena isu-isu yang kompleks sering membutuhkan analisis dari berbagai sudut pandang (Mukumbang 2021).

Pada dasarnya metode *mixed methods* Adalah pendekatan menggabungkan elemen kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena. Metode ini memanfaatkan keunggulan kedua pendekatan, di mana penelitian kuantitatif berfokus pada data numerik yang dianalisis secara statistik, sedangkan penelitian kualitatif mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan konteks sosial secara mendalam (Radianto 2023).

Sejak pertama kali diperkenalkan pada akhir 1980an, metode ini berkembang pesat dan sering digunakan di berbagai bidang seperti pendidikan, ilmu sosial, dan kesehatan. Pendekatan *mixed methods* dianggap mampu melengkapi kekurangan

gan yang ada pada masing-masing metode dengan menghasilkan temuan yang lebih lengkap dan mendalam (Amin, Ghulam, and Yayuk 2019).

Dalam penerapannya, data kuantitatif biasanya dikumpulkan melalui survei atau kuesioner, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Pengumpulan data ini bisa dilakukan secara bersamaan atau bertahap, dan hasilnya digabungkan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai masalah yang sedang diteliti (F. N. Azizah, Mulyati, and Suryamah 2023).

Penggunaan metode campuran (*mixed methods*) dalam penelitian mengenai pengaruh pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa SMP memiliki berbagai tujuan dan alasan yang kuat. Pendekatan ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang dikaji. Dalam konteks pendidikan Pancasila, metode ini sangat relevan karena dapat menangkap detail tentang nilai-nilai yang diajarkan serta bagaimana nilai tersebut memengaruhi perilaku siswa.

Tujuan utama dari penerapan metode campuran adalah mengintegrasikan berbagai jenis data untuk menciptakan gambaran yang lebih lengkap. Contohnya, penelitian ini dapat mengombinasikan survei kuantitatif untuk mengetahui tingkat kesadaran hukum siswa dengan wawancara kualitatif yang menggali pandangan dan pengalaman mereka mengenai pendidikan Pancasila (Corr et al. 2019).

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola dan hubungan yang mungkin tidak terlihat jika hanya menggunakan satu metode saja (Mahato et

al. 2018). Selain itu, metode campuran juga sangat berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks. Misalnya, pertanyaan seperti “bagaimana pendidikan Pancasila dapat mempengaruhi kesadaran hukum siswa?” memerlukan pendekatan yang mampu menganalisis berbagai aspek sekaligus. Dengan memadukan data kualitatif dan kuantitatif, peneliti tidak hanya dapat memahami hasil Pendidikan, tetapi juga menggali proses dan konteks yang memengaruhi hasil tersebut (Hall et al. 2016). Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa penelitian di bidang pendidikan harus mempertimbangkan berbagai dimensi untuk memberikan hasil yang komprehensif (Ulfah, Safudin, and Hidayah 2021).

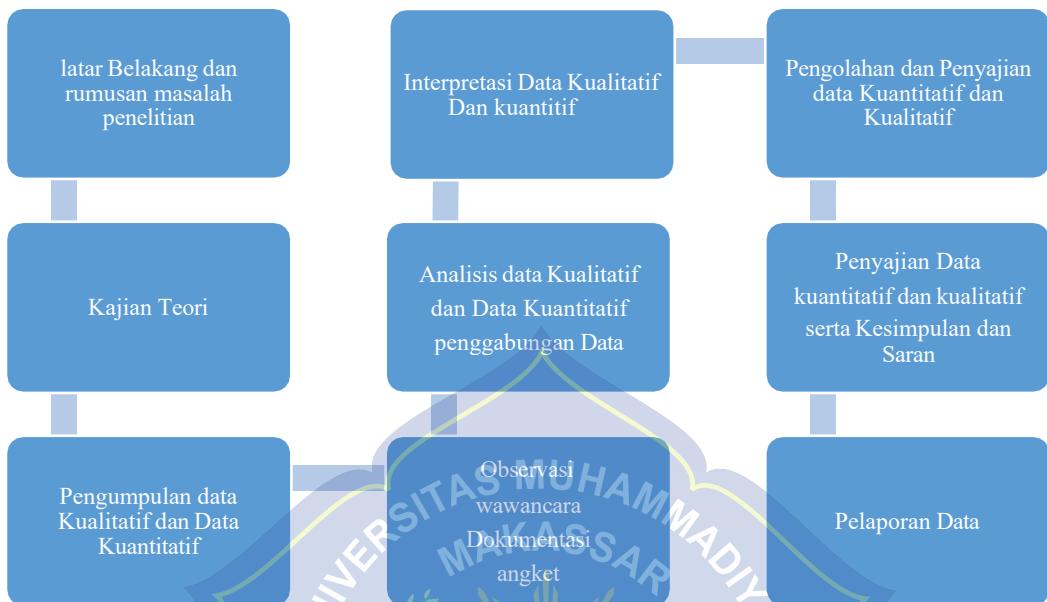
Keunggulan lain dari metode campuran adalah fleksibilitasnya dalam desain penelitian. Peneliti dapat memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan spesifik penelitian. Misalnya, dalam studi tentang pendidikan Pancasila, wawancara kualitatif dapat lebih efektif untuk memahami nilai-nilai yang diinternalisasi oleh siswa, sementara survei kuantitatif berguna untuk mengukur perubahan perilaku secara statistik (Siregar and Kemala 2023), fleksibilitas ini memungkinkan peneliti untuk menyuaikan pendekatan mereka selama penelitian sehingga menghasilkan data yang lebih valid dan relevan (Wasino, Kurniawan, and Shintasiwi 2019). Dengan demikian Penggunaan metode campuran juga dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan menggabungkan berbagai jenis data, peneliti dapat melakukan triangulasi untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya bergantung pada satu sumber data atau metode tertentu (Riazi and Candlin 2014). Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan, di mana banyak faktor, seperti sosial, budaya, dan individu, dapat

memengaruhi hasil pembelajaran siswa (Bowers et al. 2013). Secara keseluruhan, penerapan metode campuran dalam penelitian tentang pengaruh pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa SMP dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan kualitas dan kredibilitas hasil penelitian secara keseluruhan.

B. Desain Mixed Methods

Desain *mixed methods* yang sesuai untuk penelitian tentang pengaruh pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa SMP adalah desain *convergent parallel* atau desain paralel konvergen. Dalam desain ini, data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan secara bersamaan dengan tujuan untuk membandingkan dan memverifikasi hasil dari kedua pendekatan tersebut (Bianco and Leech 2010). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan Pancasila dapat memengaruhi kesadaran hukum dan perilaku siswa.

Tahapan dalam desain *mixed methods* dengan pendekatan *convergent parallel* meliputi:



C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan di selenggarakan SMPN 6 MONCONGLOE Desa Moncongloe Bulu, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini merujuk pada tingkat kesadaran siswa dalam memahami, mengenali, dan mematuhi aturan hukum yang berlaku, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Kesadaran ini mencakup kemampuan siswa untuk mengetahui peraturan yang ada, mengerti pentingnya aturan tersebut, dan menunjukkan kepatuhan dalam berbagai situasi yang sesuai dengan nilai-nilai hukum. Untuk mengukur tingkat kesadaran tersebut, penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan wawancara. Kuesioner dirancang untuk mengevaluasi pengetahuan siswa tentang peraturan yang berlaku, sedangkan

wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi siswa terkait penerapan aturan dalam kehidupan sehari-hari. Data ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa mampu menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai hukum.

1. Pendidikan Pancasila

Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa SMP memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, termasuk pengenalan terhadap lima sila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini mencakup pengetahuan siswa mengenai makna dan tujuan dari masing-masing sila serta bagaimana mereka menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan tindakan mereka di sekolah maupun dimasyarakat. Pemahaman yang mendalam tentang Pancasila akan membantu siswa untuk mengaplikasikan prinsip tersebut dalam kehidupan sosial, seperti menghargai hak orang lain, bekerja sama, dan menjaga keharmonisan disekitar mereka.

2. Kesadaran Hukum

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa SMP memiliki kesadaran hukum, yaitu pemahaman mengenai pentingnya aturan, norma, dan peraturan yang berlaku di sekolah maupun masyarakat. Kesadaran hukum mencakup pengetahuan siswa terhadap hak dan kewajiban, pemahaman terhadap sanksi bila melanggar aturan, serta kesediaan untuk menaati tata tertib. Dengan adanya kesadaran hukum, siswa diharapkan mampu mengendalikan diri, berperilaku sesuai norma, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam

kehidupan sehari-hari. Tingkat kesadaran hukum yang baik akan mendorong siswa untuk lebih disiplin, adil, dan menghormati hak orang lain.

3. Perilaku Siswa

Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai perilaku siswa SMP dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Perilaku siswa mencerminkan sejauh mana mereka menerapkan nilai-nilai Pancasila dan kesadaran hukum dalam tindakan nyata, seperti sikap sopan santun terhadap guru dan teman, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Perilaku yang baik menjadi cerminan keberhasilan pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa. Dengan perilaku yang positif, siswa mampu menjaga keharmonisan, menjalin kerja sama, dan berkontribusi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

E. Informan dan Responden Penelitian *Mixed Methods*

Dalam penelitian *mixed methods*, pemilihan informan dan responden sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan perspektif yang beragam serta relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan *mixed methods* yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif memberikan peluang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang dikaji. Oleh itu identifikasi informan utama dan responden tambahan menjadi aspek yang sangat penting, karena keduanya dapat menyumbangkan pandangan yang beragam. Kombinasi tersebut mampu memperkaya kualitas data yang dikumpulkan dan mendukung validitas hasil penelitian.

a. Kualitatif

Peneliti menggunakan instrument seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Adapun Teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling*, yaitu seleksi yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks studi tentang pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa, informan dipilih karena mereka dianggap memiliki wawasan dan pengalaman yang signifikan terkait fenomena yang dikaji. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam dari sumber yang dianggap paling relevan dan kredibel.

Kriteria untuk memilih informan dalam penelitian yaitu:

- 1) Guru wali kelas
- 2) Siswa
- a) Perwakilan setiap kelas

Tabel 3.1 informan peneliti

Nama Sekolah	Kategori	Jumlah (orang)
	Kepala Sekolah	1
	Guru PPKn	1
SMP Negeri 6 Moncongloe Maros	Guru Wali Kelas	3
	Siswa	6
	Total	11

Sumber Data: Data Primer Yang diolah Peneliti

b. Kuantitatif

1) Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi merujuk pada kelompok individu, objek, atau fenomena dengan karakteristik tertentu yang ingin diteliti atau dianalisis. Populasi ini menjadi sumber data yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi, dan dapat bersifat terbatas atau tak terbatas. Populasi mencakup seluruh elemen yang relevan dengan topik penelitian, seperti semua mahasiswa di universitas atau pasien dengan penyakit tertentu. Data yang dikumpulkan dari populasi ini kemudian dianalisis secara statistik, dan seringkali penelitian kuantitatif menggunakan sampel yang representatif untuk menarik kesimpulan tentang populasi secara lebih luas.

Tabel 3.2 Populasi

Kategori	Jumlah (orang)
Siswa Kelas VII	31
Siswa Kelas VIII	34
Siswa Kelas IX	32
Total	97

Sumber Data: Data Primer Yang diolah Oleh Peneliti

a) Sampel

Peneliti disini menggunakan Populasi dan Sampel dengan menggunakan responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Sampling*, yang bertujuan untuk memastikan bahwa sampel mencerminkan populasi berdasarkan proporsi jumlah siswa dari masing-masing siswa. Metode ini memungkinkan pemilihan responden secara keseluruhan kelas dengan diwakili setiap kelasnya, ju

ga mempertimbangkan keberagaman karakteristik populasi. Kriteria pemilihan mencakup siswa yang aktif mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila dan berasal dari tingkat kelas yang relevan. Pendekatan ini efektif untuk mendapatkan data yang valid dan generalis, sesuai dengan rekomendasi.

Rumusan Sampel Sebagai Berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

d: Nilai presisi (ketelitian) Sebesar 95%

Berdasarkan rumus diatas, besarnya sampel penelitian yaitu:

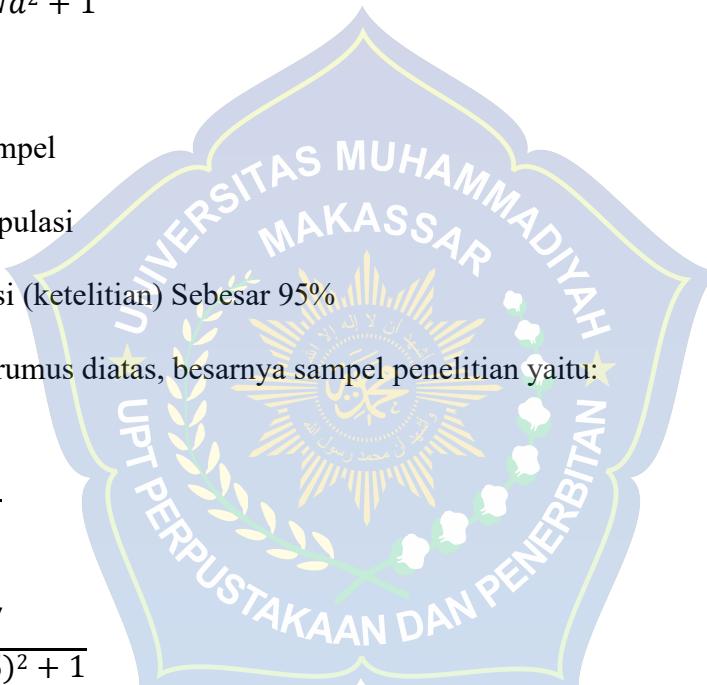
$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{97}{97(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{97}{97(0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{97}{1,2425}$$

$$n = 78,068 \text{ dibulatkan menjadi } 79$$

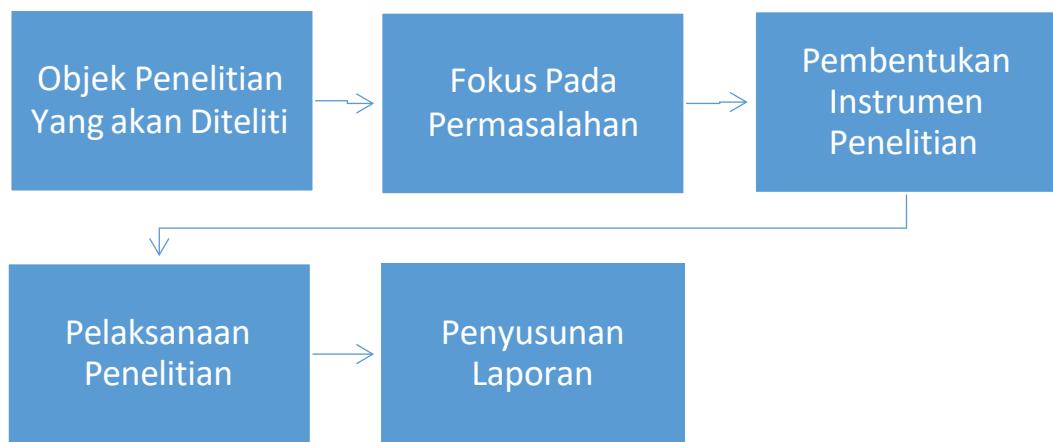


Tabel 3.3 Jumlah sampel penelitian Kuantitatif

Kolektifitas	Sampel	%
Siswa	79	
Total		79

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji pengaruh pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum siswa di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros. Metode yang digunakan adalah *mixed methods* dengan desain *convergent parallel*, di mana data kuantitatif diperoleh melalui survei dengan kuesioner yang diberikan kepada siswa, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Pancasila, kepala sekolah, dan siswa. Data kuantitatif dan kualitatif dianalisis secara terpisah, kemudian hasilnya diintegrasikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum siswa. SMP Negeri 6 Moncongloe Maros dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini secara aktif menerapkan kurikulum berbasis Pancasila, memiliki siswa dengan latar belakang yang beragam, dan mencerminkan dinamika penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan pendidikan.



G. Instrumen Penelitian

(1) Instrumen Kualitatif

Instrumen kualitatif merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Instrumen ini dapat berupa panduan wawancara, lembar observasi, dokumentasi atau catatan lapangan yang bertujuan menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, atau pendapat individu terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sering berperan sebagai instrumen utama karena keterlibatannya secara langsung dengan subjek penelitian dan kemampuannya dalam menganalisis data.

(a) Wawancara

Wawancara merupakan metode utama dalam penelitian kualitatif untuk menggali informasi mendalam terkait pengalaman dan pandangan informan (Ismail, Suhana, and Zakiah 2021). Dalam penelitian pengaruh pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa SMP, wawancara terpimpin digunakan untuk mengumpulkan data dari guru dan siswa, yang

dikombinasikan dengan observasi untuk meningkatkan validitas hasil (Ismail, Suhana, and Zakiah 2021).

(b) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau perilaku yang diteliti, dengan tujuan untuk memahami konteks sosial dan budaya subjek yang diteliti (Hansen 2020). Dalam penelitian mengenai pengaruh pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa SMP, observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung interaksi sosial dan perilaku siswa dalam situasi belajar mengajar, guna memperoleh data yang lebih kontekstual dan mendalam mengenai dampak pendidikan Pancasila terhadap mereka.

(c) Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen atau catatan yang sudah ada, seperti laporan, arsip, dan berbagai jenis media lainnya, untuk melengkapi data yang diperoleh dari metode lain (Kusuma 2016). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengakses laporan atau catatan terkait kebijakan pendidikan Pancasila, yang dapat memberikan bukti yang mendukung analisis mengenai pengaruh pendidikan terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa, serta meningkatkan validitas hasil penelitian.

(2) Instrumen Kuantitatif

Adapun Instrumen dalam penelitian tentang pengaruh pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa SMP, angket melalui *google form*. Angket dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang terkait.

Instrumen ini bertujuan untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis dengan pendekatan statistik guna mengidentifikasi hubungan antara pendidikan Pancasila, kesadaran hukum, dan perubahan perilaku siswa studi di Smp Negeri 6 Moncongloe Maros.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik ini sangat penting karena kualitas data yang dikumpulkan akan mempengaruhi keabsahan dan konsistensi hasil penelitian. Berbagai teknik pengumpulan data tersedia, yang dapat dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, dan konteksnya. Beberapa teknik yang sering digunakan antara lain observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket (Rachmawati 2007).

Teknik Pengumpulan Data Yang Digunakan Yaitu:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, beberapa guru, dan beberapa siswa Di Smp Negeri 6 Moncongloe maros sebagai kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti, dan mengumpulkan data sebelum melakukan penelitian, seperti nama-nama Siswa dan jumlah siswa serta guru yang terlibat dalam penelitian.

b. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati langsung kegiatan siswa di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk melihat bagaimana mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila serta

mematuhi aturan sekolah. Melalui observasi ini, peneliti mencatat perilaku siswa yang berkaitan dengan kesadaran hukum, kedisiplinan, serta interaksi sosial sehari-hari, sehingga diperoleh data faktual yang mendukung penelitian.

c. Angket

Penelitian ini menggunakan kuisioner atau angket melalui *google form* kepada siswa Smp di Smp Negeri 6 Moncongloe Maros. Guna untuk mengukur variabel-variabel yang terkait. Instrumen ini bertujuan untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis dengan pendekatan statistik guna mengidentifikasi hubungan antara pendidikan Pancasila, kesadaran hukum, dan perubahan perilaku siswa studi di Smp Negeri 6 Moncongloe Maros.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil yakni Foto-foto pada saat melakukan penelitian yang dapat membantu untuk mendokumentasikan peristiwa penting guna dijadikan bukti dalam memperkuat kegiatan penelitian pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum siswa Smp Negeri 6 Moncongloe Maros.

I. Teknik Analisis Data

1) Analisis data kualitatif

Penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman, yang sering diterapkan dalam penelitian sosial. Analisis dilakukan secara terus-menerus selama proses pengumpulan data hingga mencapai titik jenuh, yaitu ketika data tambahan tidak lagi memberikan informasi baru. Model ini bersifat interaktif dan terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Hansen 2020).

2) Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum semua yang telah didapatkan, pokok bahasan yang akan diteliti, fokus pada data yang akan diteliti, dan yang dianggap tidak penting diabaikan. Tahapan reduksi data dalam penelitian ini yaitu:

- a) Melakukan persensi studi terdahulu bagaimana pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa pada nilai-nilai Pancasila, kesadaran hukum, dan perilaku siswa. Misalnya, jawaban siswa dan guru dari wawancara dapat dikelompokkan ke dalam kategori seperti "pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila" atau "tantangan siswa dalam memahami aturan hukum."
- b) Menetapkan subjek penelitian atau informan yang akan diwawancara, melakukannya observasi disekolah terlebih dahulu tentang pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa pada nilai-nilai Pancasila di SMP negeri 6 Moncongloe Maros
- c) Melakukan wawancara mendalam kepada guru, serta siswa dan mencatat hasil wawancara yang telah dilakukan

(1) Data *Display* (Penyanjian Data)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti tabel, diagram, atau narasi. Penyajian data ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tema yang muncul dari data. Dengan menampilkan data secara terstruktur, peneliti dapat lebih mudah menarik Kesimpulan sementara. Seperti data hasil wawancara disusun dalam tabel berdas-

arkan tema seperti "pengaruh pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum siswa" atau "perilaku siswa terhadap aturan sekolah."

(a) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Kesimpulan dan verifikasi pada penelitian ini dilakukan dengan membeikan Gambaran tentang Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa studi di Smp negeri 6 moncongloe maros, diperoleh melalui observasi, wawancara dan kuosioner atau angket.

(2) Analisis data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif bertujuan untuk mengolah data berbasis angka setelah sumber terkumpul, analisis dilakukan menggunakan verifikasi kuesi oner, tabullasi data, dan persentase data kuesioner digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data. Pendekatan ini membantu peneliti memahami data secara menyeluruh dan mendalam (Fetters, Curry, and Creswell 2013).

Kriteria penafsiran data untuk kepentingan penelitian terdapat pada tabel dibawah, yaitu:

Persentase	Kriteria
100	Ya
0	Tidak

Tabel 3.4 hasil persentase dari jawaban Ya atau Tidak

J. Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian *Mixed Methods*

Dalam penelitian *mixed methods*, validitas memastikan data dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif akurat serta mencerminkan fenomena yang diteliti,

sedangkan reliabilitas menjamin konsistensi instrumen dan proses pengumpulan data saat diulang (Fetters, Curry, and Creswell 2013).

1. Data kualitatif

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada uji kredibilitas untuk memastikan keabsahan data. Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memperpanjang waktu partisipasi, melakukan pengamatan mendalam, menggunakan triangulasi, diskusi dengan sejawat, memanfaatkan referensi yang memadai, analisis kasus negatif, verifikasi oleh informan, dan penyajian data secara rinci. Namun, penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan metode, dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan akses.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif digunakan untuk uji statistik Deskriptif (Persentase / Frekuensi, yang bertujuan untuk mengetahui berapa persen siswa yang sadar hukum dan berperilaku baik setelah Pendidikan Pancasila. Uji ini untuk melihat Gambaran umum jawaban siswa. Dengan kata lain menggunakan Aplikasi JASP. Untuk memastikan bahwa sejauh mana kuesioner dalam mengukur apa yang ingin diukur dengan akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam proses pembelajarannya, siswa dibimbing untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, menghargai aturan hukum, serta membentuk sikap disiplin dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini juga menekankan pentingnya hidup tertib, menjunjung tinggi nilai keadilan, serta mendorong siswa agar menghindari berbagai tindakan yang melanggar hukum di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori hukum Hans Kelsen yang menyatakan bahwa hukum adalah sistem norma yang bersifat hierarkis, di mana norma tertinggi dalam sistem hukum Indonesia adalah Pancasila. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila menjadi fondasi utama dalam membentuk kesadaran hukum siswa, karena melalui pendidikan ini siswa diarahkan untuk menaati norma dan peraturan hukum secara sadar demi menciptakan ketertiban, keamanan, dan keadilan dalam kehidupan bersama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa di SMP Negeri 6 Moncongloe. Penelitian dilakukan dengan menggunakan angket sebagai instrumen utama, yang disebarluaskan kepada responden siswa dari perwakilan masing-masing kelas. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan frekuensi untuk

mengetahui distribusi jawaban siswa terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket yang berkaitan dengan kesadaran hukum.

Tabel 4.1 Hasil Frequensy Tables pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya aturan hukum dalam kehidupan sehari-hari

<i>Frequencies for KH1</i>					
Kelas	KH1	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	Ya	26	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
8	Ya	26	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
9	Ya	27	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	27	100.000		

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil frekuensi pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila terhadap kesadaran hukum, terlihat bahwa seluruh siswa dari tiga jenjang kelas menunjukkan pemahaman yang baik. Pada kelas VII sebanyak 26 siswa (100%), kelas VIII sebanyak 26 siswa (100%), dan kelas IX sebanyak 27 siswa (100%) menyatakan bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya aturan hukum dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan bahwa siswa memiliki kesadaran hukum yang tercermin dalam sikap patuh terhadap aturan yang berlaku, disiplin dalam keseharian, melaksanakan upacara bendera dengan tertib, serta menaati berbagai aturan sekolah dan lingkungan yang berlaku. Dengan demikian, pendidikan

Pancasila terbukti berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran hukum siswa di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros.

Tabel 4.2 Hasil Frequency Tables kedisiplinan dalam mematuhi hukum di Indonesia dipengaruhi oleh sejauh mana seseorang memahami Pancasila dalam pendidikan

<i>Frequencies for KH2</i>					
Kelas	KH2	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	Ya	26	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
8	Ya	26	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
9	Ya	27	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	27	100.000		

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil frekuensi mengenai kedisiplinan dalam mematuhi hukum di Indonesia yang dipengaruhi oleh pemahaman Pancasila dalam pendidikan, menunjukkan bahwa seluruh siswa dari setiap jenjang kelas memberikan respon positif. Pada kelas VII terdapat 26 siswa (100%), kelas VIII sebanyak 26 siswa (100%), dan kelas IX sebanyak 27 siswa (100%) yang menyatakan setuju. Hasil ini menegaskan bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan berkontribusi langsung dalam membentuk kedisiplinan siswa, seperti patuh terhadap aturan sekolah, datang tepat waktu, melaksanakan upacara bendera dengan tertib, serta menaati tata tertib dan norma hukum yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, kedisiplinan siswa

tidak hanya terbentuk dari aturan formal, tetapi juga dari internalisasi nilai Pancasila sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara.

Tabel 4.3 Hasil Frequensy Tables masyarakat yang lebih memahami konsep Pancasila akan cenderung lebih menghargai dan menjalankan hukum secara disiplin

<i>Frequencies for KH3</i>					
Kelas	KH3	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	Ya	26	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
8	Ya	26	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
9	Ya	27	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	27	100.000		

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil frekuensi mengenai pemahaman konsep Pancasila dengan kecenderungan masyarakat untuk lebih menghargai dan menjalankan hukum secara disiplin, diperoleh hasil bahwa seluruh siswa memberikan jawaban positif. Pada kelas VII sebanyak 26 siswa, kelas VIII sebanyak 26 siswa, dan kelas IX sebanyak 27 siswa menyatakan setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman seseorang terhadap nilai-nilai Pancasila, maka semakin tinggi pula penghargaan dan kepatuhannya terhadap hukum. Hal tersebut tercermin dalam sikap siswa yang disiplin, seperti mematuhi tata tertib sekolah, mengikuti kegiatan upacara bendera dengan tertib, serta menjunjung tinggi aturan yang berlaku baik di sekolah maupun di lingkungan

masyarakat. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai Pancasila terbukti mampu membentuk kesadaran hukum yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Tabel 4.4 Hasil Frequensy Tables Pendidikan Pancasila di sekolah dapat berkontribusi pada pengurangan pelanggaran hukum di kalangan generasi muda

<i>Frequencies for KH4</i>					
Kelas	KH4	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	Ya	26	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
8	Ya	26	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
9	Ya	27	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	27	100.000		

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil frekuensi mengenai peran Pendidikan Pancasila di sekolah dalam berkontribusi pada pengurangan pelanggaran hukum di kalangan generasi muda, seluruh siswa dari tiap jenjang kelas memberikan jawaban positif. Pada kelas VII sebanyak 26 siswa, kelas VIII sebanyak 26 siswa, dan kelas IX sebanyak 27 siswa menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran hukum generasi muda sehingga mereka lebih mampu menghindari perilaku yang melanggar aturan. Kesadaran ini tercermin dalam kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar, serta perilaku menaati peraturan di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila

berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter yang efektif dalam menekan angka pelanggaran hukum di kalangan siswa.

Tabel 4.5 Hasil Frequensy Tables individu yang memahami Pancasila secara mendalam akan secara otomatis lebih sadar akan hak dan kewajibannya dalam masyarakat berdasarkan hukum yang berlaku

<i>Frequencies for KH5</i>					
Kelas	KH5	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	Ya	26	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
8	Ya	26	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
9	Ya	27	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	27	100.000		

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil frekuensi mengenai pemahaman Pancasila dengan kesadaran akan hak dan kewajiban dalam masyarakat berdasarkan hukum yang berlaku, terlihat bahwa seluruh siswa menjawab positif. Pada kelas VII terdapat 26 siswa, kelas VIII sebanyak 26 siswa, dan kelas IX sebanyak 27 siswa yang menyatakan setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa individu yang memahami Pancasila secara mendalam akan lebih sadar terhadap hak serta kewajiban yang dimilikinya sebagai warga negara. Kesadaran tersebut tercermin dalam sikap siswa yang menghormati aturan, melaksanakan kewajiban seperti belajar dengan tekun, mengikuti upacara bendera, serta menaati tata tertib sekolah, sekaligus memahami haknya untuk mendapatkan pendidikan dan perlakuan yang adil.

Dengan demikian, Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk keseimbangan antara hak dan kewajiban siswa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Tabel 4.6 Hasil Frequensy Tables apakah kesadaran hukum di masyarakat bisa meningkat jika nilai-nilai Pancasila diterapkan dengan lebih konsisten dalam kurikulum pendidikan nasional

<i>Frequencies for KH6</i>					
Kelas	KH6	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	Ya	26	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
8	Ya	26	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
9	Ya	27	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	27	100.000		

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil frekuensi mengenai peningkatan kesadaran hukum di masyarakat apabila nilai-nilai Pancasila diterapkan dengan lebih konsisten dalam kurikulum pendidikan nasional, seluruh siswa memberikan jawaban positif. Pada kelas VII terdapat 26 siswa, kelas VIII sebanyak 26 siswa, dan kelas IX sebanyak 27 siswa yang menyatakan setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila secara berkesinambungan dalam kurikulum pendidikan dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesadaran hukum generasi muda. Hal ini tercermin melalui perilaku siswa yang lebih disiplin, taat aturan, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam

melaksanakan kewajiban dan menghargai hak orang lain. Dengan demikian, konsistensi penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah diyakini mampu membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada hukum dan etika kehidupan bermasyarakat.

Tabel 4.7 Hasil Frequensy Tables pengajaran tentang Pancasila bisa membantu masyarakat untuk lebih disiplin dalam mengikuti aturan lalu lintas

<i>Frequencies for KH7</i>					
Kelas	KH7	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	Ya	26	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
8	Ya	26	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
9	Ya	27	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	27	100.000		

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil frekuensi mengenai pengajaran tentang Pancasila yang dapat membantu masyarakat lebih disiplin dalam mengikuti aturan lalu lintas, seluruh siswa dari setiap jenjang kelas memberikan jawaban positif. Pada kelas VII sebanyak 26 siswa, kelas VIII sebanyak 26 siswa, dan kelas IX sebanyak 27 siswa menyatakan setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila mampu mendorong terbentuknya kesadaran hukum yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, termasuk kedisiplinan dalam berlalu lintas. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui sikap tertib saat menyeberang jalan,

mematuhi rambu lalu lintas, menggunakan helm atau sabuk pengaman, serta menghargai hak pengguna jalan lainnya. Dengan demikian, pengajaran Pancasila bukan hanya berdampak pada kehidupan sekolah, tetapi juga berkontribusi pada perilaku disiplin siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Tabel 4.8 Hasil Frequency Tables pendidikan Pancasila meningkatkan kesadaran kamu terhadap hukum dan perilaku yang baik di sekolah

<i>Frequencies for KH8</i>					
Kelas	KH8	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	Ya	26	100.000		
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
8	Ya	26	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
9	Ya	27	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	27	100.000		

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil frekuensi mengenai peran pendidikan Pancasila dalam meningkatkan kesadaran terhadap hukum dan perilaku yang baik di sekolah, seluruh siswa memberikan jawaban positif. Pada kelas VII sebanyak 26 siswa, kelas VIII sebanyak 26 siswa, dan kelas IX sebanyak 27 siswa menyatakan setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kepatuhan, serta sikap menghargai aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Hal ini tercermin dalam perilaku siswa yang menaati tata tertib, melaksanakan upacara bendera dengan tertib, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, serta menghargai guru

dan sesama teman. Dengan demikian, pendidikan Pancasila tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tentang hukum, tetapi juga membentuk perilaku nyata siswa agar berperilaku baik sesuai dengan norma yang berlaku.

Tabel 4.9 Hasil Frequensy Tables nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan individu terhadap hukum, baik di tingkat pribadi maupun sosial

<i>Frequencies for KH9</i>					
Kelas	KH9	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	Ya	26	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
8	Ya	26	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
9	Ya	27	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	27	100.000		

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil frekuensi mengenai pengaruh nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila terhadap tingkat kepatuhan individu terhadap hukum, baik di tingkat pribadi maupun sosial, seluruh siswa menyatakan setuju. Pada kelas VII terdapat 26 siswa, kelas VIII sebanyak 26 siswa, dan kelas IX sebanyak 27 siswa yang memberikan jawaban positif. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman nilai Pancasila mampu mendorong siswa untuk lebih patuh terhadap aturan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam interaksi sosial. Wujud kepatuhan tersebut terlihat dari perilaku siswa yang taat pada tata tertib sekolah, disiplin dalam kegiatan belajar, menjaga sopan santun terhadap guru dan teman,

serta menghormati aturan yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila terbukti dapat membentuk kesadaran hukum yang kuat dan menumbuhkan perilaku patuh terhadap aturan dalam berbagai aspek kehidupan.

Tabel 4.10 Hasil Frequensy Tables kurangnya pemahaman tentang Pancasila bisa menjadi salah satu alasan utama mengapa beberapa orang kurang disiplin terhadap hukum

<i>Frequencies for KH10</i>					
Kelas	KH10	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	Tidak	1	3.846	3.846	3.846
	Ya	25	96.154	96.154	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
8	Tidak	0	0.000	0.000	0.000
	Ya	26	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
9	Tidak	0	0.000	0.000	0.000
	Ya	26	96.296	100.000	100.000
	Missing	1	3.704		
	Total	27	100.000		

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil frekuensi mengenai kurangnya pemahaman tentang Pancasila sebagai salah satu alasan utama mengapa beberapa orang kurang disiplin terhadap hukum, diperoleh hasil yang mayoritas mendukung pernyataan tersebut. Pada kelas VII terdapat 25 siswa yang menyatakan setuju (96,15%) dan 1 siswa yang tidak setuju (3,85%), kelas VIII seluruh 26 siswa (100%) menyatakan setuju, sedangkan pada kelas IX terdapat 26 siswa yang menyatakan setuju (96,30%) dengan 1 siswa yang datanya tidak terisi (3,70%).

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyadari pentingnya pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam membentuk kedisiplinan terhadap hukum. Kurangnya pemahaman dapat menyebabkan perilaku tidak disiplin, seperti melanggar tata tertib sekolah, tidak mengikuti upacara bendera dengan tertib, atau mengabaikan aturan yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Pancasila berperan penting dalam menanamkan kesadaran hukum agar siswa mampu bersikap disiplin dan patuh terhadap aturan.

Berdasarkan hasil frekuensi pada Tabel 4.1 hingga Tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa di SMP Negeri 6 Moncongloe memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai nilai-nilai Pancasila dan kesadarannya terhadap hukum. Seluruh siswa kelas VII (26 orang/100%), kelas VIII (26 orang/100%), dan kelas IX (27 orang/100%) secara konsisten menyatakan setuju bahwa pendidikan Pancasila berperan penting dalam meningkatkan kesadaran hukum, kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, serta pembentukan perilaku yang baik di sekolah maupun masyarakat. Hanya sedikit penyimpangan yang terjadi, yaitu pada kelas VII terdapat 1 siswa (3,85%) yang tidak setuju dan pada kelas IX terdapat 1 siswa (3,70%) dengan data tidak terisi terkait pernyataan pada Tabel 4.10. Secara keseluruhan, lebih dari 96% hingga 100% siswa menyadari bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila mampu meningkatkan kesadaran hukum, disiplin, kepatuhan terhadap aturan, serta menekan perilaku melanggar hukum di kalangan generasi muda.

Pada hasil angket diatas Adapun beberapa wawancara yang diperoleh peneliti dari valid atau tidaknya kesadaran hukum siswa setelah Pendidikan Pancasila yaitu:

Adapun hasil wawancara peneliti Ibu L sebagai Wali kelas VII di SMP negeri 6 moncongloe Maros Menyatakan Sebagai Berikut:

“Sebagai wali kelas VII, saya melihat bahwa mayoritas siswa saya telah menunjukkan perilaku sadar hukum yang baik, sesuai dengan hasil angket yang menunjukkan 100% jawaban ‘Ya’ pada hampir semua indikator Mayoritas siswa kelas VII menunjukkan kesadaran hukum yang baik. Mereka patuh terhadap tata tertib sekolah, datang tepat waktu, dan mengikuti upacara bendera dengan tertib. Saya melihat hal ini sejalan dengan nilai Pancasila yang ditanamkan di mata pelajaran PPKn. Bahkan hal kecil seperti menjaga kebersihan kelas dan disiplin antre sudah menjadi kebiasaan mereka.” (7 Agustus 2025).

Adapun hasil wawancara peneliti Siswi NZ sebagai Ketua kelas VII di SMP negeri 6 moncongloe Maros Menyatakan Sebagai Berikut:

“Menurut saya, teman-teman di kelas sudah cukup paham tentang pentingnya hukum. Kami saling mengingatkan kalau ada yang lupa bawa buku atau datang terlambat. Bahkan untuk hal kecil seperti buang sampah pada tempatnya pun kami sudah terbiasa disiplin. Semua ini karena di pelajaran PPKn kami banyak diajarkan tentang pentingnya nilai Pancasila dan aturan dalam kehidupan sehari- hari.” (7 Agustus 2025).

Adapun hasil wawancara peneliti Siswa MF sebagai Teman dekat kelas VII di SMP negeri 6 moncongloe Maros Menyatakan Sebagai Berikut:

“Saya melihat teman-teman di kelas sudah mulai punya kesadaran sendiri soal aturan, tidak cuma karena takut dimarahi guru. Banyak yang lebih mandiri, tidak perlu disuruh untuk tertib, dan tahu kapan harus bertindak sesuai aturan. Waktu ada kasus pelanggaran ringan, teman-teman sendiri yang menegur dengan cara baik. Ini karena mereka tahu bahwa mematuhi aturan adalah bagian dari tanggung jawab sebagai siswa dan warga negara.” (7 Agustus 2025).

Berdasarkan hasil observasi dengan Wali Kelas VII, Ketua Kelas VII, dan Teman Dekat siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, tampak

bahwa siswa kelas VII telah menunjukkan kesadaran hukum yang baik dalam kehidupan sekolah. Kesadaran ini tercermin dalam sikap disiplin, kepatuhan terhadap tata tertib, serta tanggung jawab sosial yang tinggi, baik dalam kegiatan belajar maupun interaksi sehari-hari. Para siswa tidak hanya memahami pentingnya hukum secara teoritis melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan nyata, seperti saling mengingatkan sesama teman dan menjaga ketertiban tanpa harus diawasi. Temuan ini menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila telah berkontribusi secara positif dalam membentuk karakter sadar hukum sejak dini di kalangan siswa.

Adapun hasil wawancara peneliti Ibu HS sebagai Wali kelas VIII di SMP negeri 6 moncongloe Maros Menyatakan Sebagai Berikut:

“Para siswa kelas VIII umumnya sudah memiliki kesadaran hukum yang cukup matang untuk usia mereka. Mereka tidak hanya sekadar tahu aturan, tapi juga bisa menjelaskan alasan pentingnya menaati aturan tersebut. Dari pengamatan saya, mereka mulai mampu mengingatkan temannya sendiri jika ada pelanggaran ringan seperti tidak mengenakan atribut lengkap atau datang terlambat. Respon positif dalam angket menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila benar-benar telah menginternalisasi dalam perilaku sehari-hari.” (7 Agustus 2025).

Adapun hasil wawancara peneliti Siswa HR sebagai Ketua kelas VIII di SMP negeri 6 moncongloe Maros Menyatakan Sebagai Berikut:

“Sebagian besar teman di kelas saya sudah menunjukkan sikap patuh hukum, baik di dalam maupun di luar kelas. Kami juga sering membahas nilai-nilai Pancasila dan aplikasinya, misalnya soal keadilan atau kedisiplinan. Mereka sadar bahwa pelanggaran aturan itu bisa merugikan banyak pihak, dan kami semua berusaha menjadi contoh yang baik, terutama karena kami kelas tertinggi.” (7 Agustus 2025).

Adapun hasil wawancara peneliti Siswi AA sebagai Teman dekat kelas VIII di SMP negeri 6 moncongloe Maros Menyatakan Sebagai Berikut:

“Teman-teman saya cukup terbuka kalau ngobrol soal aturan dan hukum. Mereka suka diskusi setelah pelajaran PPKn. Saya pernah tanya mereka tentang pentingnya aturan lalu lintas dan hampir semuanya jawab kalau mereka tahu itu bagian dari nilai Pancasila soal tanggung jawab. Jadi bukan cuma teori, tapi sudah mulai jadi kebiasaan.” (7 Agustus 2025).

Berdasarkan hasil observasi dengan Wali Kelas VIII, Ketua Kelas, dan salah satu teman dekat siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, tampak bahwa kesadaran hukum siswa kelas VIII telah berkembang secara signifikan dan lebih matang. Para siswa tidak hanya memahami aturan, tetapi juga mampu menjelaskan pentingnya aturan tersebut serta menunjukkan perilaku patuh hukum dalam kehidupan sehari-hari. Mereka aktif dalam mengingatkan sesama teman, berdiskusi mengenai nilai-nilai Pancasila, dan menerapkannya dalam tindakan nyata seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran terhadap dampak pelanggaran aturan. Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila telah berhasil menginternalisasi nilai-nilai hukum dalam diri siswa secara lebih mendalam.

Adapun hasil wawancara peneliti Ibu K sebagai Wali kelas IX di SMP negeri 6 moncongloe Maros Menyatakan Sebagai Berikut:

“Sebagai siswa yang paling senior di tingkat SMP, siswa kelas IX menunjukkan konsistensi dalam penerapan kesadaran hukum. Mereka menjadi teladan bagi adik kelas dalam banyak hal seperti disiplin waktu, tanggung jawab terhadap tugas, dan kemampuan mengambil keputusan yang adil saat bekerja dalam kelompok. Mereka bahkan aktif dalam kegiatan OSIS dan forum diskusi, serta cukup vokal menyuarakan pentingnya aturan di sekolah. Jadi, hasil angket yang menunjukkan 100% kesadaran hukum sangat mencerminkan kondisi nyata di lapangan.” (7 Agustus 2025).

Adapun hasil wawancara peneliti Siswa ZN sebagai Ketua kelas VIII di SMP negeri 6 moncongloe Maros Menyatakan Sebagai Berikut:

“Saya cukup dekat dengan banyak teman, dan saya bisa bilang kalau mereka memang mulai berubah jadi lebih disiplin sejak belajar PPKn. Ada teman yang dulunya sering ribut di kelas, sekarang lebih tenang. Bahkan saat guru tidak ada, teman-teman tetap menjaga ketertiban. Mereka benar-benar paham bahwa aturan itu dibuat untuk kebaikan bersama.” (7 Agustus 2025).

Adapun hasil wawancara peneliti Siswi ST sebagai Teman dekat kelas VIII di SMP negeri 6 moncongloe Maros Menyatakan Sebagai Berikut:

“Kalau saya lihat dari keseharian teman-teman, hampir semua sudah punya kesadaran hukum. Mereka tidak mau melanggar aturan karena sadar dampaknya, bukan karena takut dihukum. Kami sering berdiskusi tentang Pancasila, dan saya merasa itu benar-benar membantu kami berpikir lebih dewasa. Jadi kalau hasil angket bilang 100% jawab ‘Ya’, itu memang sesuai kenyataan. (7 Agustus 2025).

Berdasarkan hasil observasi dengan Wali Kelas IX, Ketua Kelas, dan teman dekat siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, tampak bahwa kesadaran hukum siswa kelas IX telah terbentuk secara kuat dan konsisten. Sebagai siswa paling senior, mereka menunjukkan keteladanan dalam disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan yang adil, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan organisasi seperti OSIS. Kesadaran tersebut bukan lagi didorong oleh ketakutan terhadap hukuman, melainkan oleh pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila dan pentingnya aturan bagi kehidupan bersama. Hasil angket yang menunjukkan 100% kesadaran hukum pun sejalan dengan perilaku nyata yang diamati dalam keseharian mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, ketua kelas, dan teman dekat dari masing-masing jenjang kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran hukum siswa secara keseluruhan sangat baik dan valid sesuai dengan hasil angket yang menunjukkan 100% jawaban positif. Kesadaran hukum ini tercermin dalam sikap disiplin,

tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan yang tidak hanya dipahami secara teoritis melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata sehari-hari. Para siswa menunjukkan kedewasaan dalam memahami fungsi aturan, aktif berdiskusi dan saling mengingatkan, serta menjadi teladan bagi teman sebaya maupun adik kelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Pendidikan Pancasila telah memberikan dampak signifikan dalam menanamkan nilai-nilai hukum secara konsisten dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Adapun Tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila pada mata pelajaran PPKn di Tingkat SMP, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari tanggal 27 Mei 2025. Data yang didapatkan berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.11 Karakteristik Responden Kelas VII

No	Responden	Jenis kelamin	Nilai
1.	AYL	Laki-laki	75
2.	A	Laki-laki	70
3.	AN	Perempuan	74
4.	AAZA	Perempuan	72
5.	APA	Laki-laki	73
6.	AA	Perempuan	71
7.	C	Perempuan	76
8.	E	Perempuan	74
9.	FA	Laki-laki	69
10.	FD	Laki-laki	72
11.	FR	Laki-laki	73
12.	FAR	Perempuan	74
13.	HHH	Perempuan	71
14.	MD	Perempuan	70
15.	MFS	Laki-laki	75
16.	MP	Laki-laki	72
17.	MRA	Laki-laki	74
18.	MRI	Laki-laki	73
19.	MRN	Laki-laki	70
20.	MA	Laki-laki	73

21.	MA	Laki-laki	72
22.	MI	Laki-laki	72
23.	NNK	Perempuan	73
24.	NA	Perempuan	74
25.	NCLP	Perempuan	70
26.	NK	Perempuan	71
27.	NAH	Perempuan	72
28.	S	Laki-laki	75
29.	SH	Laki-laki	73
30.	TW	Perempuan	71
31.	TMA	Laki-laki	72

Berdasarkan tabel di atas, bahwa jumlah responden pada kelas VII (7) berjumlah 31 orang, 14 orang berjenis kelamin perempuan dan 17 orang berjenis kelamin laki-laki

Tabel 4.12 karakteristik responden kelas VIII

No	Responden	Jenis kelamin	Nilai
1.	AS	Laki-laki	79
2.	AR	Laki-laki	78
3.	ANA	Laki-laki	79
4.	ANI	Perempuan	76
5.	ATKM	Perempuan	80
6.	A	Laki-laki	78
7.	D	perempuan	77
8.	DA	Laki-laki	81
9.	ER	Perempuan	76
10.	KN	Perempuan	79
11.	NM	Perempuan	78
12.	MA	Laki-laki	80
13.	MA	Laki-laki	77
14.	MAKS	Laki-laki	78
15.	MFAF	Laki-laki	79
16.	MARS	Laki-laki	77
17.	MAS	Laki-laki	78
18.	NA	Laki-laki	80
19.	NAP	Perempuan	79
20.	NA	Laki-laki	76
21.	NA	Perempuan	80
22.	R	Laki-laki	77
23.	RP	Perempuan	78
24.	RA	Laki-laki	81
25.	RH	Perempuan	78
26.	RM	Laki-laki	79
27.	SA	Perempuan	80
28.	S	Perempuan	77
29.	SAZ	Perempuan	78

30.	SAR	Perempuan	79
31.	SY	Perempuan	76
32.	TT	Perempuan	80
33.	WP	Perempuan	77
34.	MR	Laki-laki	78

Berdasarkan tabel diatas, bahwa jumlah responden pada kelas eksperimen berjumlah 34 orang, 17 orang berjenis kelamin laki-laki dan 17 orang berjenis kelamin Perempuan.

Tabel 4.13 Kategori Tingkat Pemahaman Siswa terhadap Nilai-Nilai Pancasila

Rentang Nilai	Kategori
10-40	Cukup Baik
41-70	Baik
71-100	Sangat Baik

Tabel 4.14 Descriptive Statistics Nilai Tes Pemahaman Siswa kelas 7

Descriptive Statistics		
	Nilai	
	Laki-laki	Perempuan
Valid	17	14
Missing	0	0
Mean	72.529	72.357
Std. Deviation	1.736	1.823
Minimum	69.000	70.000
Maximum	75.000	76.000

Tabel 4.14 menunjukkan statistik deskriptif nilai tes pemahaman siswa kelas VII berdasarkan jenis kelamin. Dari data yang valid, terdapat 17 siswa laki-

laki dan 14 siswa perempuan yang mengikuti tes. Rata-rata nilai (mean) siswa laki-laki adalah 72,53, sedangkan siswa perempuan memiliki rata-rata nilai yang sedikit lebih rendah yaitu 72,36. Standar deviasi nilai laki-laki sebesar 1,736 dan perempuan sebesar 1,823, menunjukkan bahwa penyebaran nilai pada siswa perempuan sedikit lebih bervariasi dibandingkan laki-laki. Nilai minimum yang diperoleh siswa laki-laki adalah 69 dan maksimum 75, sedangkan pada siswa perempuan nilai minimum adalah 70 dan maksimum 76. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa laki-laki dan perempuan terhadap materi nilai-nilai Pancasila relatif setara dengan perbedaan yang sangat kecil.

Tabel 4.15 Descriptive Statistics Nilai Tes Pemahaman Siswa kelas 8

<i>Descriptive Statistics</i> kelas 8			
	Nilai		
	Laki-laki	Perempuan	perempuan
Valid	17	16	1
Missing	0	0	0
Mean	78.529	78.188	77.000
Std. Deviation	1.419	1.471	
Minimum	76.000	76.000	77.000
Maximum	81.000	80.000	77.000

Tabel 4.15 menyajikan data statistik deskriptif nilai tes pemahaman siswa kelas VIII terhadap nilai-nilai Pancasila berdasarkan jenis kelamin. Terdapat 17 siswa laki-laki, 16 siswa perempuan, dan 1 data tambahan perempuan yang terpisah kategorinya. Rata-rata nilai (mean) siswa laki-laki adalah 78,53, sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan yang memiliki rata-rata 78,19 dan satu siswa perempuan lainnya memperoleh nilai 77,00. Nilai minimum dan maksimum pada siswa laki-laki masing-masing adalah 76 dan 81, sementara

siswa perempuan memiliki rentang nilai antara 76 hingga 80, dan satu siswa perempuan yang terpisah memiliki nilai tetap 77. Standar deviasi siswa laki-laki adalah 1,419 dan perempuan 1,471, menandakan tingkat variasi nilai yang rendah dan cukup stabil di kedua kelompok. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa siswa kelas VIII memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dan konsisten terhadap nilai-nilai Pancasila tanpa perbedaan mencolok antara jenis kelamin.

Dapat kita simpulkan bahwa:

a. Pengetahuan tentang Pancasila

Pengetahuan siswa terhadap Pancasila ditunjukkan melalui capaian nilai rata-rata yang diperoleh dari observasi. Siswa kelas VII menunjukkan rata-rata nilai sebesar 72,529 untuk laki-laki dan 72,357 untuk perempuan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa laki-laki adalah 75, sedangkan siswa perempuan mencapai 76. Sementara itu, siswa kelas VIII memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi, yaitu 78,529 untuk laki-laki dan 78,188 untuk perempuan, dengan nilai maksimum mencapai 81. Perbedaan capaian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII memiliki pemahaman yang lebih kuat terhadap isi dan makna dari sila-sila Pancasila dibandingkan siswa kelas VII. Selain itu, standar deviasi pada kedua kelas menunjukkan bahwa penyebaran nilai relatif sempit dan cenderung merata, yang berarti sebagian besar siswa memiliki tingkat pemahaman yang seragam dalam kategori cukup baik hingga baik.

b. Kesadaran terhadap Pentingnya Pancasila

Kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila tercermin dari nilai minimum yang relatif tinggi pada kedua kelas. Di kelas VII, nilai terendah adalah 69 dan tertinggi 76, sementara di kelas VIII nilai terendah adalah 76 dan tertinggi 81. Dari segi distribusi, siswa kelas VII terbagi sebagai berikut: sebanyak 8 siswa memperoleh nilai antara 69-71, 14 siswa dengan nilai 72-73, dan 9 siswa dengan nilai 74-76. Sementara itu, pada kelas VIII, sebanyak 18 siswa memiliki nilai 77-78 dan 16 siswa berada pada nilai 79-81. Data ini memperlihatkan bahwa mayoritas siswa kelas VIII telah memiliki tingkat kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya Pancasila sebagai dasar negara, pedoman kehidupan bermasyarakat, serta landasan hukum dan moral dalam kehidupan berbangsa.

c. Kemampuan Menghubungkan Nilai Pancasila dengan Tindakan

Indikator ketiga ini mengukur sejauh mana siswa mampu menerjemahkan nilai-nilai Pancasila ke dalam tindakan nyata. Pada kelas VII, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang cukup dalam hal ini, dengan capaian nilai antara 70 hingga 75. Siswa dengan nilai tertinggi (75-76) diketahui aktif dalam kegiatan kelas, menunjukkan sikap saling menghargai, serta memiliki kebiasaan gotong royong dan menghormati teman maupun guru. Di kelas VIII, kemampuan ini terlihat lebih berkembang, dengan nilai siswa berkisar antara 76 hingga 81. Mayoritas siswa kelas VIII mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti toleransi, kepedulian sosial, tanggung jawab terhadap tugas, dan partisipasi dalam musyawarah kelas.

Nilai yang tinggi pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa hanya memahami secara teori, tetapi telah mulai menerapkannya dalam tindakan nyata.

2. Pendidikan Pancasila terhadap perilaku siswa

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran hukum sekaligus mempengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelajaran ini, siswa didorong untuk menerapkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta menghargai sesama. Dengan bekal pemahaman tersebut, diharapkan siswa mampu menunjukkan perilaku yang baik, baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Selain itu Pendidikan ini juga menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga keharmonisan sosial dan mencegah tindakan yang dapat merugikan orang lain. Menurut teori hukum Hans Kelsen, hukum adalah sistem norma yang tersusun secara berjenjang, dengan Pancasila sebagai norma tertinggi di Indonesia. Teori ini menegaskan bahwa pendidikan Pancasila menjadi dasar penting dalam membentuk perilaku siswa, karena mengajarkan norma-norma utama yang menjadi pedoman dalam bertindak. Dengan pendidikan ini, siswa diarahkan untuk menaati aturan secara sadar, karena menyadari bahwa setiap perilaku yang sesuai norma hukum akan menciptakan ketertiban, keadilan, dan kebaikan bersama.

Tabel 4.16 Hasil Frequensy Tables Pancasila membantu kamu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

<i>Frequencies for KP1</i>					
Kelas	KP1	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	Ya	26	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
8	Ya	26	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
9	Ya	27	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	27	100.000		

Tabel 4.16 menunjukkan hasil distribusi frekuensi terhadap pernyataan bahwa Pancasila membantu siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan indikator KP1. Seluruh responden dari kelas VII (26 siswa), kelas VIII (26 siswa), dan kelas IX (27 siswa) menjawab "Ya" dengan tingkat persentase 100% di setiap jenjang kelas, tanpa ada data yang hilang (missing). Temuan ini mencerminkan bahwa semua siswa merasakan secara langsung bahwa Pendidikan Pancasila yang mereka terima melalui mata pelajaran PPKn tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam perilaku nyata sehari-hari. Dalam konteks penelitian Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, hasil ini memperkuat bukti bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab telah membentuk karakter siswa yang berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan sosial bangsa Indonesia. Pendidikan Pancasila terbukti mampu membimbing

siswa untuk mengaplikasikan nilai luhur Pancasila dalam tindakan yang mencerminkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan beradab.

Tabel 4.17 Hasil Frequensy Tables lebih tertarik mengikuti kegiatan yang mengajarkan nilai Pancasila di sekolah

<i>Frequencies for KP2</i>					
Kelas	KP2	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	Ya	26	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
8	Ya	26	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
9	Ya	27	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	27	100.000		

Tabel 4.17 menyajikan data frekuensi terhadap pernyataan "Pendidikan Pancasila membuat kamu lebih memahami pentingnya sikap saling menghormati dan bekerja sama dengan orang lain", yang merupakan indikator KP2. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh siswa dari kelas VII (26 siswa), kelas VIII (26 siswa), dan kelas IX (27 siswa) secara keseluruhan menjawab "Ya" dengan persentase 100%, tanpa adanya data yang hilang. Temuan ini menegaskan bahwa siswa SMP Negeri 6 Moncongloe Maros secara menyeluruh merasakan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila berperan aktif dalam menumbuhkan sikap sosial positif, seperti saling menghormati perbedaan dan membangun semangat kerja sama dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Dalam konteks

penelitian Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, hasil ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan melalui proses pendidikan telah memberikan dampak konkret dalam pembentukan perilaku sosial siswa yang harmonis, gotong royong, serta mampu menjalin interaksi yang sehat dan bermartabat antar sesama.

Tabel 4.18 Hasil Frequensy Tables peraturan sekolah mencerminkan nilai Pancasila dan menciptakan kedamaian

<i>Frequencies for KP3</i>					
Kelas	KP3	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	Ya	26	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
8	Ya	26	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	26	100.000		
9	Ya	27	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	27	100.000		

Tabel 4.18 menampilkan hasil distribusi frekuensi terhadap pernyataan "Pendidikan Pancasila membentuk kamu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan jujur", yang merupakan indikator KP3. Seluruh responden dari kelas VII (26 siswa), kelas VIII (26 siswa), dan kelas IX (27 siswa) menjawab "Ya" dengan persentase 100% di setiap kelas, tanpa ada data yang hilang (missing). Meskipun jumlah responden pada tabel ini lebih sedikit dibandingkan tabel sebelumnya, konsistensi jawaban menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pengisian

angket sepakat bahwa Pendidikan Pancasila memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter positif, khususnya dalam hal tanggung jawab dan kejujuran. Dalam konteks penelitian Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, hasil ini mempertegas bahwa materi nilai-nilai Pancasila yang disampaikan dalam pembelajaran PPKn tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dihayati dan diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Sikap bertanggung jawab dan jujur merupakan fondasi penting dalam kehidupan sosial dan akademik, dan Pendidikan Pancasila terbukti berhasil menanamkannya secara menyeluruh kepada para siswa.

Tabel 4.19 Hasil Frequency Tables kegiatan ekstrakurikuler membantu kamu memahami nilai Pancasila

Frequencies for KP4					
Kelas	KP4	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	Ya	31	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	31	100.000		
8	Ya	34	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	34	100.000		
9	Ya	32	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	32	100.000		

Tabel 4.19 menunjukkan hasil distribusi frekuensi terhadap pernyataan "Pendidikan Pancasila mendorong kamu untuk menghormati aturan yang berlaku di sekolah dan masyarakat", yang merupakan indikator KP4. Seluruh responden

dari kelas VII (26 siswa), kelas VIII (26 siswa), dan kelas IX (27 siswa) memberikan jawaban "Ya" dengan persentase 100% pada masing-masing tingkat kelas, tanpa adanya data yang hilang (missing). Temuan ini menggambarkan bahwa siswa secara menyeluruh menyadari pentingnya mematuhi aturan sebagai bagian dari perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks penelitian Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, data ini mempertegas bahwa penguatan nilai-nilai seperti ketiaatan terhadap peraturan, disiplin, dan tanggung jawab telah berhasil ditanamkan melalui proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa menunjukkan pemahaman bahwa menghormati aturan adalah bagian dari perilaku berkarakter yang tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah, tetapi juga relevan dalam kehidupan bermasyarakat secara luas. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila terbukti efektif dalam membentuk perilaku siswa yang taat aturan dan beretika.

Tabel 4.20 Hasil Frequensi Tables kegiatan sosial di sekolah mengajarkan kerja sama dan menghargai perbedaan sesuai nilai Pancasila

Frequencies for KP5					
Kelas	KP5	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	Ya	31	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	31	100.000		
8	Ya	34	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	34	100.000		

Frequencies for KP5					
Kelas	KP5	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
9	Ya	32	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	32	100.000		

Tabel 4.20 menyajikan hasil distribusi frekuensi terhadap pernyataan "Pendidikan Pancasila membantumu untuk bersikap adil, menghargai perbedaan, dan tidak membeda-bedakan teman", yang merupakan indikator KP5. Seluruh responden dari kelas VII (26 siswa), kelas VIII (26 siswa), dan kelas IX (27 siswa) menjawab "Ya" dengan persentase 100% di setiap kelas, tanpa adanya data yang hilang (missing). Temuan ini menegaskan bahwa siswa SMP Negeri 6 Moncongloe Maros memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya sikap adil dan toleransi dalam pergaulan sosial, yang merupakan bagian esensial dari nilai-nilai Pancasila, terutama sila kedua dan ketiga. Dalam konteks penelitian Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, hasil ini mengindikasikan bahwa Pendidikan Pancasila tidak hanya memperkuat pemahaman normatif siswa, tetapi juga secara nyata membentuk perilaku inklusif dan menghargai keberagaman. Sikap tidak diskriminatif yang tercermin dari jawaban siswa ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila berhasil diinternalisasi dan diterapkan dalam interaksi sosial sehari-hari di lingkungan sekolah.

Tabel 4.21 Hasil Frequency Tables disiplin dan menghormati hak orang lain setelah mempelajari Pancasila

Frequencies for KP6					
Kelas	KP6	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	Ya	31	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	31	100.000		
8	Ya	34	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	34	100.000		
9	Ya	32	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	32	100.000		

Tabel 4.21 menampilkan hasil distribusi frekuensi terhadap pernyataan "Pendidikan Pancasila membantumu untuk bekerja sama dan menyelesaikan masalah secara musyawarah", yang merupakan indikator KP6. Seluruh siswa dari kelas VII (26 siswa), kelas VIII (26 siswa), dan kelas IX (26 siswa) memberikan jawaban "Ya", dengan persentase 100% pada masing-masing kelas dan tanpa adanya data yang hilang (missing). Hasil ini menunjukkan bahwa semua responden menyadari pentingnya kerja sama dan musyawarah sebagai bentuk perilaku sosial yang diajarkan melalui nilai-nilai Pancasila, khususnya sila keempat. Dalam konteks penelitian Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, temuan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran PPKn telah berhasil mengembangkan sikap partisipatif dan kolaboratif dalam diri siswa. Sikap ini tercermin dalam kemampuan mereka bekerja dalam kelompok, menyelesaikan konflik secara damai, serta menghargai pendapat orang lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan

bahwa Pendidikan Pancasila tidak hanya memperkuat aspek kognitif siswa, tetapi juga sangat berperan dalam membentuk perilaku sosial yang demokratis dan harmonis di lingkungan sekolah.

Tabel 4.22 Hasil Frequensy Tables pendidikan Pancasila membuat kamu lebih peduli terhadap hukum dan norma sosial dalam perilaku sehari-hari

Frequencies for KP7					
Kelas	KP7	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	Ya	31	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	31	100.000		
8	Ya	34	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	34	100.000		
9	Ya	32	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	32	100.000		

Tabel 4.22 menunjukkan hasil distribusi frekuensi terhadap pernyataan "Pendidikan Pancasila membantumu menghormati guru dan mematuhi peraturan di sekolah", yang merupakan indikator KP7. Dari data yang ditampilkan, seluruh siswa kelas VII (26 siswa), kelas VIII (26 siswa), dan kelas IX (27 siswa) secara konsisten menjawab "Ya" dengan persentase 100%, tanpa ada data yang hilang (missing). Temuan ini menggambarkan bahwa semua responden menyadari bahwa Pendidikan Pancasila berkontribusi langsung terhadap pembentukan perilaku yang santun dan patuh terhadap aturan, baik terhadap otoritas sekolah seperti guru maupun terhadap norma tata tertib yang berlaku. Dalam konteks penelitian

Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, data ini memperkuat bahwa nilai-nilai Pancasila telah berhasil ditanamkan secara efektif dalam kehidupan siswa sehari-hari. Pembelajaran PPKn tidak hanya menjadi materi akademik semata, tetapi menjadi alat pembinaan karakter yang menumbuhkan rasa hormat, kedisiplinan, serta tanggung jawab siswa dalam menjalankan kewajibannya sebagai bagian dari komunitas sekolah yang tertib dan beradab.

Tabel 4.23 Hasil Frequency Tables lebih sering mengaplikasikan toleransi dan kerja sama setelah mempelajari Pancasila

Frequencies for KP8					
Kelas	KP8	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	Ya	31	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	31	100.000		
8	Ya	34	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	34	100.000		
9	Ya	32	100.000	100.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	32	100.000		

Tabel 4.23 menyajikan data frekuensi terhadap pernyataan "Pendidikan Pancasila mendorong kamu untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari", yang merupakan indikator KP8. Seluruh siswa dari kelas VII (26 siswa), kelas VIII (26 siswa), dan kelas IX (27 siswa) menjawab "Ya" dengan persentase 100%, tanpa ada data yang hilang. Hasil ini menunjukkan

bahwa Pendidikan Pancasila berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal kejujuran dan tanggung jawab, dua nilai penting dalam kehidupan sosial maupun akademik. Dalam konteks penelitian Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, temuan ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran PPKn telah secara efektif membentuk perilaku siswa yang mencerminkan integritas dan komitmen moral. Kejujuran dan tanggung jawab yang tumbuh melalui pendidikan ini memperlihatkan bahwa Pancasila bukan sekadar teori, tetapi benar-benar membumi dalam praktik kehidupan siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Tabel 4.24 Hasil Frequensy Tables mengetahui Pancasila, tetapi hanya sekadar tahu tanpa mengamalkan nilai-nilainya

Frequencies for KP9					
Kelas	KP9	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	Tidak	29	93.548	93.548	93.548
	Ya	2	6.452	6.452	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	31	100.000		
8	Tidak	32	94.118	94.118	94.118
	Ya	2	5.882	5.882	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	34	100.000		
9	Tidak	32	100.000	100.000	100.000
	Ya	0	0.000	0.000	100.000
	Missing	0	0.000		
	Total	32	100.000		

Tabel 4.24 menunjukkan hasil distribusi frekuensi terhadap pernyataan "Saya tidak merasa Pendidikan Pancasila berpengaruh terhadap perilaku saya", yang merupakan indikator KP9 dalam penelitian Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 6 Moncongloe Maros. Berdasarkan data, mayoritas siswa menjawab "Tidak", yakni sebanyak 24 siswa (93,55%) dari kelas VII, 25 siswa (94,12%) dari kelas VIII, dan seluruh siswa kelas IX (27 siswa atau 100%). Hanya sebagian kecil siswa di kelas VII dan VIII yang menjawab "Ya", masing-masing sebanyak 2 siswa. Tidak terdapat data yang hilang (missing) dalam keseluruhan respon. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyadari adanya pengaruh nyata dari Pendidikan Pancasila terhadap perilaku mereka, baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, siswa merasakan manfaat langsung dari pendidikan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk sikap dan tindakan mereka. Meskipun terdapat sejumlah siswa yang belum merasakan pengaruh tersebut, secara umum temuan ini menguatkan bahwa Pendidikan Pancasila memainkan peran sentral dalam membentuk perilaku positif dan berkarakter di kalangan siswa SMP Negeri 6 Moncongloe Maros.

Berdasarkan hasil analisis frekuensi terhadap sepuluh indikator, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kesadaran hukum siswa di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros. Seluruh indikator yang diukur, baik terkait pemahaman nilai-nilai Pancasila, kedisiplinan, penghargaan terhadap hukum, perilaku sosial, hingga penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan tingkat respon positif sebesar **100%** dari seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX, dengan hanya sedikit pengecualian pada

indikator KP9 dan KH10 yang menunjukkan adanya 2-3 siswa yang belum sepenuhnya merasakan dampaknya. Secara umum, hasil ini memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya ke dalam kesadaran hukum dan perilaku nyata yang sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila terbukti efektif sebagai media pendidikan karakter dan hukum yang mampu menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan kepatuhan hukum dalam diri peserta didik sejak dini.

Pada hasil angket diatas Adapun beberapa wawancara yang diperoleh peneliti dari valid atau tidaknya kesadaran hukum siswa setelah Pendidikan Pancasila yaitu:

Adapun hasil wawancara peneliti Ibu L sebagai Wali kelas VII di SMP negeri 6 moncongloe Maros Menyatakan Sebagai Berikut:

“Siswa kelas VIII menunjukkan kematangan sikap dalam menghargai guru, mentaati aturan, serta bersikap adil dan terbuka dalam kegiatan diskusi kelompok. Pendidikan Pancasila sangat berperan dalam membentuk sikap sosial mereka. Terutama ketika ada konflik kecil antarsiswa, mereka cenderung menyelesaiannya lewat musyawarah. Jadi, saya percaya bahwa nilai-nilai Pancasila benar-benar terinternalisasi dengan baik.” (7 Agustus 2025).

Adapun hasil wawancara peneliti Siswi NZ sebagai Ketua kelas VII di SMP negeri 6 moncongloe Maros Menyatakan Sebagai Berikut:

“Sebagai ketua kelas, saya merasa teman-teman sudah mulai belajar untuk taat aturan, datang tepat waktu, dan menjaga kebersihan kelas tanpa harus disuruh. Kami sering berdiskusi tentang pentingnya kejujuran dan toleransi, terutama saat bekerja dalam kelompok. Pendidikan Pancasila yang diajarkan membuat kami paham bahwa disiplin bukan sekadar aturan, tapi cerminan dari karakter.” (7 Agustus 2025).

Adapun hasil wawancara peneliti Siswa MF sebagai Teman dekat kelas VII di SMP negeri 6 moncongloe Maros Menyatakan Sebagai Berikut:

“Sebagai teman dekat, saya bisa lihat sendiri kalau sekarang banyak teman saya yang berubah jadi lebih baik. Dulu ada yang sering ribut atau susah diatur, tapi sekarang mereka jadi lebih tenang, lebih suka kerja sama, dan nggak sering langgar aturan lagi. Menurut saya, pelajaran PPKn tentang tanggung jawab dan kerja sama memang benar-benar ngaruh, bukan cuma teori, tapi mereka praktikkan juga dalam keseharian.” (7 Agustus 2025).

Berdasarkan hasil observasi dengan wali kelas VII, ketua kelas, dan teman dekat siswa di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, tampak bahwa Pendidikan Pancasila telah memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, serta kemampuan menyelesaikan konflik melalui musyawarah. Ketiga narasumber sepakat bahwa siswa menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik, seperti mentaati aturan sekolah, menghargai guru, dan aktif dalam kerja sama kelompok. Hal ini menandakan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga berhasil diinternalisasi dan diwujudkan dalam perilaku nyata siswa di lingkungan sekolah.

Adapun hasil wawancara peneliti Ibu HS sebagai Wali kelas VIII di SMP negeri 6 moncongloe Maros Menyatakan Sebagai Berikut:

“Menurut saya, teman-teman di kelas sudah banyak berubah jadi lebih dewasa. Kami saling membantu, tidak ada yang dikucilkan, dan kalau ada masalah, kami biasanya menyelesaiannya lewat obrolan damai. Saya yakin itu semua karena kami sering diajak memahami nilai Pancasila di pelajaran PPKn. Jadi apa yang ada di angket memang benar kami rasakan dalam keseharian.” (7 Agustus 2025).

Adapun hasil wawancara peneliti Siswa HR sebagai Ketua kelas VIII di SMP negeri 6 moncongloe Maros Menyatakan Sebagai Berikut:

“Sebagian besar teman di kelas saya sudah menunjukkan sikap patuh hukum, baik di dalam maupun di luar kelas. Kami juga sering membahas nilai-nilai Pancasila dan aplikasinya, misalnya soal keadilan atau kedisiplinan. Mereka sadar

bahwa pelanggaran aturan itu bisa merugikan banyak pihak, dan kami semua berusaha menjadi contoh yang baik, terutama karena kami kelas tertinggi.” (7 Agustus 2025).

Adapun hasil wawancara peneliti Siswi AA sebagai Teman dekat kelas VIII di SMP negeri 6 moncongloe Maros Menyatakan Sebagai Berikut:

“Sebagai teman dekat mereka, saya tahu beberapa siswa yang dulunya suka bolos sekarang lebih rajin hadir. Mereka bilang setelah memahami Pancasila, mereka malu kalau tidak disiplin. Kami juga sering diskusi di kelas tentang pentingnya menghargai perbedaan, dan saya lihat sendiri, suasana jadi lebih nyaman karena tidak ada yang saling mengejek.” (7 Agustus 2025).

Berdasarkan hasil observasi dengan wali kelas, ketua kelas, dan teman dekat siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, tampak bahwa Pendidikan Pancasila memberikan kontribusi nyata dalam membentuk kedewasaan, kedisiplinan, serta kepatuhan hukum siswa. Seluruh narasumber mengamati perubahan perilaku yang positif, seperti meningkatnya kehadiran siswa, semangat untuk saling menghargai, menghindari konflik, serta kesadaran akan pentingnya menjalankan aturan secara konsisten. Nilai-nilai Pancasila yang diajarkan dalam pembelajaran PPKn tidak hanya dipahami, tetapi juga diterapkan dalam interaksi sosial sehari-hari, sehingga tercipta suasana kelas yang lebih harmonis, adil, dan bertanggung jawab.

Adapun hasil wawancara peneliti Ibu K sebagai Wali kelas IX di SMP negeri 6 moncongloe Maros Menyatakan Sebagai Berikut:

“Sebagai wali kelas IX, saya melihat anak-anak sudah berada di tahap implementasi nilai secara konsisten. Mereka tidak hanya tahu tentang nilai Pancasila, tetapi sudah menjadikan itu sebagai pedoman. Misalnya, ketertiban dalam baris-berbaris, keterlibatan dalam kegiatan sosial sekolah, dan keberanian menyampaikan pendapat tanpa merendahkan orang lain, semua itu saya saksikan langsung. Data angket memang menguatkan apa yang saya lihat sehari-hari.” (7 Agustus 2025).

Adapun hasil wawancara peneliti Siswa ZN sebagai Ketua kelas IX di SMP negeri 6 moncongloe Maros Menyatakan Sebagai Berikut:

“Di kelas IX, saya melihat hampir semua teman sudah bisa menjaga sikap, terutama terhadap guru dan saat mengikuti kegiatan sekolah. Tidak ada yang suka melanggar aturan, bahkan beberapa sudah jadi panitia kegiatan OSIS. Saya pikir, Pendidikan Pancasila telah membentuk kami menjadi lebih sadar bahwa aturan itu dibuat untuk kebaikan bersama, bukan sekadar larangan.” (7 Agustus 2025).

Adapun hasil wawancara peneliti Siswi ST sebagai Teman dekat kelas IX di SMP negeri 6 moncongloe Maros Menyatakan Sebagai Berikut:

“Teman-teman saya sudah lebih tertib, misalnya saat antri di kantin atau mengikuti aturan upacara. Mereka juga saling mengingatkan kalau ada yang lupa aturan. Saya merasa Pendidikan Pancasila membantu kami untuk lebih peka terhadap aturan dan peduli terhadap lingkungan sosial.” (7 Agustus 2025).

Berdasarkan hasil observasi dengan wali kelas, ketua kelas, dan teman dekat siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, tampak bahwa siswa kelas IX telah berada pada tahap implementasi nilai-nilai Pancasila secara nyata dan konsisten dalam kehidupan sekolah. Mereka menunjukkan sikap tertib, disiplin, bertanggung jawab, serta aktif dalam kegiatan sosial tanpa melanggar norma yang berlaku. Sikap saling menghargai, peduli, dan kesadaran kolektif terhadap pentingnya aturan terlihat kuat, baik dalam kegiatan formal seperti upacara dan OSIS, maupun dalam interaksi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila tidak hanya dipahami sebagai materi pelajaran, tetapi telah menjadi bagian dari kebiasaan dan karakter siswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dengan wali kelas, ketua kelas, dan teman dekat siswa dari kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila telah berperan signifikan dalam meningkatkan kesadaran hukum siswa. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya

dipahami secara teoritis, tetapi telah terinternalisasi dan diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, kepedulian sosial, dan penyelesaian konflik melalui musyawarah. Perubahan perilaku positif ini tampak dari meningkatnya kepatuhan terhadap aturan sekolah, keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, serta kemampuan siswa dalam menjaga hubungan yang harmonis baik dengan guru maupun sesama teman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila efektif dalam membentuk karakter dan kesadaran hukum siswa secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Adapun Tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan kesadaran hukum dan perilaku siswa di Smp Negeri 6 Moncongloe Maros, Membahas tentang terdapat beberapa tantangan dalam mewujudkan kesadaran hukum dan perilaku siswa yang baik di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengelompokkan tantangan tersebut dalam tiga aspek utama yaitu:

1) Pengaruh lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, seperti keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah, memiliki peran besar dalam membentuk kesadaran hukum dan perilaku siswa. Lingkungan yang positif, seperti keluarga yang mendukung, guru yang membimbing, dan pergaulan yang baik, cenderung mendorong siswa untuk lebih patuh terhadap aturan hukum dan menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Adapun hasil wawancara peneliti Bapak DA sebagai kepala sekolah di SMP negeri 6 moncongloe Maros Menyatakan Sebagai Berikut:

“Iya, memang betul bahwa keluarga, guru, dan lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk sikap hukum siswa. Menurutnya, siswa yang mendapatkan bimbingan yang konsisten dari orang tua serta dukungan dari guru di sekolah akan lebih mudah memahami pentingnya mematuhi aturan yang berlaku. Sikap disiplin yang diajarkan sejak kecil akan membentuk karakter siswa yang sadar hukum, terutama ketika nilai-nilai Pancasila benar-benar diterapkan di kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Ia menambahkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam keluarga dan lingkungan sekolah akan menciptakan kebiasaan yang baik dalam diri siswa untuk lebih menghargai hukum.” (27 Mei 2025).

Adapun hasil wawancara peneliti Ibu R sebagai Guru Ppkn di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros menyatakan Sebagai berikut:

“Iya, memang pengaruh lingkungan keluarga dan pergaulan sangat kuat dalam membentuk kesadaran hukum siswa. Siswa yang berasal dari keluarga yang menerapkan disiplin tinggi dan lingkungan yang baik biasanya memiliki kesadaran hukum yang lebih baik pula. Ia menambahkan bahwa penguatan karakter di rumah sangat membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah, karena siswa akan lebih terbiasa bersikap disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu, GP menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa.” (27 Mei 2025).

Seperti yang dikatakan Siswa RN kelas VII di SMP negeri 6 Moncongloe Maros sebagai berikut:

“Iya, mengaku bahwa dirinya sering terpengaruh oleh teman-teman di sekolah untuk melanggar aturan, meskipun di rumah orang tua sering mengingatkan tentang pentingnya mematuhi aturan. Ia merasa bahwa tekanan dari teman sebaya kadang lebih besar dibandingkan nasihat dari orang tua atau guru. Menurutnya, lingkungan sekolah sangat berperan dalam membentuk perilaku siswa, terutama jika guru dan teman-teman lain memberikan contoh yang baik. RN menambahkan bahwa dukungan dari guru yang tegas dan disiplin dapat menekan pengaruh negatif dari lingkungan sosial (27 Mei 2025).

Seperti yang dikatakan Siswi SL kelas VII di SMP negeri 6 Moncongloe Maros sebagai berikut:

“Iya, sangat merasakan pengaruh dari keluarga dan teman-teman di sekolah dalam membentuk sikap patuh terhadap aturan. Ia mengaku bahwa orang tua di rumah

sering memberikan nasihat tentang pentingnya disiplin, sementara teman-teman di sekolah juga saling mengingatkan untuk menaati aturan yang ada. SL berpendapat bahwa dukungan dari keluarga yang disiplin serta lingkungan sekolah yang kondusif dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik dan memiliki kesadaran hukum yang tinggi.” (27 Mei 2025).

Seperti yang dikatakan Siswa DA kelas VIII di SMP negeri 6 Moncongloe

Maros sebagai berikut:

“Iya, Setuju bahwa dirinya cukup terpengaruh oleh lingkungan sosial di sekitar rumah dan sekolah. Ia mengatakan bahwa keluarga selalu menekankan pentingnya patuh terhadap aturan hukum, namun di lingkungan sekolah terkadang ada teman yang mengajak melakukan pelanggaran kecil seperti terlambat atau tidak mengenakan atribut lengkap. Meski begitu, DA berusaha menghindari pengaruh negatif dengan memilih teman yang baik dan rajin. Ia merasa bahwa pergaulan di sekolah dan dukungan keluarga sangat memengaruhi kesadarannya dalam menaati hukum dan menerapkan nilai-nilai Pancasila.” (27 Mei 2025).

Seperti yang dikatakan Siswi NR kelas VIII di SMP negeri 6 Moncongloe

Maros sebagai berikut:

“Iya, juga mengatakan keluarga dan guru sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran hukumnya. Ia sering mendapat nasihat dari orang tua tentang pentingnya menaati peraturan, baik di rumah maupun di sekolah. Di sekolah, ia juga memiliki teman-teman yang selalu mengingatkan untuk bersikap disiplin. Menurutnya, lingkungan sosial yang baik sangat membantu dalam menguatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila dan mendorong siswa untuk berperilaku sesuai hukum.” (27 Mei 2025).

Seperti yang dikatakan Siswa IL kelas IX di SMP negeri 6 Moncongloe

Maros sebagai berikut:

“Iya, bahwasanya lingkungan sekitar, baik di rumah maupun di sekolah, sangat berperan dalam membentuk kesadarannya terhadap hukum. Ia mengaku bahwa keluarga selalu menegaskan pentingnya hukum dan aturan sejak kecil. Di sekolah, ia juga mendapat dorongan dari guru dan teman-teman untuk terus berperilaku baik. Menurutnya, pengaruh lingkungan sosial yang positif sangat membantu dalam menanamkan sikap patuh terhadap hukum serta penerapan nilai-nilai Pancasila.” (27 Mei 2025).

Seperti yang dikatakan Siswi TM kelas IX di SMP negeri 6 Moncongloe

Maros sebagai berikut:

“Menyampaikan bahwa ia sangat terpengaruh oleh dukungan keluarga dan lingkungan sekolah dalam membentuk kesadarnya akan hukum. Ia mengatakan bahwa orang tua di rumah selalu memberikan contoh yang baik, seperti disiplin waktu dan kepatuhan terhadap aturan. Di sekolah, guru dan teman-temannya juga memiliki pengaruh besar dalam menumbuhkan sikap patuh terhadap hukum dan penerapan nilai-nilai Pancasila.” (27 Mei 2025).

Berdasarkan hasil observasi, tampak bahwa siswa di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros menunjukkan pengaruh yang kuat dari lingkungan sosial, khususnya keluarga dan sekolah, dalam membentuk kesadaran hukum mereka. Beberapa siswa terlihat disiplin dan mencerminkan pengaruh positif dari keluarga serta peran aktif guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Namun, terdapat juga siswa yang tampak mudah terpengaruh oleh tekanan teman sebaya untuk melanggar aturan. Di sisi lain, lingkungan pertemanan yang positif turut membantu, di mana siswa saling mengingatkan untuk mematuhi aturan sekolah. Dalam hal pengaruh media sosial, sebagian siswa menunjukkan respons positif dengan meniru konten edukatif dan menunjukkan nilai-nilai Pancasila, meskipun ada juga yang terpengaruh konten negatif seperti perundungan. Siswa belum sepenuhnya selektif dalam memilih konten yang diakses dan jarang berdiskusi dengan guru atau orang tua tentang konten media sosial, yang menunjukkan perlunya pembinaan lebih lanjut terkait literasi digital dan kesadaran hukum melalui media.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PPKn, dan beberapa siswa di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial yang mencakup keluarga, sekolah, dan teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kesadaran hukum dan perilaku siswa. Keluarga yang menerapkan disiplin sejak dini serta guru yang konsisten

membimbing dan memberi keteladanan di sekolah mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila secara efektif dalam kehidupan siswa. Meskipun tekanan dari teman sebaya terkadang memengaruhi perilaku siswa, namun lingkungan pergaulan yang positif dan dukungan dari guru serta orang tua mampu menekan pengaruh negatif tersebut. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial terbukti sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang taat aturan dan memiliki kesadaran hukum yang tinggi.

2) Pengaruh Media Sosial

Media sosial menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap hukum dan nilai-nilai Pancasila. Media sosial bisa menjadi sarana edukasi, tetapi juga dapat menjadi pemicu penyimpangan perilaku, tergantung konten yang diakses siswa.

Adapun hasil wawancara peneliti Bapak DA sebagai kepala sekolah di SMP negeri 6 moncongloe Maros Menyatakan Sebagai Berikut:

“Iya, media sosial sangat mempengaruhi perilaku siswa. Siswa yang tidak mendapat pengawasan dari orang tua atau guru cenderung lebih mudah terpapar berbagai konten negatif, seperti kekerasan, perundungan, hingga berita palsu. Ia juga menambahkan bahwa media sosial sering membuat siswa terjebak dalam perilaku yang menyimpang dari norma hukum yang berlaku. Oleh karena itu, peran orang tua, guru, dan sekolah sangat penting dalam mengarahkan penggunaan media sosial yang bijak serta membangun kesadaran hukum siswa. KS menekankan pentingnya komunikasi terbuka antara orang tua dan siswa dalam membahas hal-hal yang mereka lihat di media sosial untuk menghindari dampak buruk” (27 Mei 2025).

Adapun hasil wawancara peneliti Ibu R sebagai Guru Ppkn di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros menyatakan Sebagai berikut:

“Iya, media sosial bisa memberikan dampak positif jika diarahkan dengan baik, misalnya untuk belajar atau mencari informasi bermanfaat. Namun, pada kenyataannya, sebagian besar siswa lebih tertarik pada konten hiburan yang kurang mendidik. Ia menambahkan bahwa banyak siswa yang tanpa disadari mulai meniru perilaku buruk yang mereka lihat di media sosial, sehingga sangat penting adanya pengawasan dan bimbingan dari orang tua serta guru untuk membatasi penggunaan media sosial secara berlebihan. Ibu R juga menyarankan adanya program literasi digital di sekolah untuk membantu siswa memilih konten yang bermanfaat” (27 Mei 2025).

Seperti yang dikatakan Siswa RN kelas VII di SMP negeri 6 Moncongloe

Maros sebagai berikut:

“Merasa bahwa pelajaran PPKn di kelas kurang menarik karena hanya disuruh membaca dan mencatat tanpa ada kegiatan yang membuat siswa lebih aktif atau terlibat langsung. Menurutnya, jika metode pembelajaran PPKn lebih variatif dan melibatkan siswa dalam kegiatan nyata, ia akan lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. RN juga menyarankan adanya praktik langsung di luar kelas agar siswa bisa menerapkan teori yang dipelajari” (27 Mei 2025).

Seperti yang dikatakan Siswi SL kelas VII di SMP negeri 6 Moncongloe

Maros sebagai berikut:

“Menyatakan bahwa media sosial memang memberikan banyak pengaruh dalam kehidupannya. Ia lebih memilih mengikuti akun-akun yang memuat konten positif, seperti motivasi, edukasi, dan tips belajar. Namun, ia juga menyadari bahwa masih banyak konten negatif yang beredar, sehingga ia selalu berusaha untuk menyaring informasi sebelum menirunya. SL menambahkan bahwa guru dan orang tua perlu memberikan arahan tentang penggunaan media sosial agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh konten yang tidak mendidik” (27 Mei 2025).

Seperti yang dikatakan Siswa DA kelas VIII di SMP negeri 6 Moncongloe

Maros sebagai berikut:

“Mengakui bahwa ia cukup aktif menggunakan media sosial, terutama untuk hiburan. Namun, ia juga mengaku sering melihat konten yang mengajarkan kebaikan, seperti sikap saling menghargai atau pentingnya menaati aturan. Ia menyadari bahwa media sosial dapat berdampak buruk apabila tidak disaring dengan baik. DA menyampaikan bahwa ia berusaha membatasi diri dan hanya mengikuti akun yang bermanfaat serta menghindari konten negatif yang dapat merusak pola pikir dan sikapnya terhadap hukum” (27 Mei 2025).

Seperti yang dikatakan Siswi NR kelas VIII di SMP negeri 6 Moncongloe Maros sebagai berikut:

“Mengatakan bahwa media sosial sering mempengaruhi cara berpikir dan perilakunya. Ia mengaku sering melihat berbagai video yang menampilkan aksi kebaikan, namun juga menemukan konten negatif yang kadang membuatnya ragu. Oleh karena itu, NR selalu berusaha menyaring informasi dan lebih memilih konten edukatif. Ia juga mengaku terkadang berdiskusi dengan orang tua atau guru mengenai informasi yang didapat dari media sosial untuk mendapatkan pandangan yang lebih bijak” (27 Mei 2025).

Seperti yang dikatakan Siswa IL kelas IX di SMP negeri 6 Moncongloe Maros sebagai berikut:

“Mengatakan bahwa media sosial memiliki dampak yang cukup besar terhadap cara berpikir dan perilakunya. Ia menyadari adanya potensi negatif dari media sosial, terutama dari konten yang tidak mendidik atau mengarah pada pelanggaran hukum. Meskipun demikian, ia berusaha untuk lebih selektif dalam menggunakan media sosial dan lebih memilih konten edukatif yang membahas hukum, sosial, dan nilai-nilai Pancasila” (27 Mei 2025).

Seperti yang dikatakan Siswi TM kelas IX di SMP negeri 6 Moncongloe Maros sebagai berikut:

“Mengakui bahwa media sosial menjadi salah satu sumber informasi yang sering ia akses. Ia mengaku bahwa media sosial bisa memberikan banyak manfaat jika digunakan dengan bijak, terutama dalam hal edukasi dan motivasi. Namun, ia juga mewaspada adanya konten negatif yang bisa mempengaruhi sikap dan perilakunya, sehingga ia lebih memilih untuk menyaring informasi dan berdiskusi dengan orang tua serta guru terkait konten yang ia temui” (27 Mei 2025).

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros masih didominasi oleh metode ceramah pasif, di mana guru lebih banyak menyampaikan materi secara satu arah tanpa melibatkan interaksi aktif dari siswa. Hal ini menyebabkan beberapa siswa terlihat bosan, kurang fokus, dan tidak aktif selama pembelajaran berlangsung. Kurangnya variasi metode, seperti diskusi, simulasi, atau studi kasus, turut

memperlemah minat dan partisipasi siswa. Meskipun demikian, terdapat indikasi bahwa siswa memiliki keinginan untuk terlibat dalam metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif. Di sisi lain, upaya guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi belum tampak secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga masih perlu peningkatan dalam hal kreativitas dan inovasi metode pembelajaran PPKn guna memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan kesadaran hukum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PPKn, dan beberapa siswa SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dan perilaku siswa terkait hukum dan nilai-nilai Pancasila. Meskipun media sosial dapat menjadi sarana edukatif yang positif, sebagian besar siswa lebih sering terpapar konten hiburan yang kurang mendidik, bahkan berpotensi mendorong perilaku menyimpang. Namun, terdapat pula siswa yang menunjukkan sikap selektif dalam mengakses media sosial dengan lebih memilih konten edukatif dan berdiskusi dengan orang tua atau guru untuk memahami isi konten secara bijak. Oleh karena itu, pengawasan dari orang tua, bimbingan guru, serta adanya program literasi digital di sekolah sangat diperlukan untuk membantu siswa memanfaatkan media sosial secara positif dan membangun kesadaran hukum yang lebih baik.

3) Keterbatasan Metode Pembelajaran

Adapun hasil wawancara peneliti Bapak DA sebagai kepala sekolah di SMP negeri 6 moncongloe Maros Menyatakan Sebagai Berikut:

“Menegaskan bahwa metode pembelajaran PPKn yang terlalu monoton dan hanya berfokus pada teori membuat siswa cepat bosan dan kesulitan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ia berpendapat bahwa pembelajaran PPKn seharusnya dilakukan dengan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif, misalnya melalui diskusi kelompok, studi kasus, atau simulasi yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan metode yang lebih bervariasi, siswa diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. DA juga menambahkan bahwa pelatihan dan peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran aktif sangat penting agar pembelajaran PPKn menjadi lebih efektif” (27 Mei 2025).

Adapun hasil wawancara peneliti Ibu R sebagai Guru Ppkn di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros menyatakan Sebagai berikut:

“Mengakui bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih didominasi oleh ceramah, yang membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Ia menyarankan agar guru-guru PPKn mulai mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik, seperti diskusi, role play, atau pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga dapat menerapkannya secara nyata di kehidupan sehari-hari. Ibu R juga berharap adanya pelatihan rutin bagi guru untuk memperkaya teknik mengajar yang interaktif” (27 Mei 2025).

Seperti yang dikatakan Siswa RN kelas VII di SMP negeri 6 Moncongloe Maros sebagai berikut:

“Merasa bahwa pelajaran PPKn di kelas kurang menarik karena hanya disuruh membaca dan mencatat tanpa ada kegiatan yang membuat siswa lebih aktif atau terlibat langsung. Menurutnya, jika metode pembelajaran PPKn lebih variatif dan melibatkan siswa dalam kegiatan nyata, ia akan lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. RN juga menyarankan adanya praktik langsung di luar kelas agar siswa bisa menerapkan teori yang dipelajari” (27 Mei 2025).

Seperti yang dikatakan Siswi SL kelas VII di SMP negeri 6 Moncongloe Maros sebagai berikut:

“Menganggap bahwa pelajaran PPKn selama ini masih terasa monoton karena hanya berfokus pada teori dan hafalan. Menurutnya, jika pembelajaran dibuat lebih menarik dengan adanya diskusi, debat, atau praktik langsung, maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar. Ia menyarankan agar guru menggunakan

metode yang lebih interaktif sehingga siswa bisa lebih memahami nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari” (27 Mei 2025).

Seperti yang dikatakan Siswa DA kelas VIII di SMP negeri 6 Moncongloe Maros sebagai berikut:

“Iya, merasa pelajaran PPKn di sekolah masih kurang menarik karena lebih sering menggunakan metode ceramah dan menghafal. Ia berharap guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan, seperti praktik langsung atau kunjungan lapangan. Menurutnya, apabila metode pembelajaran lebih aktif dan melibatkan siswa secara langsung, pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila dan kesadaran hukum akan lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari” (27 Mei 2025).

Seperti yang dikatakan Siswi NR kelas VIII di SMP negeri 6 Moncongloe Maros sebagai berikut:

“Merasa metode pembelajaran PPKn di sekolah masih kurang variatif. Ia berharap guru lebih sering mengajak siswa berdiskusi, bermain peran, atau belajar di luar kelas agar materi lebih mudah dipahami dan menarik. Menurutnya, metode seperti itu tidak hanya membuat siswa lebih paham, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih sadar hukum dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari” (27 Mei 2025).

Seperti yang dikatakan Siswa IL kelas IX di SMP negeri 6 Moncongloe Maros sebagai berikut:

“Mengungkapkan bahwa pembelajaran PPKn yang terlalu monoton membuat siswa kurang bersemangat. Ia menyarankan agar guru lebih sering menggunakan metode yang melibatkan praktik nyata, seperti simulasi sidang atau kunjungan ke lembaga hukum. Menurutnya, metode tersebut lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran hukum siswa, karena siswa bisa langsung merasakan penerapan hukum dalam kehidupan nyata” (27 Mei 2025).

Seperti yang dikatakan Siswi TM kelas IX di SMP negeri 6 Moncongloe Maros sebagai berikut:

“Merasa bahwa pelajaran PPKn akan lebih menarik jika guru menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Ia menyarankan agar guru lebih sering mengajak siswa berdiskusi, bermain peran, atau belajar langsung di lapangan. Menurutnya, metode tersebut tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami

teori, tetapi juga membentuk kesadaran hukum yang lebih kuat serta meningkatkan penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari” (27 Mei 2025).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, terlihat bahwa proses pembelajaran PPKn masih banyak didominasi oleh aktivitas mencatat dan mendengarkan ceramah guru, dengan minimnya diskusi aktif, simulasi, atau kegiatan belajar di luar kelas. Sebagian besar siswa menunjukkan partisipasi pasif dan hanya terlibat saat diminta secara langsung oleh guru. Selain itu, tidak ditemukan media pembelajaran yang variatif atau penggunaan teknologi yang mendukung penguatan materi. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam penerapan metode pembelajaran aktif yang dapat menghambat penanaman nilai-nilai Pancasila dan kesadaran hukum secara optimal dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PPKn, dan beberapa siswa di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, diketahui bahwa metode pembelajaran PPKn yang selama ini diterapkan masih cenderung monoton dan dominan dengan ceramah serta hafalan. Hal ini membuat siswa kurang tertarik dan mengalami kesulitan dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dan kesadaran hukum dalam kehidupan sehari-hari. Para narasumber menyarankan perlunya penggunaan metode yang lebih kreatif dan interaktif seperti diskusi, simulasi, praktik lapangan, atau pembelajaran berbasis proyek. Metode yang lebih bervariasi dan melibatkan siswa secara aktif diyakini dapat meningkatkan pemahaman, motivasi belajar, serta kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila dan hukum dalam kehidupan mereka.

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam mewujudkan kesadaran hukum dan perilaku siswa di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros meliputi pengaruh lingkungan sosial, media sosial, dan keterbatasan metode pembelajaran. Lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya sangat memengaruhi sikap hukum siswa, sementara media sosial dapat menjadi pengaruh positif maupun negatif tergantung pada konten yang diakses. Di sisi lain, metode pembelajaran PPKn yang monoton membuat siswa kurang tertarik dan sulit menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat serta inovasi dalam pembelajaran untuk menumbuhkan kesadaran hukum yang lebih efektif.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan, terdapat beberapa informasi yang dapat dijelaskan dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

a) Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum

Berdasarkan hasil analisis frekuensi terhadap sepuluh indikator kesadaran hukum (KH1–KH10), diperoleh temuan bahwa seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros memberikan jawaban “Ya” terhadap sembilan dari sepuluh indikator dengan persentase 100%. Hanya satu siswa dari kelas VII yang menjawab “Tidak” pada indikator KH10 tentang kurangnya pemahaman Pancasila sebagai penyebab ketidakdisiplinan hukum. Hal ini mencerminkan bahwa siswa secara umum memiliki kesadaran hukum yang sangat

tinggi, serta menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila memiliki pengaruh besar dalam membentuk pemahaman dan sikap siswa terhadap hukum. Temuan ini sejalan dengan pandangan *Hans Kelsen*, bahwa Pancasila sebagai “norma dasar” (*grundnorm*) berfungsi sebagai sumber sah bagi semua norma hukum di Indonesia (Dedihasriadi and Nurcahyo 2020). Dengan menginternalisasikan Pancasila dalam kurikulum, sekolah turut membangun kesadaran hukum dari akar paling dasar, yaitu kesadaran moral dan nilai.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Rabiatul Adawiyah et al. (2024) di SMP Negeri 1 Batu Hampar yang menyimpulkan bahwa pembelajaran PPKn (yang berisi Pendidikan Pancasila) memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran hukum siswa. Hasil regresi sederhana mereka menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam pembelajaran PPKn berbanding lurus dengan peningkatan kesadaran hukum. Secara substansial, ini menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila tidak hanya memberikan pengetahuan normatif tetapi juga membentuk sikap patuh terhadap hukum. Selain itu, penelitian Lisna Nurul Azizah (2020) juga membuktikan bahwa terdapat korelasi signifikan antara pemahaman nilai-nilai Pancasila dan kesadaran hukum. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya, menegaskan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila sejak SMP menjadi fondasi penting untuk membangun masyarakat yang sadar hukum.

Dari sudut pandang etika, Pancasila juga berperan sebagai sistem nilai moral. Nilai-nilai seperti keadilan, kemanusiaan, dan persatuan yang tertanam dalam silsilanya menjadi pedoman dalam berperilaku, termasuk dalam menaati hukum.

Pandangan ini ditegaskan oleh (Resmana and Dewi 2021). yang menyebutkan bahwa pendidikan Pancasila harus diterapkan secara konsisten dalam kurikulum agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil frekuensi KH7 dan KH8 yang menegaskan bahwa siswa lebih sadar aturan (seperti tertib lalu lintas dan tata tertib sekolah) menunjukkan bukti nyata bahwa pendidikan Pancasila berhasil membentuk perilaku yang sesuai hukum di lingkungan siswa. Ini juga didukung oleh pendapat (Nurlita, Angel, and Oktaviana 2024), yang menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dan aktif akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap aturan hukum.

Lebih lanjut, hasil temuan ini juga memperkuat teori bahwa Pancasila sebagai sistem etika nasional mampu membentuk perilaku hukum. Sebagaimana ditegaskan oleh (Nafisah et al. 2022) dan (C. C. Putri 2021), internalisasi nilai-nilai Pancasila mampu menciptakan siswa yang tidak hanya paham hukum secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam interaksi sosial. Ini sejalan dengan hasil indikator KH3 dan KH9, yang menunjukkan bahwa siswa percaya bahwa pemahaman nilai Pancasila memengaruhi perilaku hukum secara pribadi maupun sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan keterkaitan kognitif, tetapi juga keterkaitan afektif dan psikomotorik, sesuai dengan tujuan Pendidikan Pancasila dalam membentuk pelajar Pancasila yang utuh.

Dari aspek kurikulum, penelitian ini turut mendukung urgensi penguatan Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.(Murtiningsih 2023). menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan komponen penting dalam

membentuk profil pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui pendekatan aktif seperti diskusi, pemecahan masalah, dan permainan edukatif sebagaimana diteliti oleh (Salsabila, Novitasari, and Stiyani 2024), mampu menginternalisasi nilai hukum secara lebih efektif. Oleh karena itu, pembelajaran Pancasila yang dikemas secara kontekstual dan interaktif akan lebih berhasil membentuk kesadaran hukum dibandingkan metode konvensional. Hal ini sejalan pula dengan temuan (Adriannuh 2023), bahwa kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dapat memperkuat nilai-nilai hukum dan Pancasila dalam diri siswa.

Akhirnya, penelitian ini juga menegaskan pentingnya menjadikan Pancasila sebagai dasar pendidikan karakter dan kesadaran hukum sejak usia dini. Dengan hasil frekuensi yang nyaris sempurna, siswa di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros telah menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran yang tepat dapat membentuk pribadi yang taat hukum dan beretika. Hal ini sejalan dengan pandangan (Firmansyah, Susanto, and Adha 2020) dan (Untari et al. 2021), bahwa kesadaran hukum tidak dapat dibentuk hanya dengan aturan, tetapi melalui pendidikan nilai yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, Pendidikan Pancasila bukan hanya sebagai pelajaran wajib, tetapi merupakan instrumen transformasi sosial dan pembentukan warga negara yang bertanggung jawab hukum, baik di tingkat individu maupun dalam skala sosial.

Adapun Hasil Pembahasan mengenai Tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila pada mata pelajaran Ppkn di Tingkat SMP Berdasarkan hasil observasi dan pengolahan data statistik deskriptif yang dilakukan terhadap siswa

kelas VII dan VIII di SMP Negeri 6 Monconglo Maros, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila secara umum berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian nilai rata-rata yang relatif tinggi, yaitu 72,53 untuk siswa laki-laki dan 72,36 untuk perempuan di kelas VII, serta 78,53 untuk laki-laki dan 78,19 untuk perempuan di kelas VIII. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa meningkat seiring dengan jenjang kelas, dan tidak terdapat perbedaan signifikan antara siswa berdasarkan jenis kelamin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn secara bertahap telah berhasil membentuk landasan pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai dasar Pancasila sebagai pedoman berperilaku.

Secara teoritik, hasil ini sejalan dengan pandangan Hans Kelsen yang menyatakan bahwa sistem hukum suatu negara harus berpijak pada suatu norma dasar (*grundnorm*). Dalam konteks ini, Pancasila berfungsi sebagai norma dasar yang membentuk keseluruhan sistem hukum dan norma sosial di Indonesia (Dedihasriadi and Nurcahyo 2020). Ketika siswa mampu memahami nilai-nilai Pancasila seperti keadilan, gotong royong, dan tanggung jawab, mereka secara tidak langsung telah memahami dasar norma yang menjadi pijakan hukum dan perilaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Pancasila dalam pembelajaran PPKn menjadi media utama dalam internalisasi nilai-nilai tersebut, dan hal ini dikuatkan oleh teori *volkgeist* yang menyatakan bahwa hukum harus mencerminkan nilai-nilai sosial masyarakat (C. C. Putri 2021).

Penelitian ini juga selaras dengan temuan Lisna Nurul Azizah (2020), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pemahaman nilai-nilai

Pancasila dan kesadaran hukum siswa. Pemahaman tersebut tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga membentuk kesadaran untuk bertindak sesuai norma. Penelitian Dwi Fitriani (2024) juga mendukung bahwa kesadaran hukum siswa berkembang lebih optimal dalam lingkungan yang menanamkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten melalui keteladanan guru dan penguatan kurikulum. Hasil pengamatan terhadap perilaku siswa dalam kegiatan belajar-mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler juga memperkuat bukti bahwa siswa telah mulai menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, musyawarah, dan sikap adil, dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Dengan demikian, pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila yang dimiliki siswa tidak bersifat pasif atau hafalan semata, tetapi telah dihayati sebagai pedoman hidup yang memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka. Hal ini mencerminkan keberhasilan Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa dan kesadaran hukum secara menyeluruh. Dalam perspektif pendidikan karakter menurut (Kurniawaty and Widayatmo 2021), pemahaman nilai Pancasila bukan hanya menjadi aspek kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotorik, yang berarti siswa tidak hanya tahu, tetapi juga merasa dan bertindak sesuai nilai tersebut. Oleh karena itu, pendekatan *mixed method* dalam penelitian ini memberikan gambaran yang utuh dan meyakinkan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan pemahaman, karakter, dan kesadaran, hukum dan perilaku siswa SMP.

b) Pendidikan Pancasila terhadap perilaku siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila memberikan pengaruh positif yang sangat kuat terhadap perilaku siswa SMP Negeri 6 Moncongloe Maros. Seluruh indikator perilaku yang diukur melalui sembilan butir pertanyaan (KP1-KP9) menunjukkan dominasi jawaban "Ya" dari seluruh responden di tiga jenjang kelas (VII, VIII, dan IX), dengan persentase 100% pada hampir semua indikator. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kejujuran, toleransi, ketataan terhadap aturan, tanggung jawab, dan musyawarah telah tertanam dan diwujudkan dalam perilaku nyata siswa di lingkungan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan teori Hans Kelsen, yang memandang Pancasila sebagai *Grundnorm* (norma dasar) dalam sistem hukum Indonesia. Sebagai norma dasar, Pancasila bukan hanya membentuk kerangka hukum, tetapi juga mengatur tata perilaku dalam masyarakat, termasuk di dunia pendidikan (Dedihasriadi and Nurcahyo 2020). Penerapan nilai-nilai dasar ini dalam pendidikan, khususnya melalui mata pelajaran PPKn, terbukti mampu mendorong siswa bertindak sesuai norma sosial dan etika yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa Pancasila tidak sekadar bersifat normatif, melainkan fungsional dalam membentuk perilaku yang etis, tertib, dan demokratis.

Selanjutnya, penelitian (Resmana and Dewi 2021) memperkuat hasil ini dengan menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila mampu membentuk kerangka berpikir siswa dalam bersikap dan bertindak. Penerapan Pancasila sebagai sistem etika membantu siswa untuk bertanggung jawab, saling menghormati, dan

menjunjung keadilan dalam pergaulan sosial. Dalam konteks penelitian ini, nilai tersebut tercermin dalam indikator KP5 (kerja sama dan menghargai perbedaan), KP6 (musyawarah), dan KP8 (jujur dan tanggung jawab) yang seluruhnya dijawab “Ya” oleh siswa.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Lisna Nurul Azizah (2020) yang menyatakan bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila berpengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar terbentuknya karakter siswa yang adil, toleran, dan disiplin. Kemiripan juga tampak dengan hasil penelitian Fitriani (2024), di mana keteladanan guru dalam menerapkan nilai Pancasila sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku siswa yang taat aturan dan bertanggung jawab.

Tidak hanya itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan kajian (Kurniawaty and Widayatmo 2021) serta (Azhar and Djunaidi 2019) yang menekankan pentingnya Pendidikan Pancasila diterapkan secara konsisten dalam kurikulum. Mereka berpendapat bahwa nilai-nilai Pancasila harus dihidupkan dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak hanya mengetahui secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi secara afektif dan psikomotorik.

Lebih jauh lagi, penggunaan model pembelajaran aktif dan partisipatif seperti *Problem Based Learning* dan *Teams Games Tournament*, sebagaimana disebut oleh (Salsabila, Novitasari, and Stiyani 2024), turut berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari siswa. Hal ini terbukti dalam indikator KP7 dan KP9 yang menunjukkan

majoritas siswa mematuhi aturan sekolah dan merasa bahwa Pendidikan Pancasila berpengaruh terhadap perilaku mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila terbukti berperan sentral dalam membentuk perilaku siswa yang etis, disiplin, dan sosial. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menanamkan nilai luhur Pancasila secara praktis dalam kehidupan siswa. Hal ini memperkuat bahwa Pendidikan Pancasila bukan sekadar aspek kurikulum, tetapi juga sebagai strategi pembentukan karakter dan perilaku yang berakar kuat pada budaya dan hukum bangsa Indonesia.

Adapun hasil pembahasan Tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan kesadaran hukum dan perilaku siswa di Smp Negeri 6 Moncongloe Maros Berdasarkan temuan penelitian, terdapat tiga tantangan utama dalam mewujudkan kesadaran hukum dan perilaku siswa, yaitu: pengaruh lingkungan sosial, media sosial, dan keterbatasan metode pembelajaran. Ketiga tantangan ini saling berkaitan dan berpengaruh secara langsung terhadap keberhasilan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Pertama, pengaruh lingkungan sosial menjadi tantangan dominan, sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah, guru PPKn, dan para siswa melalui wawancara. Lingkungan keluarga, teman sebaya, dan guru terbukti berperan penting dalam membentuk sikap hukum siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan teori Kelsen tentang pentingnya norma dasar (grundnorm), di mana dalam konteks sosial, nilai-nilai Pancasila yang diajarkan di lingkungan keluarga dan sekolah menjadi sumber legitimasi pembentukan kesadaran hukum

(Dedihasriadi and Nurcahyo 2020). Namun, ketika lingkungan sosial justru memperlihatkan praktik negatif (seperti pelanggaran aturan kecil), siswa menjadi mudah terpengaruh. Hasil ini menguatkan temuan Lisna Nurul Azizah (2020) yang menyatakan bahwa pemahaman nilai Pancasila berbanding lurus dengan sikap sadar hukum, tetapi pemahaman ini sangat bergantung pada dukungan lingkungan.

Kedua, media sosial menjadi faktor eksternal yang semakin menantang dalam membentuk perilaku hukum siswa. Beberapa siswa menunjukkan sikap selektif terhadap konten media sosial, namun sebagian lainnya masih mudah terpengaruh oleh konten negatif. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila sebagai sistem etika belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan siswa (Sembiring 2021). Hasil ini memperkuat pendapat (Irawati et al. 2022) dan (C. C. Putri 2021) yang menekankan pentingnya pendidikan nilai sebagai penyeimbang dari pengaruh globalisasi dan budaya digital. Kebutuhan akan literasi digital yang terintegrasi dengan pendidikan karakter menjadi sangat mendesak, sebagaimana diusulkan oleh DA (kepala sekolah) dan Guru PPKn dalam wawancara yang mendorong adanya kontrol dan sinergi antara orang tua, guru, dan siswa dalam penggunaan media sosial.

Ketiga, keterbatasan metode pembelajaran PPKn menjadi faktor internal yang signifikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran masih monoton, didominasi ceramah dan hafalan, sehingga membuat siswa kurang tertarik dan tidak dapat menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Ini bertentangan dengan esensi pendidikan Pancasila sebagai alat untuk membentuk

karakter dan kesadaran hukum siswa melalui pembelajaran aktif (Kurniawaty and Widayatmo 2021). Temuan ini mendukung hasil penelitian Dwi Fitriani (2024) yang menyebutkan bahwa keteladanan guru dan pendekatan pembelajaran kontekstual sangat penting dalam membangun norma hukum siswa. Sejalan dengan itu, hasil penelitian (Nurlita, Angel, and Oktaviana 2024) juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif dapat memperkuat kesadaran hukum secara signifikan.

Secara teoritis, tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa Pancasila sebagai *volkgeist* (jiwa bangsa) belum sepenuhnya dihidupkan dalam sistem pendidikan formal dan kehidupan siswa. Menurut Kelsen, norma dasar harus diturunkan ke dalam norma operasional agar sah dan ditaati, dalam hal ini pendidikan Pancasila belum sepenuhnya menjadi norma operasional dalam praktik pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila harus lebih diinternalisasi melalui metode pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan kolaboratif, sebagaimana disarankan oleh penelitian (S. Azizah, Adha, and Putri 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya membentuk kesadaran hukum dan perilaku siswa tidak cukup hanya melalui pengajaran materi, tetapi juga membutuhkan lingkungan sosial yang positif, literasi media yang kuat, serta pendekatan pedagogis yang tepat. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci dalam menghadapi tantangan-tantangan ini. Pendidikan Pancasila harus diimplementasikan secara menyeluruh sebagai sistem nilai, sistem etika, dan norma hukum dasar, agar mampu membentuk karakter siswa yang tidak

hanya memahami hukum, tetapi juga memiliki kesadaran dan komitmen untuk mematuhiinya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros, baik melalui pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara kuantitatif, hasil analisis angket menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX (79–100%) menyatakan setuju bahwa Pendidikan Pancasila meningkatkan kesadaran hukum dan membentuk perilaku disiplin, patuh aturan, serta tanggung jawab. Hal ini terbukti dari tingginya persentase jawaban “Ya” pada seluruh indikator, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum siswa SMP Negeri 6 Moncongloe Maros.
2. Dari sisi kualitatif, wawancara mendalam dengan hasil wawancara dengan guru PPKn, kepala sekolah, wali kelas, ketua kelas, dan teman sebaya memperkuat temuan kuantitatif. Pendidikan Pancasila tidak hanya menanamkan pengetahuan normatif, tetapi juga membentuk kesadaran hukum yang tercermin dalam perilaku nyata siswa, seperti patuh terhadap tata tertib sekolah, disiplin, serta menjunjung etika sosial. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila berperan signifikan sebagai sarana pembinaan karakter yang mampu menginternalisasi nilai-nilai hukum dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila berperan signifikan dalam membentuk kesadaran hukum siswa melalui pendekatan yang bersifat edukatif dan aplikatif. Pendekatan *mixed method* dalam penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan Pancasila tidak hanya terlihat dari aspek pengetahuan dan sikap, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Pendidikan Pancasila tidak hanya mentransfer pengetahuan normatif, tetapi juga menanamkan kesadaran etis yang membimbing siswa dalam mematuhi hukum dan norma yang berlaku. Oleh karena itu, pendidikan nilai-nilai Pancasila harus terus diperkuat sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter bangsa sejak jenjang pendidikan dasar.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah terus mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila tidak hanya dalam mata pelajaran PPKn, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan di sekolah, serta budaya sekolah yang menekankan pentingnya kesadaran hukum dan disiplin. Pendekatan tematik lintas mata pelajaran juga dapat digunakan agar nilai-nilai tersebut lebih mudah diinternalisasi oleh siswa.

2. Bagi Guru PPKn

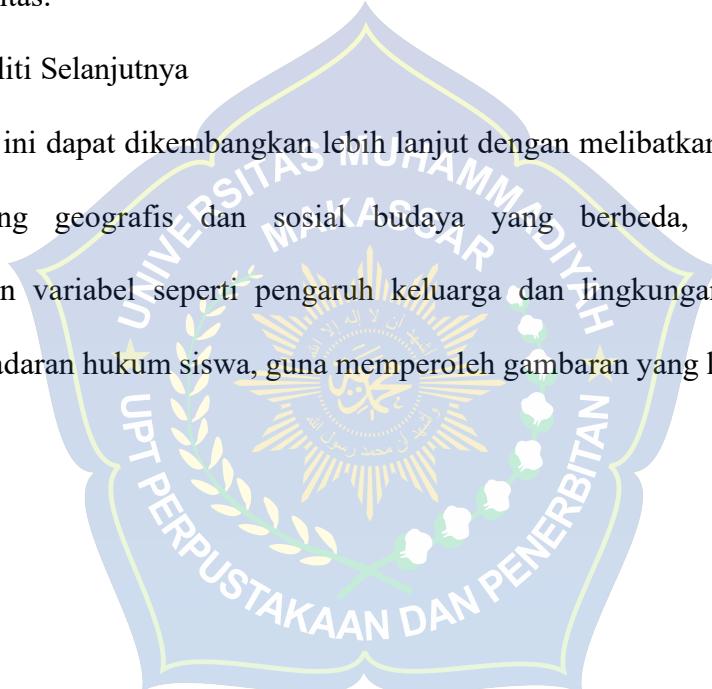
Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi hukum, dan projek sosial, agar siswa dapat memahami serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi pembelajaran juga perlu memasukkan aspek sikap dan perilaku, bukan hanya pengetahuan.

3. Bagi Pemerintah dan Kurikulum Nasional

Diperlukan penguatan posisi Pendidikan Pancasila dalam kurikulum dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang lebih aplikatif, relevan dengan kehidupan remaja, serta menjawab tantangan sosial di era digital. Pendidikan karakter berbasis Pancasila harus menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga sadar hukum dan berintegritas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan sekolah dari latar belakang geografis dan sosial budaya yang berbeda, atau dengan menambahkan variabel seperti pengaruh keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap kesadaran hukum siswa, guna memperoleh gambaran yang lebih luas dan menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriannuh, Falah. 2023. "Efektivitas Media Papan Garuda Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7(6): 3793– 3803. doi:10.31004/basicedu.v7i6.6395.
- Ajepri, Feska. 2016. "Kepemimpinan Efektif Dalam Manajemen Berbasis Sekolah." *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam* 6(1). doi:10.24042/alidarah.v6i1.793.
- Amin, Machluddin, Mirza Ghulam, and S T Yayuk. 2019. "Pengaruh Penambahan Batu Kapur (Limestone) Terhadap Karakteristik Semen." *Construction and Material Journal* 1(2): 141–50. doi:10.32722/cmj.v1i2.1476.
- Arafat, Yasser. 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila Pada Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)* 1(2): 111–22. doi:10.53299/jppi.v1i2.47.
- Aryani, Erlina D, Nurhalisa Fadjrin, Tsania A Azzahro', and Riska A Fitriono. 2022. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter." *Gema Keadilan* 9(3). doi:10.14710/gk.2022.16430.
- Asariskiansyah. 2024. "Analisis Peran Penting Guru Dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar : Studi Kasus Di SD Negeri 17 Pekanbaru." *Didaktika Jurnal Kependidikan* 13(2): 1425–34. doi:10.58230/27454312.604.
- Azhar, Azhar, and Achmad Djunaidi. 2019. "PENERAPAN NILAI-NILAI MORAL DAN KARAKTER DALAM PPKn DI SMP DARUL HIKMAH MATARAM." *Civicus Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 6(1): 35. doi:10.31764/civicus.v6i1.629.
- Azizah, Fitri N, Etty Mulyati, and Aam Suryamah. 2023. "Analisis Kemampuan Literasi Matematik Melalui Think-Talk-Write (Ttw) Berbantuan Geogebra Ditinjau Dari Self Efficacy Peserta Didik Kelas VI." *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia* 8(2): 1080–94. doi:10.36418/syntax-literate.v8i2.11372.

- Azizah, Saadatul, Muhammad Mona Adha, and Devi Sutrisno Putri. 2023. "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa." 3(3): 69–78. doi:10.56393/decive.v3i3.1572.
- Bianco, Margarita, and Nancy L Leech. 2010. "Twice-Exceptional Learners: Effects of Teacher Preparation and Disability Labels on Gifted Referrals." *Teacher Education and Special Education the Journal of the Teacher Education Division of the Council for Exceptional Children* 33(4): 319–34. doi:10.1177/0888406409356392.
- Bowers, Barbara J et al. 2013. "Creating and Supporting a Mixed Methods Health Services Research Team." *Health Services Research* 48(6pt2): 2157–80. doi:10.1111/1475-6773.12118.
- Corr, Catherine et al. 2019. "Mixed Methods in Early Childhood Special Education Research: Purposes, Challenges, and Guidance." *Journal of Early Intervention* 42(1): 20–30. doi:10.1177/1053815119873096.
- Dedihasriadi, La O, and Edy Nurcahyo. 2020. "Pancasila Sebagai Volkgeist: Pedoman Penegak Hukum Dalam Mewujudkan Integritas Diri Dan Keadilan." *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)* 9(1): 142. doi:10.24843/jmhu.2020.v09.i01.p10.
- Dianti, Puspa. 2016. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23(1). doi:10.17509/jpis.v23i1.2062.
- Doni, Meidardus. 2022. "UPAYA PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI KELAS 9C SMP NEGERI 2 TERIAK." *Sosial Horizon Jurnal Pendidikan Sosial* 8(2): 162–69. doi:10.31571/sosial.v8i2.3419.
- Fetters, Michael D, Leslie Curry, and John W Creswell. 2013. "Achieving Integration in Mixed Methods Designs—Principles and Practices." *Health Services Research* 48(6pt2): 2134–56. doi:10.1111/1475-6773.12117.
- Firmansyah, Yudi, Erwin Susanto, and Muhammad Mona Adha. 2020.

- “Pengelolaan Kelas Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar.” *Civics Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5(1): 72–76. doi:10.36805/civics.v5i1.1329.
- Hakim, H L. 2020. “Peran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Calon Pemimpin Di Era Global.” *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)* 1(2). doi:10.32585/cessj.v1i2.760.
- Hall, Anea et al. 2016. “Educating Emergency Department Nurses About Trauma Informed Care for People Presenting With Mental Health Crisis: A Pilot Study.” *BMC Nursing* 15(1). doi:10.1186/s12912-016-0141-y.
- Hamzah, Mohamad R et al. 2022. “Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2(04): 553–59. doi:10.57008/jjp.v2i04.309.
- Hansen, Seng. 2020. “Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi.” *Jurnal Teknik Sipil* 27(3): 283. doi:10.5614/jts.2020.27.3.10.
- Hastangka, Hastangka, and Muhammad F Ma'ruf. 2021. “Metode Pancasila Dalam Menangkal Radikalisme.” *Jurnal Kewarganegaraan* 18(2): 115. doi:10.24114/jk.v18i2.23538.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. 2022. “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.” *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 6(1): 1224–38. doi:10.33487/edumaspul.v6i1.3622.
- Ismail, Shalahudin, Suhana Suhana, and Qiqi Y Zakiah. 2021. “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2(1): 76–84. doi:10.38035/jmpis.v2i1.388.
- Johnson, R B, and Anthony J Onwuegbuzie. 2004. “Mixed Methods Research: A Research Paradigm Whose Time Has Come.” *Educational Researcher* 33(7): 14–26. doi:10.3102/0013189x033007014.

- Kurniawaty, Julia B, and Santyo Widayatmo. 2021. "Membumikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia." *Jagaddhita Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan* 1(1). doi:10.30998/jagaddhita.v1i1.807.
- Kusuma, Kartika N. 2016. "Studi Fenomenologi Seksualitas Transgender Wanita." *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi* 4(2). doi:10.30872/psikoborneo.v4i2.4014.
- Mahato, Preeti, Catherine Angell, Edwin v. Teijlingen, and Padam Simkhada. 2018. "Using Mixed-Methods Research in Health & Education in Nepal." *Journal of Health Promotion* 6: 45–48. doi:10.3126/jhp.v6i0.21803.
- Maulidah, Nurrohmatillah A. 2023. "Pengaruh Model Teams Games Tournament (TGT) Dalam Mengembangkan Sikap Taat Peraturan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7(6): 3781–92. doi:10.31004/basicedu.v7i6.6390.
- Mones, Anselmus Y, Siti Masitoh, and Mochamad Nursalim. 2022. "MERDEKA BELAJAR : SEBUAH LEGITIMASI TERHADAP KEBEBASAN DAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN (Sebuah Tinjauan Pedagogi Kritis Menurut Paulo Freire)." *Jurnal Yaqzhan Analisis Filsafat Agama Dan Kemanusiaan* 8(2): 302. doi:10.24235/jy.v8i2.11599.
- Mukumbang, Ferdinand C. 2021. "Retractive Theorizing: A Contribution of Critical Realism to Mixed Methods Research." *Journal of Mixed Methods Research* 17(1): 93–114. doi:10.1177/15586898211049847.
- Murtiningsih, Siti. 2023. "Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila." *Dirasah Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 6(2): 112–17. doi:10.51476/dirasah.v6i2.530.
- Nafisah, None A D, Aini Sobah, None Nur Alawiyah Kharisma Yusuf, and Hartono Hartono. 2022. "Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila Dan Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5): 5041–51. doi:10.31004/obsesi.v6i5.1865.
- Nurgiansah, T Heru. 2022. "Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk

- Karakter Religius.” *Jurnal Basicedu* 6(4): 7310–16. doi:10.31004/basicedu.v6i4.3481.
- Nurhalisyah, Annasa. 2024. “Pentingnya Kewarganegaraan Dalam Pendidikan Pelajar.” *MJPM* 2(1): 74–79. doi:10.60126/maras.v2i1.130.
- Nurlita, Jeni Diah, Beatrik Reggina Angel, and Nur Aulia Oktaviana. 2024. “Konsepsi Mengenai Kesadaran Hukum Tentang Ketaatan Terhadap Aturan Hukum Yang Terkandung Dalam Pembelajaran PKN SD.” 1(3): 7. doi:10.47134/pgsd.v1i3.582.
- Parwati, Yusi. 2023. “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Civic Disposition Siswa Pada Kurikulum Merdeka.” *DeCive* 3(9). doi:10.56393/decive.v3i9.1782.
- Prastiawati, Yuliana. 2023. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Menengah Atas.” *DeCive* 3(4): 112–17. doi:10.56393/decive.v3i4.2014.
- Putri, Adelian A. 2023. “Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Terhadap Pembinaan Norma Kesopanan Peserta Didik.” *Pelita* 3(2): 52–58. doi:10.56393/pelita.v3i2.1719.
- Putri, Cyndiarnis C. 2021. “Peningkatan Pemahaman Masyarakat Melalui Sosialisasi Hukum Tentang Akta Otentik.” *Jurnal Dedikasi Hukum* 1(2): 100–110. doi:10.22219/jdh.v1i2.17357.
- Rachmawati, Imami N. 2007. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11(1): 35–40. doi:10.7454/jki.v11i1.184.
- Radianto, Elia. 2023. “Interpetasi Modern Tentang Teori Dan Filosofis Penelitian.” *Kritis* 32(1): 56–74. doi:10.24246/kritis.v32i1p56-74.
- Rahayuningsih, Fajar. 2022. “Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.” *Social Jurnal Inovasi Pendidikan Ips* 1(3): 177–87. doi:10.51878/social.v1i3.925.
- Resmana, Mega Triasya, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. “Pentingnya Pendidikan Pancasila Untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat.” *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 9(2):

- 473–85. doi:10.47668/pkwu.v9i2.134.
- Riazi, A M, and Christopher N Candlin. 2014. “Mixed-Methods Research in Language Teaching and Learning: Opportunities, Issues and Challenges.” *Language Teaching* 47(2): 135–73. doi:10.1017/s0261444813000505.
- Sahrona, Sahrona. 2024. “Eksplorasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Memerangi Bullying Di Lingkungan Perguruan Tinggi.” *Icj* 1(2): 1–8. doi:10.21512/icj.v1i2.10694.
- Salsabila, Irfina, Meggy Novitasari, and Dwi F M Stiyani. 2024. “Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Sikap Gotong Royong Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VI SD Negeri Kleco 1 Surakarta.” *Fondatia* 8(2): 381–94. doi:10.36088/fondatia.v8i2.4766.
- Sembiring, Napra T B. 2021. “Mempertahankan Keberadaan Pendidikan Pancasila Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Paidea* 1(2): 54–60. doi:10.56393/paidea.v1i2.963.
- Siregar, Hotma T, and Vinna D Kemala. 2023. “Citizenship Education as Legal Education in Schools.” *Eductum Journal Research* 2(1): 30–34. doi:10.56495/ejr.v2i1.319.
- Ulfah, Nufikha, Endrik Safudin, and Yayuk Hidayah. 2021. “Construction of Legal Education in College Education Through Pancasila Education.” *Lambung Mangkurat Law Journal* 6(1). doi:10.32801/lamlaj.v6i1.199.
- Untari, Dhian T et al. 2021. “Pengaruh Stratifikasi Sosial Terhadap Kesadaran Hukum Kajian Empirik Pada Universitas X.” *Jurnal Kajian Ilmiah* 21(4): 421–26. doi:10.31599/jki.v21i4.842.
- Wasino, Wasino, Edi Kurniawan, and Fitri A Shintasiwi. 2019. “Religious Radicalism Prevention Model Through Multicultural Dialog in Pancasila and Civic Education Lectures.” doi:10.4108/eai.24-10-2019.2290571.
- Zainuddin, Muhammad, and Nurul Nisah. 2020. “Peningkatan Sadar Hukum Berbangsa Dan Bernegara Ditinjau Dari Ajaran Ahlusunnah Wal Jama’ah.” *Jurnal Ius Constituendum* 6(1): 55. doi:10.26623/jic.v6i1.2146.

L
A
M



PEDOMAN TES SISWA

Nama : Sinta Angraini

Nim : 105431101221

Judul : Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa SMP Studi di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros

Rumusan Masalah:

Bagaimana Tingkat pemahaman siswa Smp Negeri 6 terhadap nilai-nilai Pancasila.

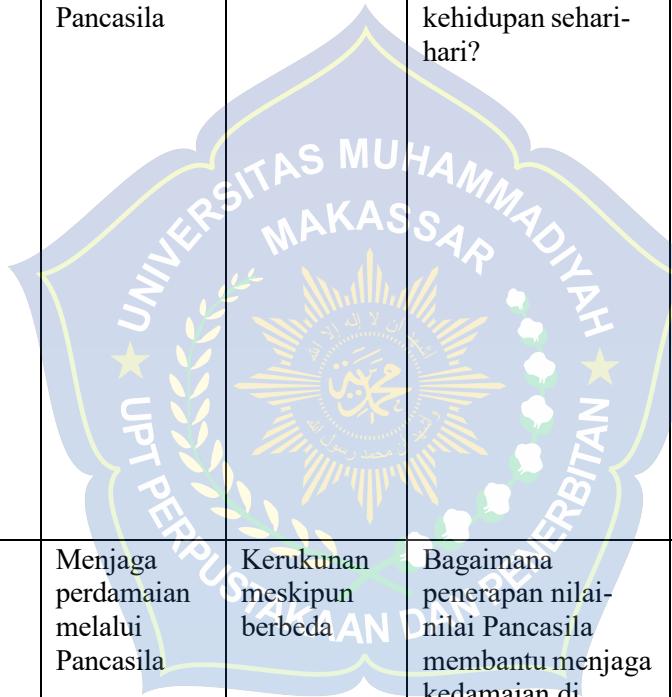
Petunjuk pengisian berilah tanda silang, (x) pada jawaban yang dianggap benar.

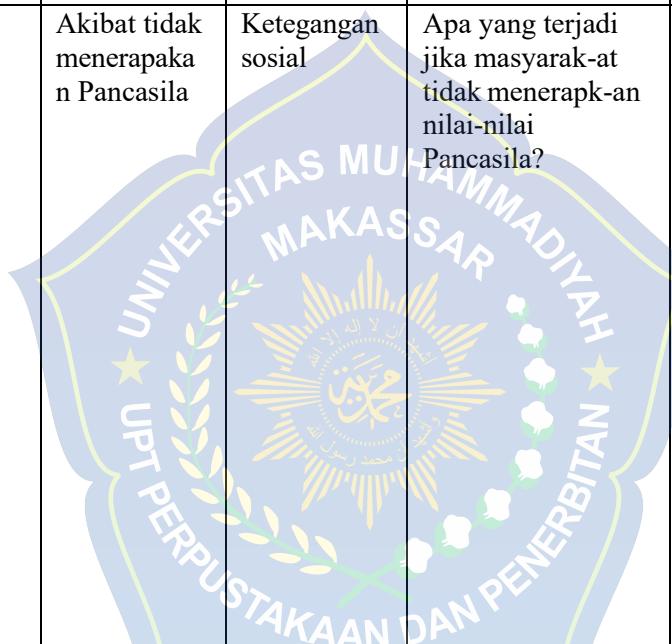
N o	Rumusan Masalah	Indikator Pemahaman Pancasila	Sub Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1.	Bagaimana tingkat pemahaman siswa SMP Negeri 6 terhadap nilai-nilai Pancasila?	Memahami makna sila pertama	Arti sila ketuhanan yang Maha Esa	Apa makna dari sila pertama 'Ketuhanan yang Maha Esa' dalam Pancasila?	A. Mengakui adanya Tuhan dan menghormati agama lain B. Mengakui bahwa hanya ada satu Tuhan C. Semua agama diperbolehkan di Indonesia D. Tidak ada agama yang boleh dianut di Indonesia
		Menerapkan nilai ketuhanan	Toleransi beragama	Bagaimana penerapan sila 'Ketuhanan yang Maha Esa' dalam kehidupan sehari-hari?	A. Membatasi kebebasan beragama B. Menghormati kebebasan beragama dan saling menghormati antar umat beragama C. Memaksa semua orang untuk memeluk agama

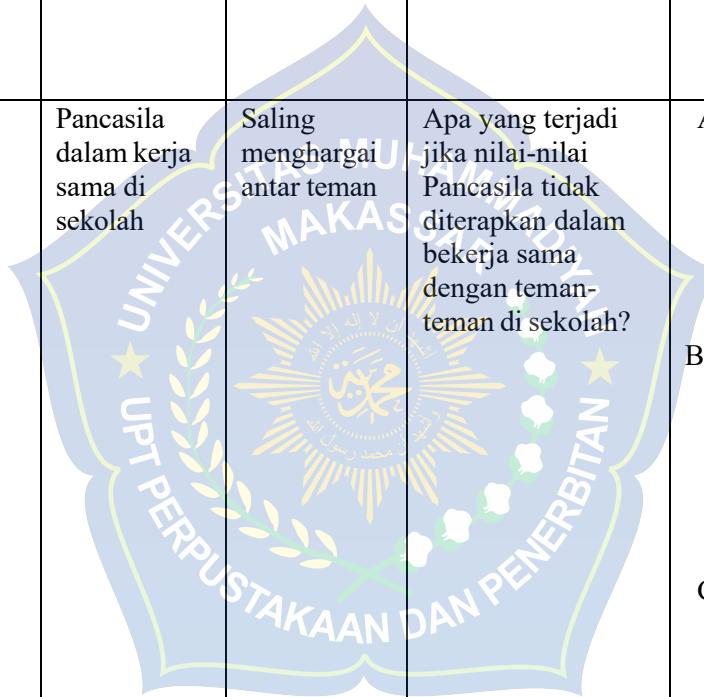
					tertentu D. Menjaga agar agama tidak terlibat dalam urusan pemerintahan
		Memahami makna sila persatuan	Tujuan sila persatuan Indonesia	Apa tujuan dari sila 'Persatuan Indonesia'?	A. Membentuk negara yang memiliki banyak perbedaan B. Memperkuat persatuan dan kesatuan seluruh rakyat Indonesia C. Meningkatkan kekayaan individu D. Memisahkan suku dan agama di Indonesia
		Memahami makna keadilan sosial	Keadilan dan kesenjangan sosial	Mengapa 'Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia' penting?	A. Agar hanya orang kaya yang dapat hidup dengan Sejahtera B. Untuk memastikan tidak ada ketimpangan sosial antara golongan kaya dan miskin C. Agar pemerintah dapat mengontrol semua aktivitas sosial D. Untuk memberi kebebasan sepenuhnya kepada individu
		Peran	Hak dasar	Bagaimana	A. Dengan

		Pancasila dalam kesejahteraan	dan keadilan sosial	Pancasila menjamin kesejahteraan bagi rakyat Indonesia?	<p>memberikan kekayaan kepada pemerintah</p> <p>B. Dengan menjamin hak-hak dasar masyarakat dan menegakkan keadilan sosial</p> <p>C. Dengan menghapuskan sistem pemerintahan</p> <p>D. Dengan mengurangi kewajiban rakyat terhadap negara</p>
		Pentingnya nilai Pancasila dalam kehidupan	Kehidupan rukun dan adil	Mengapa nilai-nilai Pancasila penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?	<p>A. Agar masyarakat dapat saling bersaing dengan bebas</p> <p>B. Agar semua orang bisa mendapatkan hak yang sama dan hidup rukun</p> <p>C. Agar pemerintah dapat mengatur kehidupan Masyarakat</p> <p>D. Agar rakyat hanya mengikuti keputusan pemerintah</p>

		Penyelesaian masalah sosial	Kerja sama dan saling menghargai	Bagaimana nilai-nilai Pancasila membantu memecahkan masalah sosial di Indonesia?	<p>A. Dengan membuat aturan hukum yang ketat tanpa pengecualian</p> <p>B. Dengan mendorong setiap individu untuk saling menghargai dan bekerja sama</p> <p>C. Dengan mengurangi peran masyarakat dalam kehidupan berbangsa</p> <p>D. Dengan memusatkan semua keputusan pada pemerintah</p>
		Pancasila dalam lingkungan sekolah dan Masyarakat	Harmoni sosial	Mengapa nilai-nilai Pancasila penting diterapkan di sekolah dan masyarakat?	<p>A. Agar kehidupan sosial berjalan sesuai aturan tanpa perlu dialog</p> <p>B. Agar tercipta kehidupan yang harmonis dan adil antara seluruh elemen Masyarakat</p> <p>C. Agar pemerintah bisa mengontrol</p>

					<p>seluruh kehidupan Masyarakat</p> <p>D. Agar setiap individu dapat hidup bebas tanpa batasan</p>
		<p>Dampak tidak menerapkan nilai Pancasila</p> 	<p>Perpecahan dan konflik sosial</p>	<p>Apa yang terjadi jika nilai-nilai Pancasila tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>A. Masyarakat akan hidup lebih bebas dan tidak ada aturan</p> <p>B. Terjadi ketidakadilan, perpecahan, dan konflik antar kelompok</p> <p>C. Semua orang akan hidup tanpa perbedaan dan masalah</p> <p>D. Masyarakat akan lebih mudah mengabaikan kewajiban sosial</p>
		<p>Menjaga perdamaian melalui Pancasila</p>	<p>Kerukunan meskipun berbeda</p>	<p>Bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila membantu menjaga kedamaian di masyarakat?</p>	<p>A. Dengan memaksa semua orang mengikuti aturan yang sama tanpa memperhatikan perbedaan</p> <p>B. Dengan mendorong masyarakat untuk saling menghormati dan bekerja sama meski memiliki perbedaan</p> <p>C. Dengan menghukum pihak</p>

					<p>yang berbeda pendapat atau pandangan</p> <p>D. Dengan menghilangkan kebebasan berpendapat dan berekspresi</p>
		<p>Akibat tidak menerapakan Pancasila</p> 	<p>Ketegangan sosial</p>	<p>Apa yang terjadi jika masyarakat tidak menerapkan nilai-nilai Pancasila?</p>	<p>A. Semua orang akan hidup dengan bebas dan tanpa aturan</p> <p>B. Terjadi ketegangan, konflik, dan perpecahan dalam masyarakat</p> <p>C. Masyarakat akan lebih terkendali dan teratur</p> <p>D. Pemerintah akan memiliki kontrol penuh terhadap rakyat</p>
		<p>Pancasila meningkatkan toleransi dan kerja sama</p>	<p>Sikap menghargai perbedaan</p>	<p>Bagaimana nilai Pancasila dapat meningkatkan toleransi dan kerjasama di sekolah dan masyarakat?</p>	<p>A. Dengan memisahkan kelompok berdasarkan agama dan budaya</p> <p>B. Dengan mendorong setiap individu untuk saling menghormati dan bekerja sama meskipun ada perbedaan</p>

					C. Dengan mengharusk an semua orang mengikuti budaya mayoritas D. Dengan menegakka n aturan yang ketat untuk mencegah perbedaan pendapat
		Pancasila dalam kerja sama di sekolah  The logo is a blue shield-shaped emblem. It features a central five-pointed star with a yellow border containing Arabic calligraphy. Above the star is a green wreath. Below the star is a yellow banner with the text 'UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' in white. The top of the shield has the word 'MAKASAR' and the bottom has 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR'. There are also small green and yellow floral elements.	Saling menghargai antar teman	Apa yang terjadi jika nilai-nilai Pancasila tidak diterapkan dalam bekerja sama dengan teman-teman di sekolah?	A. Semua orang akan lebih mudah bekerja sama tanpa adanya hambatan B. Terjadi perpecahan, ketidakpahaman, dan saling tidak menghargai antar teman C. Semua siswa akan lebih produktif dalam bekerjasama D. Setiap orang akan bekerja secara individu tanpa interaksi
		Implementasi persatuan Indonesia di sekolah	Sikap persatuan dan toleransi	Bagaimana cara kamu mengimplementasikan nilai 'Persatuan'	A. Menghormati setiap perbedaan dan menjalin

				Indonesia' di sekolah?	<p>persahabatan dengan semua teman</p> <p>B. Memaksa teman untuk memiliki pandangan yang sama</p> <p>C. Menghindari teman yang berbeda pendapat</p> <p>D. Tidak terlibat dalam aktivitas sosial di sekolah</p>
		Sikap terhadap perbedaan agama dan budaya di sekolah	Toleransi di sekolah	Apa yang kamu lakukan jika melihat teman yang berbeda agama atau budaya?	<p>A. Menghindari teman tersebut</p> <p>B. Menghormati dan bekerja sama dengan mereka</p> <p>C. Memaksakan teman untuk mengikuti keyakinan atau budaya kita</p> <p>D. Tidak peduli dengan perbedaan yang ada</p>
		Gotong royong di lingkungan sekolah	Saling membantu	Apa yang dimaksud dengan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?	<p>A. Melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain</p> <p>B. Membantu teman yang membutuhkan pertolongan</p>

					tanpa pamrih C. Menghindari tanggung jawab di lingkungan sekolah D. Mengkritik teman yang tidak bekerja dengan baik
--	--	--	--	--	---



Lembar observasi SMP Negeri 6 Moncongloe Maros

No	Indikator	Sub Indikator	Item Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pengaruh lingkungan sosial	Keluarga dan sekolah sebagai pembentuk kesadaran hukum	Siswa menunjukkan sikap disiplin yang mencerminkan pengaruh positif dari keluarga dan guru	✓		
2.	Pengaruh lingkungan sosial	Tekanan teman sebaya terhadap perilaku siswa	Siswa tampak mengikuti ajakan teman melanggar aturan meskipun tahu aturan tersebut	✓		
3.	Pengaruh lingkungan sosial	Pengaruh positif lingkungan pertemanan	Siswa saling mengingatkan satu sama lain untuk menaati aturan sekolah	✓		
4.	Pengaruh lingkungan sosial	Peran guru dalam membentuk karakter sadar hukum	Guru secara aktif menanamkan sikap disiplin dan nilai Pancasila saat pembelajaran dan interaksi di luar kelas	✓		
5.	Pengaruh media sosial	Konten positif dari media sosial	Siswa meniru atau menyebut konten edukatif yang membangun nilai Pancasila atau kesadaran hukum	✓		
6.	Pengaruh	Konten negatif	Siswa	✓		

	media sosial	dari media sosial	menunjukkan perilaku yang dipengaruhi konten negatif dari media sosial (misal: perundungan, pembangkangan aturan)			
7.	Pengaruh media sosial	Sikap selektif dalam menggunakan media sosial	Siswa menyaring informasi dan memilih akun-akun positif untuk diikuti	✓		
8.	Pengaruh media sosial	Diskusi siswa dengan guru/orang tua terkait konten media sosial	Siswa berdiskusi dengan guru/orang tua mengenai konten dari media sosial yang ia akses	✓		
9.	Keterbatasan metode pembelajaran	Metode ceramah pasif yang mendominasi	Guru lebih banyak menyampaikan materi secara satu arah tanpa interaksi aktif dari siswa	✓		
10.	Keterbatasan metode pembelajaran	Kurangnya variasi dalam metode PPKn	Tidak ada aktivitas seperti diskusi, roleplay, studi kasus, atau kegiatan lapangan saat pembelajaran	✓		
11.	Keterbatasan metode pembelajaran	Ketidakterlibatan siswa dalam pembelajaran	Siswa terlihat bosan, tidak fokus, atau tidak aktif saat pelajaran PPKn	✓		

12.	Keterbatasan metode pembelajaran	Inisiatif siswa terhadap metode yang menarik	Siswa menunjukkan keinginan untuk praktik langsung atau metode belajar yang lebih interaktif	✓		
13.	Keterbatasan metode pembelajaran	Guru mencoba menggunakan metode bervariasi	Guru menerapkan metode yang kreatif, seperti simulasi, proyek, atau diskusi kelompok dalam pembelajaran PPKn	✓		



PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA

Nama : Sinta Angraini

Nim : 105431101221

Judul : Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa SMP Studi di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros

NO	RUMUSAN	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	APA SAJA TANTANGAN YANG DIHADAPI DALAM MEWUJUDKAN KESADARAN HUKUM DAN PERILAKU SISWA DI SMP NEGERI 6 MONCONGLOE MAROS	Pengaruh lingkungan sosial	Pengaruh sikap dan nilai yang diterapkan dalam keluarga terhadap pemahaman hukum dan nilai-nilai Pancasila siswa.	Bagaimana pengaruh keluarga, teman sebaya, dan guru di sekolah terhadap sikap Anda dalam memahami hukum dan nilai-nilai Pancasila?
		Pengaruh media sosial	Pengaruh media sosial dalam membentuk sikap siswa terhadap hukum dan nilai-nilai Pancasila.	Bagaimana pengaruh media sosial terhadap pemahaman dan perilaku Anda terkait dengan hukum dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?
		Keterbatasan metode pembelajaran	Sejauh mana metode pengajaran Pancasila di sekolah mempengaruhi pemahaman siswa mengenai hukum dan penerapan nilai Pancasila.	Apakah Anda merasa bahwa keterbatasan dalam metode pengajaran Pancasila, fasilitas, dan sumber belajar di sekolah mempengaruhi pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila serta kesadaran hukum Anda?

PEDOMAN INSTRUMEN ANGKET

Nama : Sinta Angraini

Nim : 105431101221

Judul : Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran perilaku siswa SMP Studi di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros

Rumusan masalah:

Bagaimana pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap perilaku siswa

Petunjuk pengisian:

Berdasarkan penilaian dari anda, berikanlah tanda ceklist pada salah satu kolom yang tersedia!

Ya : Setuju

Tidak : Tidak Setuju

Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap Perilaku siswa

No	Pertanyaan	Skala Dikotomi	
		Ya	Tidak
1.	Apakah pengajaran Pancasila membantu kamu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?		
2.	Apakah kamu lebih tertarik mengikuti kegiatan yang mengajarkan nilai Pancasila di sekolah?		
3.	Apakah peraturan sekolah mencerminkan nilai Pancasila dan menciptakan kedamaian?		
4.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler membantu kamu memahami nilai Pancasila?		
5.	Apakah kegiatan sosial di sekolah mengajarkan kerja sama dan menghargai perbedaan sesuai nilai Pancasila?		
6.	Apakah kamu lebih disiplin dan menghormati hak orang lain setelah mempelajari Pancasila?		
7.	Apakah pendidikan Pancasila membuat kamu lebih peduli terhadap hukum dan norma sosial dalam perilaku sehari-hari?		
8.	Apakah kamu lebih sering mengaplikasikan toleransi dan kerja sama setelah mempelajari Pancasila?		
10.	Apakah kamu mengetahui Pancasila, tetapi hanya sekadar tahu tanpa mengamalkan nilai-nilainya?		

PEDOMAN INSTRUMEN ANGKET

Nama : Sinta Angraini

Nim : 105431101221

Judul : Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum siswa SMP
Studi di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros

Rumusan masalah:

Bagaimana pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum

No	Pertanyaan	Skala Dikotomi	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda merasa bahwa pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan kesadaran Anda terhadap pentingnya aturan hukum dalam kehidupan sehari-hari?		
2.	Menurut Anda, apakah kedisiplinan dalam mematuhi hukum di Indonesia dipengaruhi oleh sejauh mana seseorang memahami Pancasila dalam pendidikan?		
3.	Apakah Anda setuju bahwa masyarakat yang lebih memahami konsep Pancasila akan cenderung lebih menghargai dan menjalankan hukum secara disiplin?		
4.	Apakah Anda berpikir bahwa Pendidikan Pancasila di sekolah dapat berkontribusi pada pengurangan pelanggaran hukum di kalangan generasi muda?		
5.	Apakah menurut Anda, setiap individu yang memahami Pancasila secara mendalam akan secara otomatis lebih sadar akan hak dan kewajibannya dalam masyarakat berdasarkan hukum yang berlaku?		
6.	Dalam pandangan Anda, apakah kesadaran hukum di masyarakat bisa meningkat jika nilai-nilai Pancasila diterapkan dengan lebih konsisten dalam kurikulum pendidikan nasional?		
7.	Apakah Anda setuju bahwa pengajaran tentang Pancasila bisa membantu masyarakat untuk lebih disiplin dalam mengikuti aturan lalu lintas?		
8.	Apakah pendidikan Pancasila meningkatkan kesadaran kamu terhadap hukum dan perilaku yang baik di sekolah?		
9.	Apakah Anda percaya bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan individu terhadap hukum, baik di tingkat pribadi maupun sosial?		
10.	Apakah Anda merasa bahwa kurangnya pemahaman tentang Pancasila bisa menjadi salah satu alasan utama mengapa beberapa orang kurang disiplin terhadap hukum?		

LEMBAR DOKUMENTASI

Nama : Sinta Angraini

Nim : 105431101221

**Judul : Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum
dan perilaku siswa SMP Studi di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros**

Dokumen	keterangan
1. Keterangan Hasil Penelitian	Data pemetaan Penelitian
2. Surat Izin Meneliti dan Surat Hasil Meneliti	SMP Negeri 6 Moncongloe Maros
3. Profil Sekolah	Data Guru,dan Siswa
4. Dokumen Lokasi Penelitian	Dokumentasi Saat Berlangsungnya Penelitian




**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

 Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
 Telp : 0411-860037/860132 (Fax)
 Email : fkip@unimuh.ac.id
 Web : https://fkip.unimuh.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Senasa..... Tanggal 29 April 2025 bertepatan tanggal/.....20.....M bertempat di ruang kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Rengaruan Pendidikan Pancaria Terhadap Kesadaran Hukum Dan Perilaku Siswa SMP Studi di SMP Negeri 6 Amonganluw Mafos

Dari Mahasiswa :

Nama	: <u>Sinta Afrianti</u>
Stambuk/NIM	: <u>1054031101221</u>
Jurusan	: <u>Ppkn</u>
Alamat/Telp	: <u>Baddo-Baddo 0819326993349</u>

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil ujian dan Persetujuan Penguji, maka Proposal Skripsi tersebut :

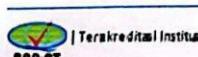
1. DAPAT DILANJUTKAN dengan Judul Tetap *
2. DAPAT DILANJUTKAN dengan Merevisi Judul (Sesuai Catatan Tim Penguji) *
3. DAPAT DILANJUTKAN dengan Merevisi Sebagian isi Proposal (Sesuai Catatan Tim Penguji) *
4. DITOLAK dan harus Menyusun Proposal Skripsi Ulang, Kemudian Ujian Lagi *
5. _____

Disetujui Oleh

Ketua Tim Penguji	: <u>Dr. Muhamir, M.Pd.</u>	()
Penguji I	: <u>Dr. Andi Sugiazzi, M.Pd.</u>	()
Penguji II	: <u>Dr. Guardi, C.Pd., M.Pd.</u>	()
Penguji III	: <u>Akbar Aza, C.Pd., M.Ed</u>	()

Catatan :
Lingkari salah satu yang bertanda bintang ()*

Makassar, 29 April 2025
 Ketua Program Studi
 (Dr. Muhamir, M.Pd.)
 NBM. 988 961


Terkreditasi Institusi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : https://fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Simba Anggraini

Nim : 105431101221

Prodi : PPKn

Judul : Pengaruh Pendidikan Pancasila Terhadap
kesadaran Hukum Dan Perilaku Pria
SMP Studi di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Dr. Muhaqir, M.Pd.	- Perbaiki Sesuai Catatan	
2	Dr. Andi Sugiantoro, M.Pd.	- Perbaiki Sesuai Catatan	
3	Dr. Guardi, S.Pd., M.Pd.	- Perbaiki Sesuai Catatan	
4	Akyar Abra, S.Pd., M.Ed	- Perbaikan Petu Konsen	

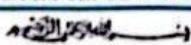
Makassar, 29 April 2025

Ketua Program Studi

(Dr. Muhammad Syahid, M.Pd.)
NIP. 1988 461

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Sultan Hassan No. 229 Makassar
 Telp. (011) 4990274, 499121861
 Email: lp3m@unismuh.ac.id
 Web: <http://lp3m.unismuh.ac.id>



Nomor : 0417 /FKIP/A.4-II/V/1446/2025
Lamp : 1 Rangkap Proposal
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di,
Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan dengan sebenarnya bahwa benar mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Sinta Angraini
NIM	: 105431101221
Prodi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Alamat	: Baddo-Baddo
No. HP	: 081935383369
Tgl Ujian Proposal	: 29 April 2025

akan mengadakan penelitian dan atau pengambilan data dalam rangka tahapan proses penyelesaian Tugas Akhir Kuliah (Skripsi) dengan judul : **"Pengaruh Pendidikan Pancasila Terhadap Kesadaran Hukum dan Perilaku Siswa SMP Studi di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros"**

Demikian Surat Pengantar ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, atas perhatian dan kerjasamanya ucapan terima kasih
 Jazaakumullahi Khaeran Katsiraan.
Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

18 Dzulqa'dah 1446 H
 Makassar ——————
 16 Mei 2025

Dekan
 FKIP Unismuh Makassar,

 Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
 NBM. 860 934



TERAKREDITASI INSTITUSI




**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.066972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :p3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6991/05/C.4-VIII/V/1446/2025

16 May 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

18 Dzulqa'dah 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

أنت تحيى عباده و دعوه الله و بنجاح

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0417/FKIP/A.4-II/V/1446/2025 tanggal 16 Mei 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SINTA ANGRAINI

No. Stambuk : 10543 1101221

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP KESADARAN HUKUM DAN PERILAKU SISWA SMP STUDI DI SMP NEGERI 6 MONCONGLOE MAROS"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Mei 2025 s/d 20 Juli 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran

أنت تحيى عباده و دعوه الله و بنجاح

Ketua LP3M,



Dr. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 10770/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Maros
Perihal	<u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6991/05/C.4-VIII/V/1446/2025 tanggal 16 Mei 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	: SINTA ANGRAINI
Nomor Pokok	: 105431101221
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

"PENGARUH PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP KESADARAN HUKUM DAN PERILAKU SISWA SMP STUDI DI SMP NEGERI 6 MONCONGLOE MAROS "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 22 Mei s/d 22 Juni 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 22 Mei 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

ASRUL SANI, S.H., M.Si.

Pangkat : PEMBINA TINGKAT I

Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.





PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Asoka No. 1 Telp. (0411)373884 Kabupaten Maros
email : admin@dpmptsp.maroskab.go.id Website : www.dpmptsp.maroskab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 224/V/IP/DPMPTSP/2025

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor : 224/V/REK-IP/DPMPTSP/2025

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama	:	SINTA ANGRAINI
Nomor Pokok	:	105431101221
Tempat/Tgl.Lahir	:	BALLAPARANG / 11 Desember 2003
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	MAHASISWI
Alamat	:	BANGKALA
Tempat Meneliti	:	SMP NEGERI 6 MONCONGLOE MAROS

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

"PENGARUH PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP KESADARAN HUKUM DAN PERILAKU SISWA SMP STUDI DI SMP NEGERI 6 MONCONGLOE MAROS"

Lamanya Penelitian : 22 Mei 2025 s/d 22 Juni 2025

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mintaali semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Maros, 26 Mei 2025

KEPALA DINAS,



NURYADI, S. Sos., M. A. P

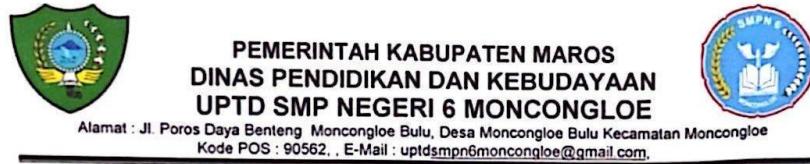
Pangkat : Pembina Tk. I

Nip 19741005 199803 1 010

Tembusan Kepada Yth.:

1. Dr. SUARDI M. Pd

2. Arsip



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 421.3/071A/SMPN 6.M.loe/LL/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. H. Ahmad AB., M.Pd.
NIP	: 19670601 199802 1 004
Pangkat/Gol	: Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja/Instansi	: UPTD SMP Negeri 6 Moncongloe

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

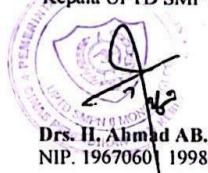
Nama	: Sinta Angraini
STB/Nim	: 105431101221
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Pekerjaan / Lembaga	: Mahasiswa / Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	: Baddo-Baddo

Benar telah melaksanakan penelitian di sekolah UPTD SMP Negeri 6 Moncongloe Kab. Maros Prov. Sulawesi Selatan mulai tanggal 20 Mei s/d 20 Juni 2025, dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul :

“ PENGARUH PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP KESADARAN HUKUM DAN PERILAKU SISWA SMP STUDI DI SMP NEGERI 6 MONCONGLOE MAROS ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Maros, 20 Juni 2025
Kepala UPTD SMP Negeri 6 Moncongloe



Drs. H. Ahmad AB., M.Pd
NIP. 19670601 199802 1 004

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sinta Angraini	Pembimbing I : Dr. Suardi, M.Pd.
NIM : 105431101221	NBM. 1148916
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian :

Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa

SMP Studi di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	12/07/2025	- Perbaiki Penulisan , dan - Perbaiki dianalisis Penelitian	/
2.	18/07/2025	- Perbaiki Pengolahan data Japp - Perbaiki hasil olah data Japp	/
3.	25/07/2025	- Perbaiki susunan hasil - Perbaiki susunan Pembahasan	/
4.	26/07/2025	- Perbaiki Simpulan Kualitatif - Perbaiki Simpulan Kuantitatif	/
5.	6/08/2025	- Perbaiki Kaitan Teori - Perbaiki teori di pembahasan.	/
6.	11/08/2025	- Kesimpulan hasil - Bambangan & Nurra	/

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sinta Angraini	Pembimbing II : Auliah Andika Rukman, SH., MH
NIM : 105431101221	NIDN.0924098601
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian :

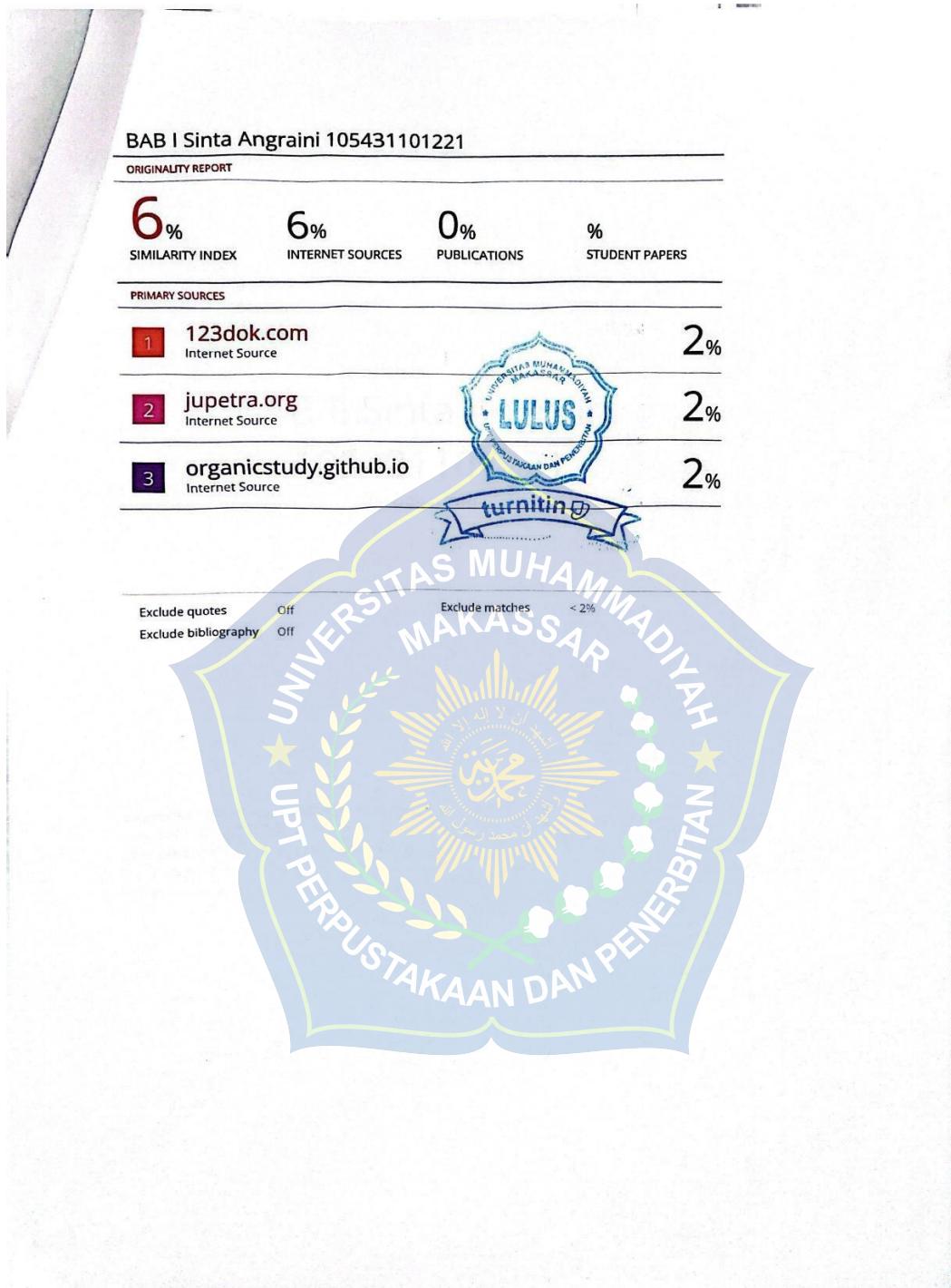
Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap kesadaran hukum dan perilaku siswa SMP

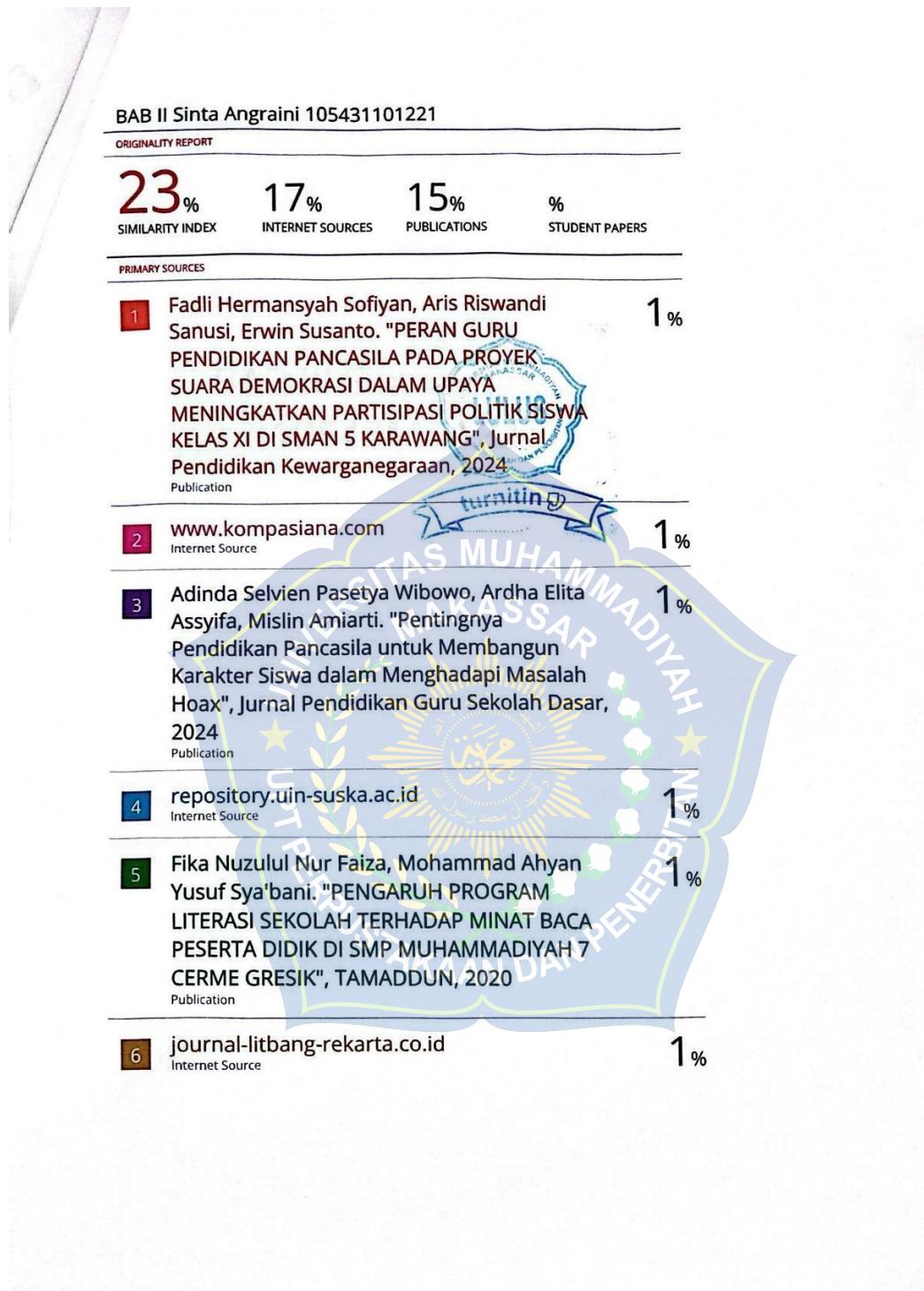
Studi di SMP Negeri 6 Moncongloe Maros

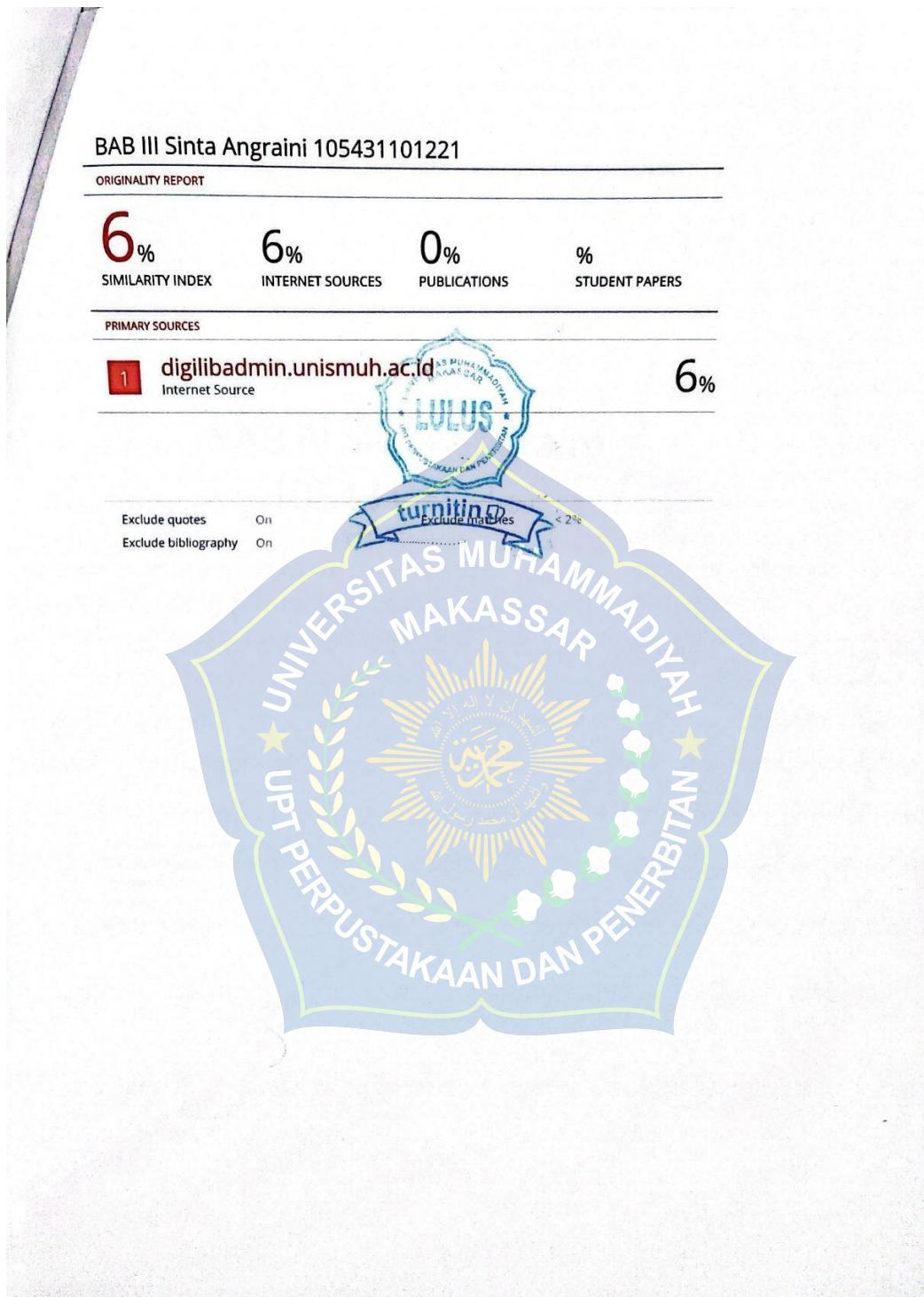
No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	9/7/2025	PERBAIKI SESUAI CATATAN	Auliah
2.	10/7/2025	PERBAIKI HASIL & KESIMPULAN	Auliah
3.	7/8/2025	PERBAIKI SESUAI CATATAN	Auliah
4.	12/8/2025	PERBAIKI KESIMPULAN	Auliah
5.	14/8/2025	ACC	Auliah
6.			

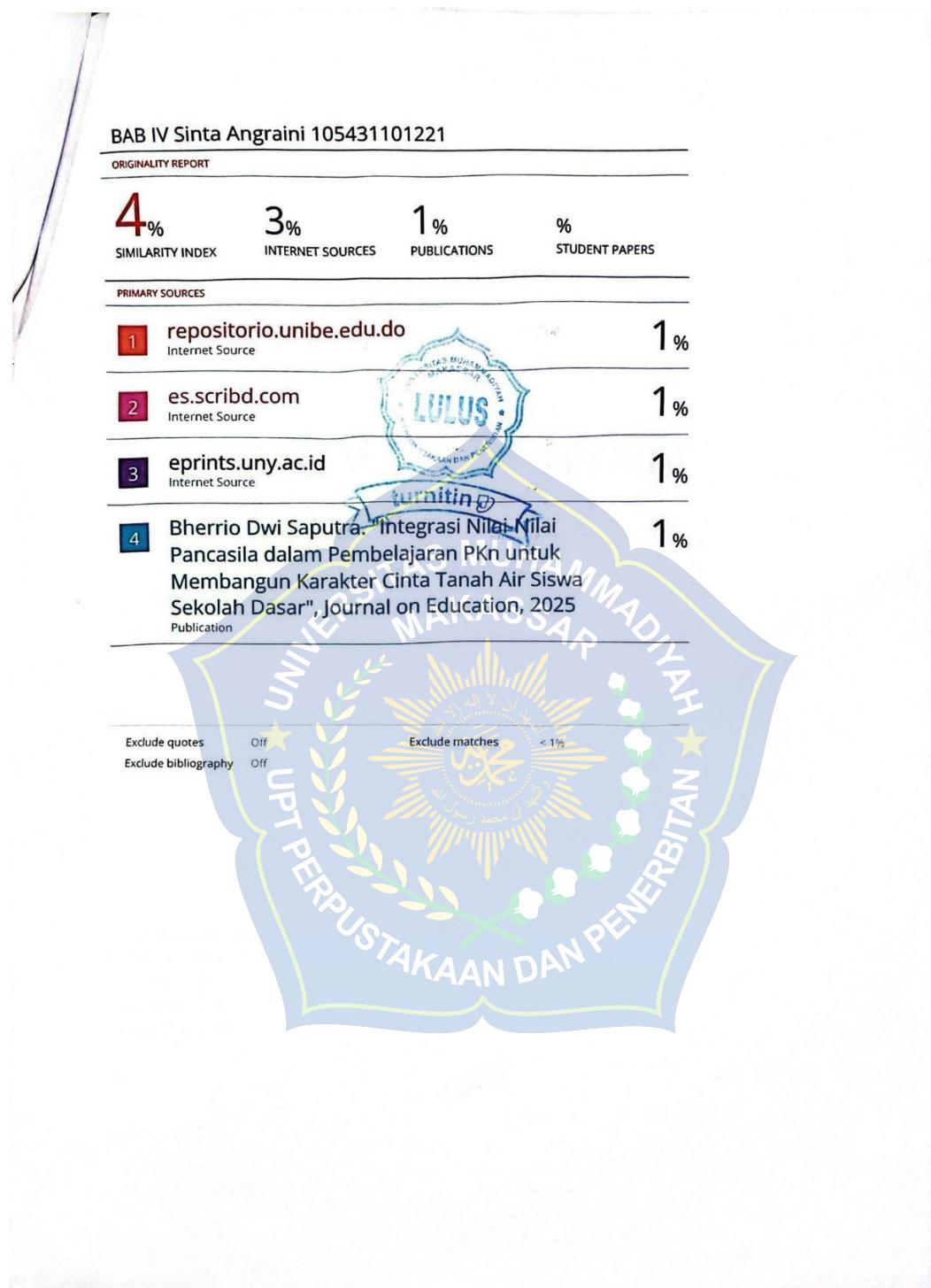
Catatan:

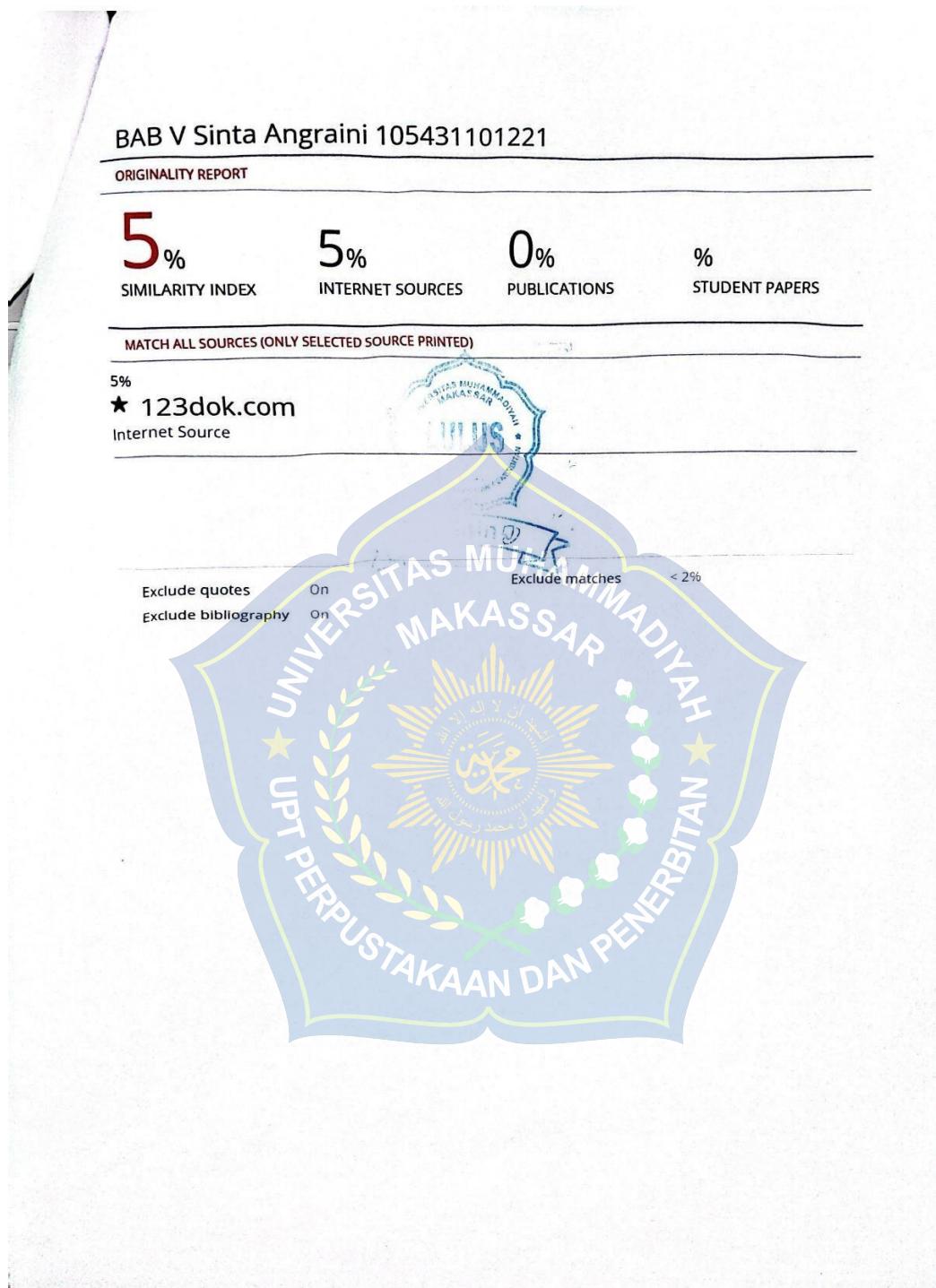
1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan











**DOKUMENTASI WAWANCARA
BERSAMA SISWA SMP NEGERI 6 MONCONGLOE MAROS**



**DOKUMENTASI WAWANCARA BERSAMA
KEPALA SEKOLAH DAN PARA GURU SMP NEGERI 6 MONCONGLOE MAROS**



**DOKUMENTASI WAWANCARA
BERSAMA SISWA SMP NEGERI 6 MONCONGLOE MAROS**



RIWAYAT HIDUP



Sinta Angraini, Lahir pada tanggal 12 Desember 2003 di Kabupaten Gowa. Merupakan anak ketiga dari pasangan Ayahanda Sainuddin Dg Sila dan Ibunda Saribanong Dg Puji.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Pannyangkalang pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 3 Pattallassang selama tiga tahun. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 19 Makassar selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studi di sekolah tersebut pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 penulis melanjutkan studi kejenjang perguruan tinggi Strata 1 (S1) melalui jalur seleksi penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) Pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.